

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA INDIVIDU KELAS MENENGAH
(Studi Fenomenologi pada Warga Karangrejo Surabaya)

SKRIPSI



oleh
Al Chofid Ibnu Achmad
NIM. 12410035

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA INDIVIDU KELAS MENENGAH
(Studi Fenomenologi pada Warga Karangrejo Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Al Chofid Ibnu Achmad
NIM. 12410035

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA INDIVIDU KELAS MENENGAH
(Studi Fenomenologi pada Warga Karangrejo Surabaya)

SKRIPSI

oleh

Al Chofid Ibnu Achmad
NIM. 12410035

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

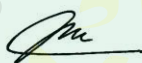
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA INDIVIDU KELAS MENENGAH
(Studi Fenomenologi pada Warga Karangrejo Surabaya)

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**

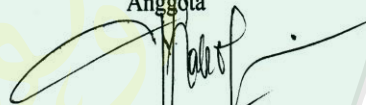


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.19671029 199403 2 001



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP.19700813 200112 1 001

Anggota



Zainal Habib, M.Hum
NIP.19760917 200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, _____ 2016

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Chofid Ibnu Achmad
NIM : 12410035
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Kebermaknaan Hidup Pada Individu Kelas Menengah”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia diberi sanksi.

Malang, 30 Mei 2016

Penulis,



Al Chofid Ibnu Achmad
NIM. 12410035

MOTTO

لكل شئ زكاة و زكاة العلم التعليم

Segala hal itu ada zakatnya,
sedangkan zakatnya ilmu ialah mengajarkannya.

(KH. Bashori Alwi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak *Rawi* & Ibu *Alfiana*

terima kasih telah menghadirkan

Keluarga

Dan terus memperjuangkan kami dalam mewujudkan impian.

Dua saudariku

Kakak Alastu Nurul Fatim dan adik Al Fatchu Sri Listiani yang juga turut mendukung dan memberikan semangat

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (skripsi) yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Individu Kelas Menengah Warga Karangrejo Wonokromo Surabaya”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa program S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi yang telah penulis susun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada bapak Dr. Yulia Sholichatun, M.Si selaku pembimbing yang telah dengarn sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu setiap hari, tenaga, pikiran memberikan bimbingan,

motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M. Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi mustofa, M. Ag, selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku pembimbing skripsi saya yang selalu memberi motivasi dan sabar dalam membimbing utamanya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas dan sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibuku tercinta Moch Rawi dan Alfiana yang meluangkan setiap malamnya untuk mendoakan anaknya yang bodoh ini agar bisa menimba ilmu dengan baik dan bermanfaat. Serta kedua saudari kakak dan adik tersayang Alastu Nurul Fatim dan Al Fatchu Sri Listiani yang memberikan motivasi sebagai saudari yang baik.

Akhir kata penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan dalam bidang pendidikan. Amin

Malang, 31 Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Kebermaknaan Hidup	13
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	13
2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup	16
3. Unsur-unsur Pengembangan Hidup Bermakna	18
4. Sumber Makna Hidup	20
5. Komponen-komponen Makna Hidup	22
6. Proses Pencapaian Makna Hidup	25
7. Kebermaknaan Hidup Menurut Perspektif Islam	28
B. Stratifikasi Sosial	32
1. Pengertian Stratifikasi Sosial	32
2. Terjadinya Lapisan-lapisan dalam Masyarakat	34
3. Sifat Sistem Lapisan Masyarakat	36
4. Kelas-kelas dalam Masyarakat	37
5. Dasar Lapisan Masyarakat	39
6. Unsur-unsur Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat	42
7. Perlunya Sistem Berlapis-lapis dalam Masyarakat	44
BAB III : METODE PENELITIAN	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Batasan Istilah	47
3. Sumber Data	48
4. Instrumen Penelitian	49
5. Lokasi Penelitian	50

6. Teknik Pengumpulan Data	50
7. Analisis Data	51
8. Keabsahan Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
1. Laporan Pelaksanaan Penelitian	56
2. Temuan Lapangan	58
3. Analisis dan Pembahasan	76
BAB V : PENUTUP	100
1. Kesimpulan	100
2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Subjek
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Panduan Koding
Lampiran 4	Verbatim Wawancara
Lampiran 5	Kategorisasi



ABSTRAK

Al Chofid Ibnu Achmad, 12410035. *Kebermaknaan Hidup Pada Individu Kelas Menengah*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Program S1. Universitas Islam Negeri Malang, 2016. Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah. M.Si

Pada dasarnya setiap orang mendambakan kehidupan yang tenang dan bahagia. Namun terkadang individu melupakan komponen yang terpenting sebelum mencapai kehidupan yang tenang dan bahagia tersebut, yakni bagaimana individu bisa meraih kehidupan yang diinginkan dan cara seperti apa yang akan digunakan sehingga kebahagiaan dalam hidup tersebut dapat tercapai. Begitulah fenomena yang terjadi pada masyarakat Karangrejo sehingga membuat peneliti mengkajinya lebih dalam dan terfokus kepada individu kelas menengah saja. Berbekal pada faktor pemenuhan kebutuhan hidup seseorang, subjek dapat menemukan tujuan hidupnya dan berusaha untuk mencapainya.

Peneliti ingin meneliti : *Pertama* bagaimana proses terjadinya lapisan masyarakat di Karangrejo Surabaya. *Kedua* bagaimana deskripsi kebermaknaan hidup individu kelas menengah warga Karangrejo Surabaya. *Ketiga* ingin mengetahui proses terjadinya lapisan masyarakat di Karangrejo Surabaya. Keempat ingin mengetahui kebermaknaan hidup individu kelas menengah warga Karangrejo Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan metode ini dapat dipahami konstruk pikiran dan perilaku individu menurut pemahaman dari sudut pandang subjek. Jenis penelitian yang diambil adalah fenomenologi yang mengungkapkan secara natural dalam kehidupan subjek. Peneliti mengambil subjek yang dinilai masuk dalam kelas menengah dan memiliki kebermaknaan dalam hidupnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek masuk dalam strata menengah karena dapat dilihat dari segi kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pendidikan yang telah diraihinya hingga saat ini. Sedangkan kedua subjek menemukan makna hidupnya ketika ada sesuatu yang dianggapnya penting bagi dirinya untuk diperjuangkan. Sesuatu yang dianggapnya penting dapat diketahui dengan cara melihat komponen personal, komponen sosial, dan komponen nilai dalam diri kedua subjek.

Kata Kunci : Kebermaknaan Hidup, Kelas Menengah

ABSTRACT

Al Chofid Ibnu Achmad, 12410035. *The Meaningfulness of Life of Middle Class Individuals*. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2016. Advisor : Dr. Siti Mahmudah. M.Si

Basically, everyone craves a quiet and happy life. However, we sometimes forget the most important components before reaching a quiet and happy life that is the way how we can achieve the desired life and the way that is going to be used so that the happiness in life can be achieved. The phenomenon occurs in Karangrejo Citizens then leads the researcher to study deeper and focus on the middle-class individuals only. As an addition to the factor of the fulfillment of one's life necessities, the subjects can find the purpose in life and attempt to achieve it.

The researcher wants to examine: first, how does the process of the social life occur in Karangrejo Surabaya. Second, how is the description of the meaningfulness of life of Karangrejo middle class individuals in Wonokromo, Surabaya. Third, how is the meaningfulness of life of Karangrejo middle class individuals in Wonokromo, Surabaya.

This study employs a qualitative approach. Through this method, the construction of individuals' thoughts and behavior can be understood according to the understanding of the subject's perspective. This type of research is phenomenology which reveals the subjects' life naturally. The researcher chooses the subjects who are considered as middle class citizen and have a meaningful life.

The results of the research show that the two subjects are categorized as middle class citizen as it is seen in terms of wealth, power, honor, and education that have been achieved until now. Both subjects found the meaning of their life when there is something important for them to strive for. Something which is important can be seen by looking at the social, personal, and value component of the two subjects.

Keywords : Meaningfulness of Life, Middle Class

مستخلص البحث

الحافظ ابن أحمد، ١٢٤١٠٠٣٥، معنى الحياة عند الفرد في الطبقة الوسطى. البحث الجامعي. كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، ٢٠١٦. المشرف: د. سيتي محمودة الماجستير.

الكلمات الأساسية: معنى الحياة، الطبقة الوسطى.

في الحقيقة كل الأفراد يتمنون عن حياة سكيئة وسعيدة. لكنهم في بعض الأحيان ينسون أهم مكوناتها قبل أن يصلوا إلى حياة سكيئة وسعيدة، ألا وهي كيفية تحقيق الحياة المنشودة وأي طريقة يمكن أن يستخدمها لكي تكون تلك السعادة في الحياة متحققة. وتلك الظاهرة الموجودة في مجتمع كارانغ ريجو حتى يدرسها الباحث بشكل أعمق ويركز على الأفراد في الطبقة الوسطى فقط. بناء على عامل حاجات الفرد، يجد الشخص هدف حياته ويحاول لتحقيقه.

يهدف هذا البحث إلى: ١ معرفة عملية تكوين طبقات المجتمع في كارانغ ريجو، سورابايا. ٢ معرفة وصف معنى الحياة للفرد في الطبقة الوسطى عند سكان كارانغ ريجو، سورابايا.

استخدم هذا البحث المنهج الكيفي، ويمكن فهم بناء الأفكار والسلوكيات لدى الأفراد به وفقا من وجهة النظر لمجتمع البحث. نوع هذا البحث هو البحث الظاهري الذي يكشف بشكل طبيعي في حياة مجتمع هذا البحث. قام الباحث بأخذ الأفراد الذين يدخلون تصنيف الطبقة الوسطى ولهم معنى في حياتهم.

وتدل نتائج هذا البحث أن موضوعين دخلا في الطبقة الوسطى، حيث يمكن أن يرى ذلك من خلال ثروتها وملكتها، وشرفها، والمستوى التعليمي الذي تم تحقيقه إلى الآن. في حين وجد هذين الموضوعين معنى الحياة عندما يكون هناك شيء يعتبراه مهما لسعيه. يمكن أن يرى شيئا مهما لديهما من مكوناتهما الشخصية والاجتماعية، والأخلاقية عند ذات هذين الموضوعين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dalam tatanan penciptaan, kita hidup dan terus berkembang pada setiap saat. Perkembangan yang dilakukan oleh manusia mencakup dalam segala hal. Termasuk juga dalam perkembangan perekonomian dalam setiap kepala keluarga yang tentunya juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya. Kebutuhan-kebutuhan pada setiap kepala keluarga tentunya memiliki perbedaan yang berarti, begitu pula cara dalam pemenuhan setiap kebutuhan dalam keluarga tersebut.

Cara pemenuhan kebutuhan dalam pandangan masyarakat selalu disangkutkan dengan seberapa banyak harta yang dimilikinya, dan jika seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik maka seseorang tersebut akan lebih dihormati dan disegani. Dalam (Soekanto, 1981) suatu masyarakat selalu ada sesuatu yang dihargainya, dan setiap masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dihargainya, maka barang sesuatu itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang dianggap penting dalam masyarakat itu mungkin berupa uang, kekuasaan, ilmu pengetahuan, keturunan dari keluarga terhormat.

Dalam berbagai perbedaan kehidupan manusia, satu bentuk variasi kehidupan mereka yang menonjol adalah fenomena stratifikasi (tingkatan-

tingkatan) sosial. Perbedaan itu tidak semata-mata ada, tetapi melalui proses; suatu bentuk kehidupan (dapat berupa gagasan, nilai, norma, aktifitas sosial, maupun benda-benda) akan ada dalam masyarakat karena mereka menganggap bentuk kehidupan itu benar, baik dan berguna untuk mereka. Fenomena dari stratifikasi sosial ini akan selalu ada dalam kehidupan manusia, sesederhana apapun kehidupan mereka. Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat merasa *dominance*, merasa bahwa dirinya telah mencapai sebuah titik dimana merasa dirinya berharga, mengontrol lingkungan orang lain, mampu menyelesaikan tugas dalam masyarakat, dan tantangan hidup.

Namun tingkatan status sosial dalam masyarakat tentunya tetap memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Sormin, dkk, 2013) di desa Tumbak Madani yang juga masih ada stratifikasi sosial, walaupun tidak terlihat secara langsung, tetapi tingkahlaku dan perlakuan-perlakuan terhadap orang tertentu dapat diketahui. Selanjutnya disebutkan bahwa dasar dan inti dari lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah adanya ketidakseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.

Stratifikasi sosial selalu terdapat di dalam sebuah masyarakat dimanapun masyarakat itu berada, artinya setiap masyarakat selalu terdiri dari tingkatan atau pelapisan-pelapisan di dalam struktur masyarakat itu sendiri yang menentukan posisi atau kedudukan individu di dalam masyarakat tersebut, yang didasarkan atas adanya sesuatu yang dihargai di masyarakat. Sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat tersebut itulah yang tentunya sebagai sebab timbulnya sistem yang

berlapis-lapis di dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat itu dapat berupa suatu barang, berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomis, berupa tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesolehan dalam agama atau mungkin juga keturunan dari keluarga terhormat.

Ketika seseorang memiliki sesuatu yang berharga dalam hidupnya seperti kekayaan yang dimilikinya maka akan secara otomatis dianggap oleh masyarakat masuk dalam lapisan atas, begitu juga sebaliknya bila seseorang dalam kehidupannya tidak memiliki sesuatu yang berharga dalam bentuk kekayaan yang dimilikinya maka akan secara otomatis juga akan dianggap oleh masyarakat masuk dalam lapisan bawah.

Barang siapa yang memiliki sesuatu yang berharga itu dalam jumlah yang sangat banyak, suatu keadaan tidak semua orang dapat demikian bahkan hanya sedikit orang yang dapat, dianggap oleh masyarakat berkedudukan tinggi atau ditempatkan pada lapisan atas masyarakat, dan mereka yang hanya sedikit sekali atau sama sekali tidak memiliki sesuatu yang berharga tersebut, dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah atau ditempatkan pada lapisan masyarakat bawah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Weber (dalam Soekanto, 2013) yang membuat perbedaan antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi dalam kelas yang bersandarkan atas pemilikan tanah dan benda-benda, serta kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamikannya.

Perbedaan kedudukan manusia dalam masyarakatnya secara langsung menunjukkan pada perbedaan perlakuan terhadap setiap elemen masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki kedudukan dan dianggap tidak berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam masyarakat maka akan merasa mendapatkan perlakuan yang berbeda bila dibandingkan dengan masyarakat yang berperan aktif. Sehingga akhirnya masyarakat yang tidak mampu dan kurang aktif merasa bahwa dirinya mendapatkan perlakuan *rejection* berupa tekanan, dikucilkan, tidak dihiraukan, dan terkesan dipersulit jika ingin mengurus sesuatu seperti surat perijinan untuk keperluan dirinya.

Sejak manusia mengenal adanya suatu bentuk kehidupan bersama di dalam bentuk organisasi sosial, lapisan-lapisan masyarakat mulai timbul. Pada masyarakat dengan kehidupan yang masih sederhana, pelapisan itu dimulai atas dasar perbedaan gender dan usia, perbedaan antara pemimpin atau yang dianggap sebagai pemimpin dengan yang dipimpin, atau perbedaan berdasarkan kekayaan. Seorang ahli filsafat, Aristoteles (dalam Soekanto, 1981) pernah mengatakan bahwa dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur ukuran kedudukan manusia dalam masyarakat, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang berada di tengah-tengahnya. Sedangkan pada masyarakat yang relatif kompleks dan maju tingkat kehidupannya, maka semakin kompleks pula sistem lapisan-lapisan dalam masyarakat itu, keadaan ini mudah untuk dimengerti karena jumlah manusia yang semakin banyak maka kedudukan (pembagian tugas-kerja), hak-hak, kewajiban, serta tanggung jawab sosial menjadi semakin kompleks pula.

Dalam kehidupan bermasyarakat sejak dulu hingga saat ini tidak dipungkiri lagi bahwa status sosial memiliki peranan yang penting, seseorang selalu memandang status sosial dalam diri orang lain maupun keluarganya sebelum memutuskan segala sesuatu yang ingin dicapai. Bentuk lapisan-lapisan dalam masyarakat berbeda-beda dan banyak sekali, akan tetapi lapisan-lapisan tersebut tetap ada, sekalipun dalam masyarakat yang kapitalis, demokratis, komunistis dan lain sebagainya.

Masyarakat yang masuk dalam lapisan kebawah cenderung tidak dapat melakukan banyak hal yang berkaitan dengan lingkungan dalam artian kebutuhan akan mengungkapkan pendapat pribadi tentang aturan yang dibuat oleh seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan masuk dalam lapisan atas, yang dianggap kurang tepat ketika aturan tersebut diberlakukan. Sehingga masyarakat lapisan bawah selalu merasa *abasement* dalam diri seperti malu, menerima inferiorita, rendah diri, tersisihkan dalam pergaulan di masyarakat, merasa tidak pantas untuk memulai sesuatu yang baik untuk bersama, dan bahkan tidak luput juga dari hinaan masyarakat lain yang kedudukannya lebih tinggi darinya ketika membuat sedikit kesalahan dalam perilakunya. Hal inilah yang membuat kondisi psikologi masyarakat itu sendiri cenderung *succorance* dan cemas akan aturan yang sudah dibuat, tidak berdaya melawan aturan yang dianggap kurang tepat, merasa bahwa diri sudah tidak memiliki harapan jika tetap berada dalam strata bawah.

Seperti halnya yang terjadi pada lokasi penelitian, dimana status sosial dianggap sangatlah penting bagi masyarakat RT4, karena dengan adanya status sosial yang melekat pada dirinya akan berdampak pada pandangan seluruh

masyarakat dan tentunya seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan mendapatkan imbalan dalam bentuk prestise kebutuhan akan memperoleh penghargaan sebesar-besarnya dari masyarakat itu sendiri dan *achievement* mereka tinggi seperti menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standart, berbuat sebaik mungkin bersaing dengan masyarakat yang lain, berusaha menjadi nomor satu, menjadi yang terpenting, dan menjadi pusat perhatian. Terlebih lagi tempat tinggal peneliti berada di kota Surabaya yang merupakan kota besar yang maju akan segi teknologi dan pendidikannya. Sehingga segala sesuatu aktifitas yang dibuat oleh seseorang yang menyandang status sosial tinggi maka akan memiliki dampak pula terhadap seseorang yang menyandang status sosial rendah.

Seseorang yang dianggap memiliki stratifikasi sosial tinggi dapat diketahui dari tingkat seberapa besar kekayaan yang dimilikinya. Kekayaan yang dimilikinya ini dapat dilihat dari seberapa mampu seseorang untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya, kemudian seberapa mampu dirinya dalam membiayai pendidikan anak-anaknya, dan juga dapat dilihat dalam seberapa besar bantuan yang dilakukan demi masyarakat itu sendiri. Disamping itu tidak hanya dilihat dari segi kekayaannya saja seseorang dapat dianggap memiliki stratifikasi tinggi, melainkan juga dilihat dari seberapa tinggi pendidikan yang telah ditempuh dan pendidikan dari keluarga yang masih ditempuh saat itu.

Fenomena di lapangan yang ditemukan oleh peneliti adalah terdapat orang-orang dalam tatanan suatu masyarakat yang menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh dirinya untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya yang berbentuk strata dalam kehidupan bermasyarakat itu dengan cara menunjukkan kemampuan

yang dimilikinya agar setiap orang mengetahuinya. Jika seluruh masyarakat telah mengetahui apa kelebihan yang dimilikinya tersebut maka akan semakin mempermudah jalannya dalam mendapatkan strata yang diinginkan.

Keuntungan seseorang ketika mendapatkan strata sosial dalam masyarakat yakni ikut meningkatnya harga diri seseorang tersebut sehingga masyarakat yang lain tidak memandangnya dengan sebelah mata, derajat keluarganya dalam masyarakat pun juga ikut naik, dihormati dan disegani orang lain, bahwa dirinya menjadi penting dalam tatanan masyarakat karena ketika masyarakat membutuhkan sesuatu selalu harus melalui dirinya, mampu menguasai tugas/amanah yang diberikan masyarakat dengan baik, dan bahkan kepercayaan diripun juga ikut meningkat dalam masyarakat ketika ingin melakukan aktifitas kemasyarakatan.

Adapun cara lain yang digunakan yakni dengan cara aktif dalam setiap kegiatan bermasyarakat, sehingga masyarakat juga tau bahwasanya dirinyalah yang menggerakkan kegiatan yang ada dalam masyarakat. Adapun cara yang lebih keras digunakan dalam masyarakat adalah menonjolkan dirinya sendiri dan menjatuhkan yang lain dengan cara menunjukkan kekurangan dalam diri seseorang yang sudah memiliki strata dalam tatanan masyarakat tersebut sehingga dengan mudah setiap masyarakat mendapatkan informasi tersebut dan menimbangkan berita yang didapat. Dengan cara-cara tersebutlah di lapangan yang dijumpai oleh peneliti, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil tema ini.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, yaitu dilakukan oleh (Karmila, 2014) akibatnya kelangkaan tanah sehingga lahan pertanian di Pematang Sikek memicu tingginya nilai tanah, apalagi awal mula munculnya stratifikasi sosial menurut oleh teori kelangkaan di mana tanah yang semakin langka akan mengakibatkan orang-orang semakin memperhatikan kepemilikan lahan dan orang akan semakin ingin memiliki tanah lebih luas dari orang lain. Hal ini menyebabkan seseorang yang memiliki tanah yang lebih luas maka akan memiliki stratifikasi sosial yang tinggi. Bentuk stratifikasi sosial yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tanah lebih luas adalah dengan adanya dihormati dan disegani orang lain, bentuk penghormatan tersebut dapat berupa sapaan, ucapan, dan juga perbuatan.

Penelitian terdahulu lain juga dilakukan oleh (Sormin, dkk, 2013) di desa Tumbak Madani yang juga masih ada stratifikasi sosial, walaupun tidak terlihat secara langsung, tetapi tingkahlaku dan perlakuan-perlakuan terhadap orang tertentu dapat diketahui. Hal tersebut terungkap dari 32 responden (100%) yang mengatakan bahwa seperti penghormatan dan keseganan kepada Bachdlar sebagai hukum tua yang merupakan keturunan Dotu Saban I, dan juga orang seorang haji. Mereka dihormati, disegani dan diakui kedudukannya bukan dari ukuran kekayaan. Mereka sangat diperlukan pada saat peringatan desa atau pembuatan masjid, dan juga pada saat ada perkelahian sesama keluarga atau anak muda, mereka sangat berpengaruh dalam peleraian atau pada saat pendamaian, dan juga merupakan pengontrol kehidupan dalam bermasyarakat. Saat ini yang dianggap

stratifikasinya lebih tinggi berjumlah lima orang, dan kelima orang tersebut telah melakukan ibadah haji.

Uraian ini didukung oleh beberapa pendapat seperti yang diungkapkan Sorokin (dalam Soekanto, 2006) berikut : bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Barang siapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap masyarakat yang berkedudukan dalam lapisan atas begitu juga sebaliknya.

Dalam sistem stratifikasi sosial tentunya ada maksud yang terkandung dalam tingkatan-tingkatan masyarakat tersebut. Alasan utama seseorang memiliki tingkatan sosial yakni adalah ingin adanya memiliki kepuasan dalam kehidupan yang singkat ini, dapat dikatakan bahwa seseorang mendambakan tentang arti dalam hidup ini. Lalu apa itu makna hidup bagi mereka, setiap orang memiliki makna hidup yang beragam. Setiap orang yang memiliki stratifikasi sosial tinggi tentunya memiliki pandangan tentang makna hidup yang berbeda dengan seseorang yang memiliki stratifikasi rendah. Bila seseorang yang memiliki stratifikasi sosial yang rendah menganggap bahwa makna hidup adalah hanya untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan utama kehidupan. Sedangkan bagi seseorang yang memiliki stratifikasi sosial yang tinggi memandang bahwa makna hidup bukan hanya sekedar menjalani kehidupan melainkan juga berusaha memenuhi keinginan-keinginan yang ingin dicapai.

Kebermaknaan hidup merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat. Seseorang memandang bahwa makna hidup dalam dirinya dengan bermanfaatnya dirinya terhadap orang lain. Terlebih lagi setelah seseorang

memiliki status sosial dalam masyarakat selalu memandang bahwa dirinya ini sangatlah penting dan memiliki pengaruh bagi kehidupan orang lain di sekelilingnya. Bentuk lain yang menganggap bahwa makna hidup yang ada pada diri mereka dengan tercapainya potensi dalam diri, menjadi yang terbaik dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku yang muncul dalam diri seseorang kelas atas dalam masyarakat biasanya cenderung untuk menunjukkan dirinya bahwa dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarganya. Sehingga tujuan hidup seseorang kelas atas bukan lagi berorientasi pada kebutuhan *need* dasar seperti makan dan minum lagi melainkan juga ingin mendapatkan kebutuhan *safety need, love needs/ belonging need, dan esteem need*.

Sedangkan bila orang kelas bawah berperilaku cenderung untuk bersikap apa adanya dan tidak memiliki apapun untuk ditonjolkan terhadap orang lain, dalam artian tujuan hidup mereka sangatlah sederhana yakni adalah pemenuhan kebutuhan *need* dasar dalam kehidupan yang menjadi pokok penting dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian tentang kebermaknaan hidup yang dilakukan oleh Setyarini & Atamimi (2011), yang menjelaskan tentang makna hidup pensiunan pegawai negeri sipil, subjek penelitian memiliki skor *self-esteem* maupun kebermaknaan hidup lebih tinggi dari yang diharapkan. Kategori *self-esteem* pada 20 subjek adalah sedang, 12 subjek dalam kategori tinggi. Kategori makna hidup 9 subjek adalah sedang, 23 subjek termasuk kategori tinggi.

Dalam penelitian lain tentang kebermaknaan hidup yang dilakukan oleh Erfiana. Dalam penelitian ini diketahui bahwa kebermaknaan hidup memberikan sumbangan yang tidak terlalu besar terhadap kemandirian, maka dengan demikian diasumsikan bahwa ada faktor lain di luar variabel kebermaknaan hidup berpengaruh terhadap kemandirian.



B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana deskripsi kebermaknaan hidup individu kelas menengah warga Karangrejo Surabaya?
2. Bagaimana proses terjadinya lapisan masyarakat di Karangrejo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui kebermaknaan hidup individu kelas menengah warga Karangrejo Surabaya.
2. Ingin mengetahui proses terjadinya lapisan masyarakat di Karangrejo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat pengembangan pada keilmuan psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi klinis mengenai kebermaknaan hidup ditinjau dari stratifikasi sosial seseorang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi para pembaca khususnya peneliti untuk menemukan kebermaknaan hidup.
2. Dapat bermanfaat bagi siapapun untuk mengetahui bagaimana cara mewujudkan tujuan hidup/kebermaknaan hidup.
3. Membantu subyek untuk mewujudkan kebermaknaan hidupnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan hidup

1. Pengertian

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007), kebermaknaan hidup adalah sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup.

Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Pencapaian kebermaknaan hidup seseorang dapat tercapai ketika seseorang tersebut memiliki tujuan hidup yang dapat terpenuhi. Kemudian dari terpenuhinya tujuan hidup itu muncul perasaan berarti dan berharga yang dapat membuat seseorang bahagia, sehingga hidupnya berarti atau bermakna.

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk hidup. Makna hidup memberikan nilai dan tujuan bagi seseorang untuk menjalani hidup dan berjuang untuk mencapainya ataupun mempertahankannya (Lubis, 2012).

Menurut Frankl (Syatra, 2010), kebermaknaan hidup adalah suatu pengalaman yang merespon tuntutan dalam kehidupan, menjelajahi dan

meyakini adanya tugas unik dalam kehidupan dan membiarkan diri mengalami atau yakin pada keseluruhan *meaning*. Menurut Maslow, makna hidup dimulai dari aktualisasi diri individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan dan maksud dari keberadaan individu tersebut. Aktualisasi diri dalam bentuk pencapaian suatu potensi terbesar dalam diri, menjadi yang terbaik dan mencapai tujuan hidup. Sedangkan Baumeister melihat makna hidup mengandung beberapa bagian kepercayaan yang saling berhubungan antara benda, kejadian dan hubungan yang pada akhirnya memberikan arahan, intensi pada setiap individu, sehingga menjadikan individu tersebut memiliki tujuan hidup (Syarta, 2010).

Selanjutnya menurut Bastaman (2007), kebermaknaan hidup adalah suatu keadaan penghayatan hidup yang penuh makna dan membuat individu merasakan hidupnya lebih bahagia, lebih berharga dan memiliki tujuan untuk dipenuhi.

Sejalan dengan pandangan di atas, menurut Yalon (dalam Permata, 2009), kebermaknaan hidup sama artinya dengan tujuan hidup yang ingin dicapai dan dipenuhi. Reker (dalam Syatra, 2010) juga mengungkapkan, bahwa makna adalah memiliki tujuan hidup, arah, kewajiban, alasan untuk tetap eksis, identitas diri yang jelas dan kesadaran sosial yang tinggi.

Menurut (Sumanto, 2006) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar seseorang dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi serta

kapasitas yang dimilikinya dan terhadap seberapa jauh dirinya telah mencapai tujuan-tujuan hidupnya dengan kebebasan emosional dan spiritual, dalam rangka memberi makna kepada kehidupannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang terus berubah. Menghadapi tuntutan yang terus berubah, penghayatan dan kemampuan individu dalam merespon perubahan menentukan tingkatan kebermaknaan hidup yang dimilikinya.

Makna hidup didefinisikan Steger dalam (Setyarini, 2011) dalam tiga istilah. Pertama, *purposecentered definitions*, setiap orang punya tujuan hidup dan nilai-nilai personal. Makna didapatkan ketika individu mencoba untuk membuat nilai-nilai personal. Makna hidup berfungsi sebagai motivasi, mengacu pada pengejaran individu terhadap tujuan hidupnya. Kedua, *significance-centered definitions*, seseorang memperoleh makna hidup ketika dapat memahami informasi atau pesan yang didapat dari hidupnya. Makna hidup tercipta ketika seseorang menginterpretasikan pengalaman-pengalamannya menjadi tujuan dan arti hidup. Ketiga, *multifaceted definitions*, merupakan kombinasi dimensi afeksi dengan motivasi dan kognitif. Makna diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan keteraturan dan keterhubungannya dengan eksistensi individu dalam mengejar dan mencapai tujuantujuan. Individu yang percaya hidupnya bermakna memiliki tujuan yang jelas dan mengisinya dengan afeksi yang hangat.

Kebermaknaan hidup adalah bagian tertinggi dari hierarki kebutuhan yang dalam konsep Abraham Maslow disebut dengan aktualisasi diri. Pada level inilah manusia bekerja benar-benar menemukan keikhlasan dan komitmen. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain baik itu anak, istri, keluarga dekat, komunitas, negara dan bahkan umat manusia Frankl (dalam Ancok, 2003).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu nilai penting dalam tatanan masyarakat yang dijadikan sebagai tujuan hidup yang perlu dicapai, yang diwujudkan dengan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi orang lain sehingga membuat hidup bahagia.

2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Frankl menyatakan bahwa kehidupan bukanlah sesuatu yang hampa. Makna hidup bermula dari sebuah visi kehidupan, harapan dan merupakan alasan yang kenapa individu harus tetap hidup. Makna hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh (Schultz, 1993; Frankl, 2003; Bastaman, 2007) memiliki karakteristik yaitu:

1. Makna hidup itu sifatnya unik, pribadi dan temporer

Apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti tinggi bagi orang lain. Bahkan mungkin, apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini oleh seseorang belum tentu sama maknanya bagi orang itu pada saat ini. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan

apa yang bermakna baginya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan mungkin dari waktu ke waktu berubah pula.

2. Makna hidup itu spesifik dan nyata

Makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak harus selalu dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi, atau hasil-hasil renungan filosofis yang kreatif.

3. Makna hidup itu memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya.

Begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, maka seseorang seakan-akan terpancang untuk melaksanakan dan memenuhinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun menjadi lebih terarah.

Disamping makna hidup yang sifatnya unik, personal, temporer dan spesifik itu, logo terapi juga mengakui makna hidup yang mutlak (*absolut*), semesta (*universal*) dan palipurna (*ultimate*) sifatnya. Individu yang gagal melakukan penghayatan secara bermakna memiliki karakteristik adanya frustrasi eksistensial dan kehampaan eksistensial. Kedua karakteristik ini menggejala berupa penghayatan yang tidak bermakna, hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan, merasa hidup tidak berarti, secara bosan dan apatis (Bastaman, 2007).

Dalam hal ini ketika seseorang telah menemukan arti dalam hidupnya dan membuat arti dalam hidupnya tersebut menjadi prioritas utamanya maka seseorang tersebut akan terpanggil dengan sendirinya untuk memenuhinya dan segala kegiatannya menjadi lebih bermakna untuk mencapai tujuannya dalam hidup.

3. Unsur-unsur Pengembangan Hidup Bermakna

Frankl mengingatkan bahwa makna itu melampaui intelektualitas manusia, oleh karena itu tidak bisa dicapai hanya dengan proses akal atau usaha intelektual dan untuk mencapai makna, individu harus menunjukkan tindakan komitmen yang muncul dari kedalaman dan pusat kepribadiannya (Koeswara, 1992).

Ada beberapa unsur untuk mengembangkan makna hidup antara lain (Frankl, 2004; Bastaman, 2007):

1. Niat, setiap perbuatan harus dimulai dengan niat baik.
2. Tujuan, niat dan motivasi adalah landasan untuk mencapai apa yang kita cita-citakan. Cita-cita yang terukur inilah yang memberi arah pada semua kegiatan.
3. Potensi, manusia memiliki banyak potensi yang luar biasa. Salah satu potensi khas yang dimiliki manusia adalah kecerdasan (akal), religiusitas, dan kemampuan mengubah kondisi diri.
4. Asas-asas kesuksesan, untuk mencapai hidup bermakna selain memperhatikan potensi-potensi yang ada kita juga harus melihat

berbagai asas-asas kesuksesan yang telah terukur. Secara garis besar asas-asas ini diawali dengan pemurnian dan perbaikan karakter disertai dengan etos kerja yang efektif.

5. Usaha, tanpa usaha cita-cita yang kita inginkan hanya menjadi sebuah mimpi tanpa implikasi atau usaha.
6. Metode, sistem kerja atau metode sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tanpa metode apa yang kita lakukan menjadi tidak terarah dan tujuan sulit tercapai.
7. Sasaran, dengan sasaran akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan.
8. Lingkungan, dukungan sosial terutama dukungan keluarga dan teman sangat dibutuhkan.
9. Ibadah, mengembangkan hidup bermakna perlu menyertakan bimbingan Tuhan melalui ibadah kepada-Nya agar terarah pada tujuan yang baik dan tahan menghadapi berbagai hambatan.

Dalam teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa unsur-unsur yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menilai hidup ini menjadi lebih bermakna. Seperti harus adanya niat yang kuat untuk terus membenahi kehidupan dimana bila dianggap masih memiliki banyak kurang dalam mencapai tujuan yang diinginkan, kemudian ada tujuan, potensi, asas-asas kesuksesan, usaha, metode, sasaran, lingkungan, dan tak luput pula untuk terus beribadah.

4. Sumber Kebermaknaan Hidup

Frankl (dalam Schultz, 1993; Baihaqi, 2008) merumuskan adanya sumber kebermaknaan hidup yang mempengaruhi individu, yaitu:

1. Spiritualitas

Merupakan sebuah konsep yang sulit dirumuskan, tidak dapat dituturkan, dan tidak dapat diterangkan dengan istilah-istilah yang bersifat material, meski spiritual dapat dipegaruhi oleh dimensi kebendaan. Namun tetap saja spiritualitas tidak dapat disebabkan atau dihasilkan oleh hal-hal yang bersifat bendawi tersebut. Istilah spiritual itu dapat disinonimkan dengan istilah jiwa.

2. Kebebasan

Kebebasan tidak dibatasi oleh hal-hal yang bersifat non spiritual, oleh insting-insting biologis, apalagi oleh kondisi-kondisi lingkungan. Manusia dianugrahi kebebasan oleh Tuhan, dan dengan kebebasan tersebut diharuskan untuk memilih bagaimana hidup dan bertingkah laku yang sehat secara psikologis.

3. Tanggung Jawab

Individu yang sehat secara psikologis menyadari sepenuhnya akan bebas dan tanggung jawab yang harus dijalani dalam setiap fase kehidupan, sekaligus menggunakan waktu yang dimiliki dengan bijaksana agar hidup dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Kehidupan yang penuh arti sangat ditentukan oleh kualitasnya, bukan berapa lama atau berapa panjang usia hidup.

Sumber-sumber makna hidup adalah sebagai berikut (Frankl, 2004; Bastaman, 2007; Astuti, 2010; Nurani, 2013)

1. Nilai-nilai kreatif (*creative values*)

Kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.

2. Nilai-nilai penghayatan (*eksperiental value*)

Keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

3. Nilai-nilai bersikap (*attitude values*)

Menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal.

Dapat disimpulkan bahwasanya sumber-sumber dari makna hidup itu sendiri terbagi menjadi tiga bagian. Yakni yang pertama adalah nilai-nilai kreatif dimana seseorang melakukan setiap kegiatan seperti berkarya

maupun bekerja dengan bersungguh-sungguh dan sebaik mungkin mereka lakukan dengan perasaan penuh tanggung jawab, selanjutnya yakni nilai-nilai penghayatan dimana seseorang menghayati setiap momen dalam kehidupannya sehingga membuat dirinya merasakan hidupnya penuh dengan makna, dan yang terakhir yakni nilai-nilai bersikap dimana seseorang yang memiliki sikap yang cenderung baik seperti ketabahan dan kesabaran maka kehidupannya akan menemukan kedamaian dan makna dalam hidup itu sendiri meskipun dilanda cobaan sekalipun.

5. Komponen-komponen Makna Hidup

Menurut Crumbaugh & Maholich (dalam Koeswara, 1992) terdapat enam komponen kebermaknaan hidup, yaitu:

1. Makna Hidup

Makna hidup adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi individu serta memberi nilai khusus, dan dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu tersebut.

2. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup adalah penilaian individu terhadap hidup yang dijalannya, sejauh mana individu mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukannya.

3. Kebebasan

Kebebasan adalah perasaan mampu mengendalikan kebebasan hidup secara bertanggung jawab.

4. Sikap terhadap kematian

Sikap terhadap kematian adalah pandangan dan kesiapan individu terhadap kematian yang dihadapi oleh setiap manusia.

5. Pikiran tentang bunuh diri

Pikiran tentang bunuh diri adalah pemikiran individu tentang perbuatan bunuh diri.

6. Kepantasan hidup

Kepantasan hidup adalah penilaian individu terhadap hidup yang dijalani, sejauh mana merasa bahwa apa yang telah dialami dalam hidup adalah sebagai sesuatu hal yang wajar.

Terdapat beberapa komponen manusia yang dapat menentukan makna di dalam kehidupannya (Schultz, 1993), antara lain.

1. Mereka bebas memilih langkah tindakan mereka sendiri.
2. Mereka secara pribadi bertanggung jawab terhadap tingkah laku hidup mereka dan sikap yang mereka anut terhadap nasib mereka.
3. Mereka tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan di luar diri mereka.
4. Mereka telah menemukan arti dalam kehidupan yang cocok dengan mereka.
5. Mereka secara sadar mengontrol kehidupan mereka.
6. Mereka mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman, nilai-nilai sikap.
7. Mereka telah mengatasi perhatian terhadap diri.

Komponen-komponen tersebut yang menentukan hasilnya perubahan dari penghayatan hidup yang tidak bermakna menjadi bermakna adalah sebagai berikut (Bastaman, 1996):

1. Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
2. Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.
3. Pengubahan sikap (*changing attitude*), dari semula yang tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan.
4. Keikatan diri (*self commitment*), terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.
5. Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensial pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.
6. Dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

Keenam komponen tersebut merupakan proses integral dan dalam konteks yang mengubah penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna antara satu dengan yang lain tak dapat dipisahkan.

Berdasarkan sumbernya, komponen-komponen tersebut masih dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kelompok komponen personal (pemahaman diri, perubahan sikap)
- b. Kelompok komponen sosial (dukungan sosial)
- c. Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah).

Dalam komponen-komponen di atas yang masing-masing komponen memiliki fungsinya tersendiri yang membuat penghayatan dalam diri hidup tak bermakna dapat menjadi lebih bermakna, namun dari keenam komponen tersebut juga bisa dikelompokkan menjadi tiga bagian dimana tiga bagian tersebut tetap memiliki unsur penting dari keenam komponen yang awal.

6. Proses Pencapaian Makna Hidup

Menurut Baihaqi, ada beberapa sifat-sifat dalam menemukan makna hidup diantaranya yaitu, bebas memilih langkah tindakan mereka sendiri, secara pribadi bertanggung jawab terhadap tingkah laku hidup mereka dan sikap yang mereka anut terhadap nasibnya, tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan di luar dirinya, telah menemukan arti dalam kehidupan yang cocok dengan mereka, secara sadar mengontrol kehidupan mereka, mampu

mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai pengalaman, dan nilai sikap, telah mengatasi perhatian terhadap diri, berorientasi pada masa depan, diarahkan pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas yang akan datang, komitmen terhadap pekerjaan, mampu memberi dan menerima cinta (Baihaqi, 2008).

Proses keberhasilan mencapai makna hidup adalah urutan pengalaman dan tahap-tahap kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup tak bermakna menjadi bermakna. Tahap-tahap penemuan makna hidup dikategorikan atas lima (Bastaman, 1996; Lubis, 2009) yaitu:

1. Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)

Individu berada dalam kondisi hidup yang tidak bermakna. Mungkin ada peristiwa tragis atau kondisi hidup yang tidak menyenangkan.

2. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, perubahan sikap)

Muncul kesadaran diri untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi.

3. Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penemuan tujuan hidup)

Menyadari akan adanya nilai-nilai berharga atau hal-hal yang sangat penting dalam hidup, yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup.

4. Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan menemukan makna hidup)

Semangat hidup dan gairah hidup kerja meningkat, kemudian secara sadar membuat komitmen diri untuk melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah.

5. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan sebagai hasil sampinganya. Bastaman (1996) mengatakan bahwa kenyataan urutan prose tersebut dapat tidak diikuti secara tepat sesuai dengan konstruksi teori yang ada.

Menurut Maslow (dalam Schultz, 1993) kebermaknaan hidup sama halnya dengan mengaktualisasikan diri, syarat untuk mencapai aktualisasi diri ialah dengan cara memuaskan empat kebutuhan yang berada dalam dtingkatan yang lebih rendah:

1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis.
2. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman.
3. Kebutuhan-kebutuhan akan memiliki dan cinta.
4. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan.

Kebutuhan-kebutuhan ini harus sekurang-kurangnya sebagiannya dipuaskan dalam urutan ini, sebelum timbul kebutuhan akan aktualisasi diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat proses dimana seseorang dapat mencapai penemuan makna hidup dalam dirinya sendiri,

proses tersebut mencakup beberapa tahap seperti tahap derita dimana seseorang akan menemukan makna hidupnya dalam sebuah penderitaan yang menyimpannya saat itu, kemudian tahap penerimaan diri dimana seseorang mulai menemukan kesadaran dalam dirinya, selanjutnya tahap penemuan makna hidup dimana seseorang mulai menyadari akan nilai-nilai berharga dalam hidupnya sehingga membuat dirinya memiliki tujuan/capaian yang jelas, tahap berikutnya yakni realisasi dimana seseorang menyalurkan bukti bahwa kehidupannya bermakna dengan cara produktifitas bekerja semakin meningkat dan melakukan banyak hal positif, dan tahap yang terakhir adalah kehidupan bermakna itu sendiri dimana seseorang menghayati setiap kebahagiaan yang dimilikinya.

7. Kebermaknaan Hidup Menurut Perspektif Islam

Agama seringkali dimaknai ketetapan ilahi untuk memandu kehidupan manusia didunia dan akhirat sebuah tamsil mengibaratkan agama sebagai mistar untuk membuat garis lurus (Asyafah, 2009). Begitu juga dengan agama islam. Agama islam mempunyai konsep *rahmatan lil'alaminyang* artinya membawa keberkahan bagi uma diseluruh dunia. Jadi apapun yang menjadi pola dalam kehidupan manusia tidak lepas dengan nilai-nilai agama Allah.

Jika ditinjau dari perspektif fungsionalisme, agama dalam kehidupan manusia berkaitan dengan pencarian makna hidup atau bagaimana memaknai hidup. Pencarian ini di dorong oleh kesadaran

ekstensial manusia yaitu dari mana, untuk apa dan mau kemana di dunia ini.

Pencarian makna hidup atau memaknai kehidupan akan dapat dicapai ketika kesadaran eksistensial tidak bisa difahami oleh manusia. Selain itu juga faktor internal sangat mempegaruhi penemuan makna hidup individu. Faktor tersebut adalah naluri religiusitas dan spiritualitas manusia. Pemaknaan pada kehidupan akan dapat dicapai ketika seseorang mampu mengetahui siapa dirinya dan untuk apa dia hidup.

Allah SWT menyebut manusia dalam Al-Qur'an dengan tiga hal yaitu *insan*, *basyar* dan *bani adam* (Asyafah, 2009). Kata *al-insan* disebutkan 66 kali dalam Al-Qur'an. Hasil kajian Musa As'ari (dalam Asyafah, 2009) menyebutkan kegiatan *insan* dalam enam bidang. *Pertama* menyatakan bahwa manusia menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya. *Kedua* manusia mempunyai musuh yang nyata yaitu syetan. *Ketigamanusia* memikul amanat dari Tuhan. *Keempat* manusia memikul amanat dari Tuhan. *Kelima* manusia hanya akan mendapatkan bagian dari apa yang telah dikerjakan. *Keenam* manusia mempunyai keterikatan dengan moral ataupun sopan santun. Manusia yang bisa mewujudkan perbuatan-perbuatan tersebut dikenal sebagai *insan kamil (full functioning person)*.

Sebutan yang kedua tentang manusia dalam Al-Qur'an adalah *al-basyar*. Manusia dalam pengertian *basyar* merupakan manusia yang

tampak secara lahir, hubungan dengan sekitarnya, bertambah tua dan akhirnya meninggal. Ada empat macam hubungan manusia yang menjadi ciri dalam *basyar* ini. *Pertama*, hubungan manusia dengan dirinya yang ditandai dengan amal perbuatan baik dan buruknya. *Kedua*, kedua hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minannas*) dengan bersilaturahmi atau dengan memutuskannya. *Ketiga*, hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablun minal 'alam*) ditandai dengan pelestarian alam dengan baik. *Keempat*, hubungan manusia dengan Allah SWT. Allah juga menyebut manusia dalam Al-Qur'an dengan sebutan *bani adam*. *Bani Adam* maksudnya adalah kaum adam.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al Baqorah : 30)

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah

kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S. Al Baqarah : 286).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَلِيِّ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At taubah : 105).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al Baqarah : 153).

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ ۖ وَهُوَ ۖ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ ۖ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٣٢

"Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya." (Q.S. Al An'am : 32).

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ ۖ وَهُوَ ۖ وَزِينَةٌ ۖ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ ۖ وَتَكَاتُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ۖ ثُمَّ يَهْبِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ۖ ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۖ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۖ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ ٢٠

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Q.S. Al Hadid : 20).

B. Stratifikasi Sosial

1. Pengertian Stratifikasi Sosial

Kata *stratification* berasal dari *stratum* (jamaknya: *strata* yang berarti lapisan). *Social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hirarkis), perwujudannya adalah adanya kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Dasar dari inti lapisan-lapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban di antara anggota-anggota masyarakat (Soekanto, 1987).

Stratifikasi sosial selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat, sistem pelapisan antar masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya sebuah bentuk nilai-nilai yang dihargai dalam setiap kehidupan masyarakat pada umumnya. Pencapaian stratifikasi sosial dalam masyarakat bisa didapatkan dengan cara jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang, seberapa luas kekuasaan yang dimilikinya, dan kemudian terlahir dari keturunan keluarga seperti apa.

Stratifikasi senantiasa terdapat dalam masyarakat (yaitu setiap masyarakat), yakni suatu sistem berlapis-lapis yang membagi warga-warga masyarakat dalam beberapa lapisan secara bertingkat. Suatu lapisan tertentu kedudukannya lebih tinggi dari lapisan lainnya. Masing-masing lapisan berisikan warga-warga masyarakat tertentu, dengan ukuran-ukuran tertentu pula. Kelompok warga masyarakat yang termasuk lapisan tertentu, disebut sebagai kelas sosial (Soekanto, 1988). Sistem berlapis-lapis dalam

masyarakat akan tumbuh selama dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai, dan setiap masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang diharganya (Soekanto, 1987).

Menurut Paul B. Horton dalam (Setiadi, 2011) Stratifikasi sosial adalah strata atau pelapisan orang-orang yang berkedudukan sama dalam rangkaian kesatuan status sosial.

Perbedaan atau proses sosial yang terjadi, di dalam khazanah literatur sosiologi, dilihat sebagai perbedaan-perbedaan sosial terjemahan dari *social differentiation*. Sosiolog menjadikan perbedaan-perbedaan yang diamati tersebut sebagai dasar untuk membuat suatu kerangka stratifikasi sosial (pelapisan atau strata sosial, *social stratification*). Sosiolog dalam upaya membuat suatu kerangka strata sosial pada umumnya pertama kali mengkategorikan perbedaan-perbedaan tersebut dan memberi tiap kategori satu label, misalnya, orang kaya, orang yang mempunyai kekuasaan, orang yang mendapatkan hak-hak istimewa, dan orang miskin (Sugihen, 1997).

Stratifikasi sosial merupakan sistem dimana kelompok manusia terbagi dalam lapisan-lapisan sesuai dengan kekuasaan, kepemilikan, dan prestise relatif mereka. Penting dipahami bahwa stratifikasi sosial tidak merujuk pada individu. Stratifikasi sosial merupakan cara untuk menggolongkan sejumlah besar kelompok manusia ke dalam suatu hirarki sesuai dengan hak-hak istimewa relatif mereka (Henslin, 2007).

Kelas sosial dapat didefinisikan sebagai suatu strata (lapisan) orang-orang yang berkedudukan sama dalam kontinum (rangkaiannya kesatuan) status sosial. Kedudukan sosial seorang pembersih kantor tidaklah sama dengan kedudukan sosial seorang pimpinan perguruan tinggi. Seorang mahasiswa tidak akan menyapa keduanya dengan cara yang sama. Kebanyakan di antara kita akan bersikap hormat terhadap orang-orang yang kedudukannya kita anggap lebih tinggi daripada kedudukan sosial kita, begitu juga sebaliknya memandang enteng orang-orang yang secara sosial kita pandang berada di bawah kedudukan kita (Horton, 1984).

Melihat beberapa definisi di atas yang membuat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya stratifikasi sosial merupakan pelapisan dalam masyarakat yang digunakan untuk mengetahui dan mengatur batasan-batasan dalam setiap tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, agar dalam tatanan masyarakat terdapat kelas-kelas yang dihormati atau dianggap paling berpengaruh terhadap kehidupan orang lain.

2. Terjadinya Lapisan-lapisan dalam Masyarakat

Sistem berlapis-lapis dalam masyarakat menurut (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013) dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat, tetapi ada pula yang sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Pokok-pokok sebagai berikut dapat

dijadikan pedoman untuk meneliti terjadinya proses-proses lapisan-lapisan dalam masyarakat.

- 1.) Sistem stratifikasi sosial mungkin berpokok pada sistem pertentangan dalam masyarakat. Sistem demikian hanya mempunyai arti khusus bagi masyarakat tertentu yang menjadi obyek penyelidikan.
- 2.) Sistem stratifikasi sosial dapat dianalisa dalam ruang lingkup unsur-unsur sebagai berikut:
 - a) Distribusi hak-hak istimewa yang obyektif seperti penghasilan, kekayaan, keselamatan (kesehatan, laju angka kejahatan), dan wewenang.
 - b) Sistem pertanggungan yang diciptakan warga-warga masyarakat (prestise dan penghargaan).
 - c) Kriteria sistem pertentangan, yaitu apakah didapatkan berdasarkan kualitas pribadi, keanggotaan kelompok kerabat tertentu, milik, wewenang atau kekuasaan.
 - d) Lambang-lambang kedudukan, seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, dan keanggotaan pada suatu organisasi.
 - e) Mudahnya bertukar kedudukan.
 - f) Solidaritas di antara individu-individu atau kelompok-kelompok sosial yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat.

Mengacu pada beberapa pernyataan yang telah dikatakan oleh Soekanto tentang terjadinya pelapisan dalam masyarakat yang pada

umumnya selalu terbentuk dengan sendirinya yang berlandaskan pada pokok-pokok prinsip pelapisan itu sendiri seperti penghasilan, kekayaan yang dimiliki seseorang, penghargaan yang telah didapatkan, kualitas pribadi dst.

3. Sifat Sistem Lapisan Masyarakat

Dilihat dari sifatnya, kita mengenal dua sistem stratifikasi sosial, yaitu sistem stratifikasi sosial tertutup (*closed social*) dan sistem stratifikasi sosial terbuka (*opened social stratification*) (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013).

a. Stratifikasi Sosial Tertutup (*Close Social Stratification*)

Sistem stratifikasi sosial tertutup ini membatasi atau tidak memberi kemungkinan seseorang untuk pindah dari suatu lapisan ke lapisan sosial yang lainnya, baik ke atas maupun ke bawah.

b. Stratifikasi Sosial Terbuka (*Open Social Stratification*)

Sistem stratifikasi sosial terbuka ini memberi kemungkinan kepada seseorang untuk pindah dari lapisan satu ke lapisan yang lainnya, baik ke atas maupun ke bawah sesuai dengan kecakapan, perjuangan, maupun usaha lainnya.

Dapat disimpulkan bahwasanya sifat dari sistem lapisan masyarakat pada umumnya terbagi menjadi dua golongan yakni stratifikasi sosial tertutup dan terbuka. Stratifikasi tertutup yakni tidak memberikan kesempatan kepada seseorang yang menyandang stratifikasi rendah,

maupun sedang meskipun seseorang tersebut pernah mendapatkan sebuah prestasi dalam segi apapun, hal ini biasa terjadi pada masyarakat kerajaan pada umumnya. Berbeda dengan stratifikasi sosial terbuka, yang memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat pada umumnya untuk berpindah strata yang mulanya berada pada strata rendah berpindah ke strata yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya tidak menutup kemungkinan bahwasanya seseorang yang berada pada strata atas juga dapat berpindah ke strata bawah, hal inilah yang kebanyakan saat ini dinegara kita terjadi atau biasa disebut dengan demokrasi.

4. Kelas-kelas dalam Masyarakat

Kelas sosial menurut (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013) adalah semua orang dan keluarga yang sadar akan kedudukannya di dalam suatu lapisan, sedangkan kedudukan mereka itu diketahui serta diakui oleh masyarakat umum.

Mayer (dalam Soekanto, 2013) istilah kelas hanya dipergunakan untuk lapisan yang bersandarkan atas unsur-unsur ekonomis, sedangkan lapisan yang berdasarkan atas kehormatan kemasyarakatan dinamakan kelompok kedudukan (status group).

Weber membeuat pembedaan antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi dalam kelas yang bersandarkan atas pemilikan tanah dan benda-benda, serta kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan

kecakapannya. Adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamikannya.

Sedangkan menurut Joseph Schumpeter terbentuknya kelas dalam masyarakat karena diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata, akan tetapi makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.

Apabila pengertian kelas ditinjau secara lebih mendalam, maka akan dapat dijumpai beberapa kriteria yang tradisional, yaitu:

1. Besar jumlah anggota-anggotanya
2. Kebudayaan yang sama, yang menentukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban warganya
3. Kelanggengan
4. Tanda/lambang-lambang yang merupakan ciri khas
5. Batas-batas yang tegas (bagi kelompok itu, terhadap kelompok lain)
6. Antagonisme tertentu

Sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, kelas memberikan fasilitas-fasilitas hidup yang tertentu (*life-chances*) bagi anggotanya. Agar keteraturan dalam mengatur setiap kebutuhan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan benar tanpa ada ikut campur dari kelompok lain yang tidak memiliki kewajiban untuk mengatur kebutuhan tersebut.

5. Dasar Lapisan Masyarakat

Max weber dalam (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013) membuat pembedaan antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas-kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi dalam kelas-kelas yang bersandarkan atas pemilihan tanah dan benda-benda, serta kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya.

Lapisan atas dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak (Soekanto, 2013). Biasanya lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat akan tetapi, kedudukanya yang tinggi itu bersifat komulatif artinya mereka yang mempunyai uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan mungkin juga kehormatan. Ukuran yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kekayaan

Kekayaan (materi/kebendaan) dapat dijadikan ukuran atau anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial.

b. Ukuran Kekuasaan

Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang paling besar akan menempati lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial masyarakat. ukuran kekuasaan sering tidak lepas dari ukuran kekayaan, sebab orang yang kaya dalam masyarakat biasanya dapat menguasai orang-orang lain yang tidak kaya atau sebaliknya kekuasaan dan wewenang dapat mendapatkan kekayaan.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan dapat lepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang-orang yang disegani atau dihormati akan mendapati lapisan atas dari sistem pelapisan sosial masyarakat tradisional, biasanya mereka sangat menghormati orang-orang yang banyak jasanya kepada masyarakat, para orang tua ataupun orang-orang yang berperilaku dan berbudi luhur.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi.

Adapun dasar lapisan masyarakat menurut (Horton, 1984) yang menyebutkan bahwa ukuran atau kriteria yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut;.

1. Kekayaan dan penghasilan. Uang diperlukan pada kedudukan kelas sosial atas. Namun kedudukan kelas sosial seseorang tidak secara langsung sebanding dengan penghasilannya. Untuk dapat memahami peran uang dalam menentukan kelas sosial, kita harus menyadari bahwa pada dasarnya kelas sosial merupakan suatu cara hidup. Diperlukan banyak sekali uang untuk dapat hidup menurut cara hidup seseorang.
2. Pekerjaan merupakan determinan kelas sosial lainnya. Segera setelah orang-orang mengembangkan jenis-jenis pekerjaan khusus, mereka pun menyadari beberapa jenis pekerjaan tertentu lebih terhormat dari pada jenis pekerjaan lainnya.
3. Kelas sosial dan pendidikan saling mempengaruhi sekurang-kurangnya dalam dua hal. Pertama, pendidikan yang tinggi memerlukan uang dan motivasi. Kedua, jenis dan tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang kelas sosial.

Stratifikasi sosial merupakan karakteristik permanen dari setiap kehidupan masyarakat yang teratur. Dalam konteks masyarakat pedesaan maupun perkotaan, kedudukan sosial sangat tergantung dari beberapa besar modal yang dikuasai oleh petani yang tidak lain pemilik lahan itu sendiri. Petani yang memiliki lahan yang luas tergolong kaya, dan karena kekayaannya maka mereka mempunyai status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan golongan petani yang memiliki tanah sempit.

Dapat disimpulkan bahwasanya dasar lapisan masyarakat dapat diperoleh ataupun dilihat dari segi kekayaan, kekuasaan, kehormatan, ilmu pengetahuan, yang dimilikinya. Sehingga secara otomatis seseorang yang memenuhi semua kriteria maupun hanya sebagian kriteria diatas maka akan dengan mudah mendapatkan kehormatan yang diinginkan.

6. Unsur-Unsur Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

Dalam suatu masyarakat, stratifikasi sosial terdiri atas dua unsur, yaitu kedudukan (status) dan peranan (role) (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013).

A. Kedudukan (Status)

Status atau kedudukan adalah posisi sosial yang merupakan tempat di mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban dan berbagai aktivitas lain, yang sekaligus merupakan tempat bagi seseorang untuk menanamkan harapan-harapan. Dengan kata lain status merupakan posisi sosial seseorang dalam suatu hierarki. Dalam kehidupan masyarakat kita mengenal tiga macam status, yaitu ascribed status, achieved status, dan assigned status.

1) *Ascribed Status*

Ascribed status merupakan status yang diperoleh seseorang tanpa usaha tertentu.

2) *Achieved Status*

Status ini diperoleh karena suatu prestasi tertentu.

3) *Assigned Status*

Assigned status adalah status yang dimiliki seseorang karena jasa-jasanya terhadap pihak lain.

B. Peranan (*Role*)

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Dalam kehidupan di masyarakat, peranan diartikan sebagai perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peranan tidak dapat dipisahkan karena tidak ada peranan tanpa status, dan tidak ada status tanpa peranan.

Interaksi sosial yang ada di dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Ada tiga hal yang tercakup dalam peranan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap manusia memiliki status atau kedudukan dan peranan sosial tertentu sesuai dengan struktur sosial dan pola-pola pergaulan hidup di masyarakat. Dalam setiap struktur, ia memiliki kedudukan dan menjalankan peranannya sesuai dengan kedudukannya tersebut.

Kedudukan dan peranan mencakup tiap-tiap unsur dan struktur sosial. Jadi, kedudukan menentukan peran, dan peran menentukan perbuatan atau perilaku.

7. Perlunya Sistem Berlapis-lapis dalam Masyarakat

Manusia umumnya bercita-cita agar ada perbedaan kedudukan dan peranan dalam masyarakat. Cita-cita tersebut selalu akan tertumbuk pada suatu kenyataan yang berlainan. Setiap masyarakat harus menempatkan individu-individu pada tempat-tempat tertentu dalam struktur sosial dan mendorong untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai akibat penempatan tersebut. Kedudukan dan peranan yang dianggap tertinggi oleh setiap masyarakat adalah kedudukan dan peranan yang dianggap terpenting serta memerlukan kemampuan dan latihan-latihan yang maksimal (Soekanto, 1987).

Dapat disimpulkan bahwa pelapisan dalam masyarakat sangatlah perlu agar tatanan kehidupan dalam masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan mendorong setiap masyarakat agar berjalan sesuai dengan fungsinya dalam masyarakat itu sendiri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur atau teknik-teknik tertentu. Metodologi riset merupakan suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset. Sedangkan metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. (Kriyantono, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2015). Bogdan dan Taylor dalam (moleong, 2006) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan

teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Sugiyono, 2009).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu pandangan berpikir yang memfokuskan kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi terhadap dunia (Moleong, 2007).

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok (Djunaidi, 2012).

B. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan fenomena yang hendak dikaji. Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kebermaknaan hidup dalam penelitian ini adalah sejauhmana individu menilai kehidupannya yang berarti dalam kehidupan sehari-hari dan peran sosial dalam masyarakat.
2. Kelas menengah dalam penelitian ini adalah tingkatan lapisan masyarakat yang akan dijadikan subjek penggalian data.
3. Individu yang tinggal di Karangrejo RT4 RW8 Surabaya

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto dalam Yuriadi, 2008).

Inti dalam setiap penelitian adalah mencari dan mengumpulkan informasi atau keterangan dan data yang kemudian diolah untuk diinterpretasikan dalam rangka mengambil suatu kesimpulan. (Suharsimi, 2002). Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi;

1. Data primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi).
2. Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (interview) pengamatan (observasi).

Subjek dari penelitian ini dipilih dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang

dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian (Sugiyono, 2009).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi mendapatkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kalitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009).

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, yang akan terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena yang ada, mengumpulkan data-data dan mengelolanya hingga mencapai suatu kesimpulan dari hasil temuan yang telah didapatkan. Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini akan dibantu oleh alat bantu untuk menambah keabsahan data yang diteliti, yaitu pedoman wawancara, alat tulis, *camera digital*, dan recorder. Posisi peneliti saat berada di lapangan adalah sebagai berikut;

1. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek utama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serta melengkapi data dengan melakukan wawancara dengan para informan.

2. Peneliti melakukan observasi terhadap ekspresi verbal dan non verbal yang ditunjukkan oleh subjek selama wawancara berlangsung.
3. Mendiskusikan data yang diperoleh kepada dosen pembimbing dan dosen lain yang memahami kajian mengenai kebermaknaan hidup pada individu kelesa menengah.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Surabaya karena sejak awal fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti terdapat di daerah asal tempat tinggal peneliti sendiri.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena untuk mencapai sebuah hasil dalam penelitian dibutuhkan data-data dari fenomena yang diteliti.

Dalam (Herdiansyah, 2010) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subyek yaitu masyarakat yang telah ditentukan mulanya. Sebelum dilakukannya wawancara peneliti sudah menjelaskan bahwa wawancara yang akan dilakukan ini bersifat terbuka dan terstruktur, dimana dilakukannya wawancara ini bertujuan agar mengetahui tentang makna hidup pada individu startifikasi menengah.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Guna mengetahui perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh individu-individu itu sendiri. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dirasakan, dapat dihitung, dan dapat diukur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diambil secara langsung dilapangan, seperti pencatatan lapangan, recording, serta mengambil beberapa gambar dilapangan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009).

Menurut (Creswell, 2007) usaha untuk memperoleh data yang lebih tajam terhadap data hasil temuan di lapangan, dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama : mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-coding materi, mengetik data lapangan, atau memilih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Langkah kedua : membaca keseluruhan data. Pada langkah ini peneliti kualitatif menulis catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Langkah ketiga : menganalisis data detail meng-coding data. Coding merupakan proses pengolahan informasi menjadi segemen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahapan seperti mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasikan kalimat-kalimat ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori dengan istilah khusus.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat tahap, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2009).

Penjelasan mengenai empat tahapan yang dilakukan dalam pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut;

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2009).
- b. Menggunakan bahan referensi, yaitu membuktikan data yang telah ditemukan melalui referensi yang mendukung temuan tersebut (Sugiyono, 2009).

2. Pengujian *Transferability*

Transferability berkenaan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam menyusun laporannya, sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitiannya dan kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Apabila pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian yang dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2009).

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang dapat dilaksanakan oleh auditor independen atau pembimbing (Sugiyono, 2009).

Uji *dependability* dilakukan oleh dosen pembimbing terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai pada penyelesaian penyusunan laporan.

4. Pengujian *confirmatibility*

Pengujian *confirmatibility* mirip dengan pengujian *dependability* sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmatibility* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standart *confirmatibility* (Sugiyono, 2009).

Uji *confirmability* dilakuka untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian ini memasng sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ingin diberikan, serta mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan oleh peneliti. Awal berfikir memilih topik penelitian makna hidup pada strata menengah karena menemukan sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal peneliti sendiri. Sehingga membuat peneliti sadar dan mengangkat tema tersebut sebagai penelitian untuk memenuhi tugas akhirnya sebagai mahasiswa.

Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti berawal dari lapangan tempat peneliti menemukan sebuah fenomena, dimana terdapat masyarakat yang saling berebut ingin mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, karena dengan mendapatkan kedudukan yang tinggi seseorang tersebut akan dapat diakui oleh masyarakat yang lain. Selain itu terdapat juga fenomena yang lain, dimana setiap elemen masyarakat selalu ingin merasakan hidup enak dalam artian tentram, mapan, dan berkecukupan. Hal tersebut merupakan tujuan kehidupan dari setiap manusia yang ada, akan tetapi tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai bila hanya berdiam diri saja dan tidak melakukan apapun untuk mewujudkannya.

Proses pengumpulan data dilakukan mulai april 2015 sampai dengan mei 2015. Proses ini terhitung sejak awal melakukan penggalian data terhadap subjek hingga akhir. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dan alat perekam seperti *handphone*. Panduan wawancara ini tidak membatasi peneliti dalam membuat pertanyaan yang digunakan untuk menggali

data lebih dalam, namun membantu peneliti dalam mendalami fenomena dan data yang didapatkan dari subjek. Sementara itu alat perekam berguna untuk membantu peneliti dalam membuat transkrip wawancara nantinya.

Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti ketika menggali data di lapangan dengan latar dan subyek penelitian berjalan secara bersamaan dan dilakukan dengan penuh hati-hati. Dalam konteks penelitian psikologis, peneliti harus benar-benar mengerti dan memahami segala aspek yang berkaitan dengan masyarakat dimana tempat dilakukannya penelitian. Setelah itu barulah peneliti mulai memilih subjek yang akan dimintai keterangan akan fenomena yang terjadi di lapangan. Sebelum dilakukannya penggalian data peneliti sudah memiliki hubungan yang baik dengan kedua sumber yang akan dijadikan subjek. Sehingga ketika peneliti ingin memulai penggalian data tidak perlu lagi untuk melakukan probing dari awal. Setelah menemukan dan memilih kedua subjek peneliti berusaha menggali data sebanyak-banyaknya dari kedua sumber yang berbeda tersebut. Sehingga dapat dipastikan bahwa data yang didapat peneliti benar-benar asli dan dapat dipastikan keabsahannya.

Selain keikutsertaan dengan latar dan subyek penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan dengan tekun terhadap kondisi dan latar subyek penelitian. Artinya dalam hal ini peneliti tidak hanya ikut serta dalam pengambilan data dengan teknik wawancara melainkan juga dengan tekun peneliti ikut serta (*partisipasi*) dalam kehidupan dimasyarakat pada umumnya, sehingga peneliti benar-benar tahu yang kondisi di lapangan seperti apa. Dengan ketekunan

pengamatan ini, diharapkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar dapat dipastikan kevaliditasnya.

B. Temuan Lapangan

Penulisan sumber data hasil penelitian akan ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan jenis dan sumber data, misalnya R.1.1a berarti sumber data tersebut didapati dari subjek Rafi R, angka 1 menunjukkan wawancara ke- 1, kemudian 1a berarti baris ke 1 fakta dalam verbatim.

Subjek I:

Nama Lengkap : Raizo (R)
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tinggal : Wonokromo, Surabaya, Indonesia
 Suku Bangsa : Jawa
 Agama : Islam
 Pendidikan : SLTA
 Status Perkawinan : Sudah Menikah

a. Mencukupi Kebutuhan

Mencukupi segala kebutuhan dan keadaan merupakan tuntutan dasar yang harus terpenuhi bagi subjek R. Kebutuhannya anak adalah nomor satu bagi subjek R, terutama cukup untuk makan, ya kadang-kadang cukup untuk kebutuhan R. Terkadang keadaan subjek juga tidak seberapa R. Dilihat dari segi kehidupan sehari-hari, soalnya kalo orang kota itu bisa dikatakan golongan bawah itu disebabkan karena dia berpenghasilan tapi tidak cukup R, dia bekerja sama orang pergi ke sana trus kesana jadi gak tetap gitulah pekerjaannya R.

Oleh karena itu yang paling dibutuhkan masyarakat itu duniawi yang paling utama itu R. Orang pintar itu gak terlalu penting R, disini pintar jadi pesuruh, tapi kalo kaya jadi raja disini, apalagi kalo loman (dermawan) sama orang, wes malah dijadikan raja R.

Tapi kalo disini karna banyak yang mengerti seperti itu sehingga dengan adanya kegiatan dimasyarakat ini kaya event-event zakat fitrah, zakat maal, qurban itu sangat anu/gencar (antusias) sekali membantu R. Bisalah mencukupi meskipun terkadang masih kekurangan sedikit sekeluarga, ya bisa menata kehidupan terlebih lagi menata anak-anak sesuai dengan syariat islam R. Kebutuhannya anak merupakan prioritas utama saya R.

b. Pembagian Golongan

Pembagian golongan dalam setiap masyarakat disini R, ada tiga golongan iki, miskin, sedang, dan atas R. sedangkan saya sendiri masuk golongan menengah R, bilang kelas atas itu tapi disini masih ada yang lebih atas daripada saya R, bilang bawah juga masih ada yang lebih bawah dari pada saya R.

Kalo ekonominya mencukupi bisa aja dikatakan golongan menengah R. Kalo nggak bisa dikatakan miskin, rumah bukan patokan disini ini R, yang terpenting itu kebutuhan, karna kebutuhan itu sehari-hari R, tapi kalo rumah bisa kontrak, bisa juga beli, bisa juga beli perbulan kan masih bisa R. Sehingga yang bisa dikatakan menengah itu dilihat dari zakat dia harus dapat R. Masuk golongan menengah itu dari keadaan dan pencapaian kebutuhan yang dilihat itu R.

c. Penilaian Masyarakat

Masyarakat yang mengetahui dan masyarakat yang memberikan penilaian tersebut R. Tidak bisa dirinya mengakui sendiri itu tapi masyarakat itu bisa menilai R. Pokoknya kalo dilihat dari masyarakat, kalo dianggap bawah, menengah, ataupun atas itu dilihat dari kebutuhan sehari-harinya R. Kalo dikatakan dia punya rumah, sesuai dengan keinginannya itu yang bisa dikatakan atas R. Tergantung masyarakat, dari kelakuan yang baik bisa dari keadaan juga iya R.

Masyarakat yang menilai itu R, Itu masyarakat yang menilai seperti itu, bukan saya sendiri yang menilai tapi masyarakat yang bisa menilai seperti itu R. Masyarakat memang menilai dari keadaan, kalo seandainya dia tidak mampu trus dijadikan kepengurusan apa lagi kalo perilakunya gak baik R.

Dilihat dari keadaan dan dari perilaku yang dimilikinya R. Jadi walupun dia menginginkan walaupun dia kaya tapi perilakunya kurang baik maka gak akan mungkin diberikan kekuasaan R. Walaupun menengah seperti saya misalnya meskipun menengah tapi sikapnya sosialnya gimana terhadap masyarakat R, dan ternyata masyarakat menghendaki sikap yang seperti saya R. Bahkan saya ini tidak mencalonkan malah dicalonkan sama orang-orang R.

Keramahan dan sopan santun R. Jadi kalo orang tidak ramah dan tidak sopan santun seakan-akan menyakiti hati R. Penilaian itu kan bisa dirasakan oleh hati, tapi kalo dia ramah sopan santun kan senang, buahnya yo hanya senang R. Penilaian masyarakat itu akan berlanjut kepada keturunan itu nanti, jadi kalo

orang tuanya punya sopan santu terhadap orang lain maka diingat keturunannya R.

Nanti kalo perilakunya baik anaknya juga bakalan dapat predikat keturunan orang baik-baik dinilai masyarakat itu. Tapi kalo perilaku orang tuanya itu gak baik apalagi anaknya tidak berilmu atau perilakunya sesuai dengan orang tuanya maka masyarakat juga menilai perilakunya tidak baik juga R. Kalo bagi orang yang senang dengan saya ya dianggap baik, tapi bagi orang yang tidak senang ada mirinya ya dianggap tidak baik mas R.

d. Pendapatan Seseorang

Dari penghasilan, soalnya penghasilan tidak bisa dibohongin R. Kalo penghasilannya cukup otomatis gaya hidupnya juga ikut, tapi kalo penghasilannya tidak cukup gaya hidupnya kayak bos itu cuman sementara R. Kalo menurut saya harus disesuaikan dengan penghasilan insya Allah hidupnya tenang, kan niatnya orang hidup pingin tenang dan tidak memaksakan diri R.

Dilihat pendapatan. Andai kata orangnya keliatan tenang (biasa-biasa saja) tapi ternyata dia bisalah, ya dengan dengan bisa menyekolahkan anaknya hingga tinggi R. Terus dengan keadaan sederhana maka bisa dikatakan sedang gitu R. Menurun dan tidak menurun yang penting dilihat dari keadaan tetep ada atau tidak berubah R.

Kalo penghasilan yang dia punya kan gak keliatan orang. Yang jelaskan dia tetep punya rumah hidup seperti biasa yaaa gak ada nilainya dan gak ada perubahan itu tetep R. Pasti itu akan ikut berubah juga kalo kayak gitu itu R.

Asalnya gak punya rumah jadi punya rumah trus lebih maju lagi kalo beli mobil atau gimana, bisa mencukupi kebutuhan, bisa juga akan meningkat jadi kaya, kan yang dilihat dari keadaan dan dilihat lagi dari kebutuhan sehari-hari itu tadi R.

e. Kekayaan

Masyarakat kalo dia kaya, masyarakat iku manut banget dengan orang-orang seperti itu. Pengaruh banget orang punya itu R. Dia ngomong aja payu (langsung didengar dan diterima oleh masyarakat) R. Kalo orang gak punya meskipun berilmu gak seberapa diaggep itu kayak gitu, ah omong tok R. Tapi dianggap kalo punya juga kalo dia loman (dermawan) juga seh, tapi kalo dia pelit yo juga dijauhi sama masyarakat, bahkan akan di rusuhi sama masyarakat yang lain R.

f. Kekuasaan

Kekuasaan itu kalo disini tergantung orangnya, kalo saya sendiri selaku Rt tidak mengakui diri ini menjadi kuasa disini R. Kita disini jadi RT niatnya melayani masyarakat dengan enak sehigga warga iku merasakan gampang R. Ya kalo masalah kekuasaan atau ke RT an menurutku gak ada anu (maksudnya dianggap tidak begitu penting) R. Sesuai dengan kemampuannya dan kelakuannya R.

Dalam artian memudahkan kebutuhan masyarakat agar tidak ada kekecewaan yang dialami R. Peran saya ya sebagai pelayannya rakyat mas istilahnya jadi Rt gitu R. Loh itu saya bukannya kepingin jadi mas, tapi memang dipilih sama masyarakat itu sendiri R. Sangat penting mas. Membantu masyarakat

yang mengalami kesulitan dalam mengurus sesuatu yang berkaitan dengan kehidupannya R, yang jelas saya jadi RT itu kita menjalankan amanah sesuai dengan syariatnya R.

g. Kehormatan

Kalo bagi saya kehormatan itu tergantung dirinya sendiri, kalo bisa menghormati orang lain maka orang lain bisa menghormati kok R. Kalo hanya diinginkan dihormati orang lain ya pada waktu menjabat itu, tapi kalo dia gak menghormati orang lain pas masa jabatannya habis maka tidak akan ada yang menghormatinya lagi R. Tapi kalo kelakuannya baik trus menghormati orang lain, melayani masyarakat juga enak dan itu kayak e seumur hidup menghormat-hormati itu R, itu untuk kehidupan, iya bagus itu. Hormat menghormati itu bagus R.

Tapi kalo orang lain disuruh menghormati kita itu kurang bagus. Yang bagus itu hormat menghormati R. Berharga bagi anak keturunan nantinya, bisa dihormati juga nanti sama orang lain tapi kalo seseorang itu gak pernah menghormati orang lain apa lagi berlaku kasar nanti keturunannya gak sepiro direken (dihiraukan) R.

Mangkannya seseorang itu harus punya sopan santun hormat-menghormati R. Kalo kita menghormati orang lain maka orang lain akan menghormati kita juga nantinya gitu aja R. Karna sebenarnya kita tidak ingin dihormati orang lain, tapi kita itu menghormati orang lain R.

Meninggalkan kebaikan R. Karena menganggap jika meninggalkan materi bisa habis, lain halnya kalo meninggalkan kebaikan R. Saling hormat-menghormati juga cara mendapatkan kehormatan R.

h. Pendidikan

Ilmu pengetahuan itu termasuk pendidikan R. Menengah itu keadaan, dikota itu meskipun dia pintar tapi kalo keadaannya itu gak mampu jadi kuli mas R. Jadi katakanlah kalo dikantor pejabat tapi keadaannya gak ada kalah sama pengusaha kecil-kecilan tapi sukses R.

i. Keadaan

Tapi kalo sudah bermasyarakat yang paling penting itu keadaan yang saya lihat itu R. Semua itu dilihat dari keadaan R. Sudah tau to kalo keadaan gak ada disini itu hidupnya soro mas R. Semuanya juga belum tercapai, tapi masih dalam proses usaha yang dilakukan sekarang R.

j. Tujuan Hidup

Pengusaha yang sukses R, trus yang kedua kepingin lihat anak juga ikutan sukses R, trus yang ketiga punya rumah yang layak R, trus yang keempat bisa haji sekeluarga R, trus yang kelima bisa punya mobil R, yang terakhir hidup barokah dunia kahirat mas R.

Ketenangan R, setelah punya usaha, ya kalo belum punya usaha masih belum punya tujuan R. Setelah menemukan usaha barulah muncul tujuan-tujuan yang lain R. saat ini yang paling seneng ya masalah anak, karna anak sudah ya

bisa nurut dan sesuai dengan harapan orang tua R. Jadi sekarang ini masalah pendidikan yang sudah sesuai dengan harapan orang tua itu aja R.

Karna keinginan saya dalam kehidupan itu pingin tenang gituloh, karna ketenangan itu sehingga membuat angsa-angen rencana yang sesuai dengan syariat dan keilmuannya itu R. Kenapa kok kita ingin beli rumah, karna rumah itu termasuk kebutuhan tapi yang kita usahakan dulu bukan rumah dulu, tapi pendapatan termasuk usaha itu dulu, setelah usaha itu kita sukses dan mampu dan bisa beli rumah, baru kita beli rumah R.

Terutama itu saya melihat anak-anak yang nurut dan bisa diatur sama orang tua R. Saya itu ingin melihat keturunan saya itu harus lebih baik dan kalo bisa lebih baik dari orang tua R. Sangat-sangat penting anak itu, karna orang tua pingin melihat anak bagaimana kehidupan anak, jadi anak itu gak bisa dilepas gitu saja, anak itu perlu diarahkan dan dibiayai kayak gitu itu, bagaimana jalannya anak itu biar jadi sesuai sesuai itu gimana, perlu diarahkan R.

Masa depan anak, masa depan bangsa R. Anak sudah saya nomer satukan R. Usahakan bagaimana, sesuai dengan kemampuan saya agar tercukupi kebutuhan anak R. Baik dalam hal dunia maupun dalam mendidik anak R. Menyukseskan anak itu bisa merasakan kebanggaan R.

Kesuksesan anak, anak yang paling saya utamakan R. Menyuksesan anak, dan ingin sukses dalam usaha R. Menyuksesan anak merupakan prioritas utama R. Tujuan utama membiayai anak, yang diperoleh dari berusaha R, pokok tetep masalah anak yang diutamakan R.

k. Berusaha Mencapainya

Diusahakan gimana supaya tercapai R. Pertama itu dari usaha yang sukses R, setelah usaha yang dilakukan sukses bisa membantu anak agar juga ikut sukses R, bisa melayani anak supaya juga ikut sukses R, kalo bisa ya selanjutnya itu punya rumah yang layak. Terus seperti itu R.

Ada, selalu ada. Ya dari hasil usaha itu R. Kita harus berusaha biar itu tercapai R, itu semua melihat keadaan kayak gitu itu R. Tapi karna usaha kita masih belum sukses jadi sementara kita anggap masih belum mampu, tapi kalo kita sukses kita mampu R.

Setiap saran yang baik dari masyarakat kalo sejalan dengan saya itu penting, apalagi kalo mendukung keinginan/cita-cita saya itu sangat penting R. Pendorong supaya kita itu tetep mengarahkan anak supaya jadi anak yang sukses R. Saling juga mendorong R. Berjuang, iya berjuang R. Ya harus berjuang, biar bisa mencapai keinginannya R, ya tetep ada, tapi jangan terlalu ambisius, tapi tetep ada keinginan seperti itu, tetep berjuang kita itu, semua itu takdir dan tidaknya kan urusan Allah masalah kayak gitu itu R. Kalo soal usaha, dari tenaga kerja, karna melihat lingkungan kurang berminat membuat sulit berkembang dan juga tempat yang masih seadanya R. Percaya diri R, terhadap keyakinan dalam diri R.

Subjek II:

Nama Lengkap : Siki (S)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tinggal : Wonokromo, surabaya, indonesia
Suku Bangsa : Jawa
Agama : Islam
Pendidikan : Sarjana
Status Perkawinan : Sudah Menikah

a. Mencukupi Kebutuhan

Pertama dengan cara bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak S.

b. Pembagian Golongan

Tingkat ekonomi atas, tingkat ekonomi menengah, tingkat ekonomi bawah S. Tolak ukurnya kalo ekonomi itu yang pertama dari segi barang-barang yang dianggap mewah S. Ekonomi atas itu minimal mobil punya, rumah punya, keluarga sejahtera/rukun, dan tingkat pendidikannya juga tinggi S. Kalo menengah itu ya bekerja tapi penghasilan itu ya cukup bukan kurang tapi cukup, dari segi barang-barang itu ya tingkat menengah seperti sepeda motor, rumah kadang-kadang ya masih rumah sendiri meskipun gak besar, atau masih ngontrak kategorinya S. Nah kalo yang bawah itu penghasilan sudah tidak ada atau ada tapi kecil itu, dan kebanyakan orang kalo sudah umur 60 itu rata-rata di indonesia itu jarang yang masih bekerja itu, kebanyakan sudah pensiun atau menganggur S.

c. Penilaian Masyarakat

Kekayaan adalah harta yang dimiliki dan hasil kerja keras S. Kalo kita melihat kacamata umum, itu punya motor aja dan punya pekerjaan itu bisa dikatakan tingkat menengah S. Jadi kalo sudah punya rumah, punya motor aja sudah dikatakan cukup biarpun tidak bekerja S.

Melihat sebenarnya kita, perbedaannya dari situ S. Anggapan orang-orang masih mampu, lihat rumah besar, motor ada S. Dari segi pekerjaan, kalo pekerjaannya itu masih kelihatan necis gitu ya itu masih layak dianggap masuk menengah S.

Tapi kalo sudah tingkat kebawah, suatu contoh kayak satpam trus anu apa office boy, tukang becak itu masuk udah anu, jadi dilihat dari segi daya beli, nomer dua dari jenis pekerjaannya S. Pribadi yang bagus itu, dia senang bergaul dengan masyarakat, sehingga kekayaannya mengikuti, karna senang bermasyarakat biarpun gak banyak S. Otomatis, sesuai dengan keadaannya S.

Semua orang bisa S, alangkah baiknya sosial masyarakatnya bagus, sosial ekonominya juga bagus S. Kebanyakan di kampung itu kalo sosial ekonominya sudah tinggi jarang mau menjabat jadi RT, takut hartanya keluar S.

Tidak bisa, sebab masuk tingkatan atas, menengah, kebawah itu penilaian masyarakat S. Ya gitu sampek kadang-kadang acara-acara penting aja dipilihi itu sudah gak masuk hitungan S. Tapi kalo pendidikannya tinggi sosialnya bagus terhadap masyarakatnya amalnya juga banyak itu termasuk anu (anggapan bisa saja masuk tingkatan yang diinginkan) S.

Sebenarnya juga penting dari orang lain itu, karena kita hidup bermasyarakat S. Cuma permasalahan dari warganya mau menerima nggak S. Warga itu kan ada dua macam, ada yang mau menerima, ada yang tidak mau menerima tergantung saja S. Kalo penilaian masyarakat saya kira biasa saja, karna kita kan masyarakat kecil jadi tidak terlalu istimewa, biasa saja S. Kalo gak ada masalahnya ya gak penting S. Sesama pengurus kan banyak dan masalahnya tergantung kalo ada masalah, kalo gak ada masalah ya biasa saja S. Kalo masalah anggapan warga biasa saja S.

d. Pendapatan Seseorang

Tapi kalo menengah pekerjaan masih bekerja dan masih ada penghasilan S. Kacamatanya bantuan pemerintah ekonomi kebawah itu tidak punya rumah, tidak punya motor S. Tapi kalo masih punya motor apalagi masih punya rumah itu masih menengah, jadi gak dapet bantuan dari pemerintah S.

e. Kekayaan

Semua dinilai dari uang, orang kaya S. Kalo orang menengah itu dia punya uang tapi dia masih tetep bisa bergaul, ada waktu S. Orang bawah ini kebanyakan hanya bekerja saja, sehingga kelihatan perbedaannya S. Pertama uang itu, nomer dua ada yaitu tadi orang itu gimana hubungan kemasyarakatannya S. Sepertinya 50:50, 50% mau bantu, 50% tidak mau bantu S.

f. Kekuasaan

Kalo dimasyarakat itu pengaruhnya besar sekali dia ngomong apa aja dia nurut, percaya biarpun tu bohong S. Tapi kalo orang tidak mampu meskipun benar kadang-kadang masih belum bisa diterima S. Apa lagi ada embel-

embelnya masalah-masalah lalu, kegagalan dari kehidupannya itu terbawa terus. Mangkannya dari masyarakat kurang menerima S, yang enak menengah memang. Menengah itu bisa kebawah bisa keatas, elastis menengah itu S.

Sesautu yang diberikan oleh masyarakat untuk memimpin atau mengkoordinir suatu kampung atau sesuatu apa S. Kalo kerja di kantor ya prestasi namanya, tapi kalo dikampung ya dipilih oleh warga S. Karna orang ini baik dan layak memimpin akhirnya dipilih oleh masyarakat dan dia memiliki kekuasaan jadinya memimpin kampung S. Sebenarnya sangat penting kekuasaan ini, karna orang itu fid kalo punya kekuasaan dia punya harga diri. Tapi kalo gak punya kekuasaan biasa-biasa saja itu S.

Jadi kalo punya kekuasaan itu yang pertama ya harga diri meningkat, trus masalah istri anak dan keluarga ikut meningkat juga S. Kalo harusnya nggak. Tapi karna kita dipilih sehingga kita anu (maksudnya harus melaksanakan amanah) S. Harus saya ketuanya harus saya pemimpinnya, bakalan gak sesuai agama dan gak amanah jadinya S.

Untungnya banyak yaitu tadi, kalo kita punya kekuasaan di kantor dari segi pengahsilan juga besar, paling besar S. Kalo kita bisa jadi pelayan yang baik banyak manfaatnya untuk warganya. Semua administrasi apa, kebutuhan apa, yang sifatnya untuk anu (warga) kelanjutannya itu mudah tidak ada kesulitan S.

Tapi kalo gak amanah itu sulit, kadang sulit dicari gak ketemu-ketemu, alasan sibuk ini sibuk itu, nantik kadang ada bantuan masuknya gak anu masuknya menggak-menggok S. Orang bawah itu ya dari namanya aja sudah orang bawah jadi gak punya kekuasaan S. Orang bawah itu mintak dilayani, jadi

kalo penguasanya itu jadi pelayan yang baik orang bawah bakalan senang karna dilayani dengan baik S.

Cuman orang bawah punya hak menuntut itu tadi kalo sudah melaksanakan kemas bagus menuntut haknya kalo ada apa-apa mintak dilayani yang baik S. Kalo nyalonkan bisa, justru orang bawah itu diharapkan S. Boleh. kalo mau nyalon boleh S. Wong asalnya penguasa kampung orang bawah juga S. Pengurus kampunglah S. Menurut beliaunya mampu dan bisa gitu, mangkannya dikasih, bukannya minta S. Karena dari seksi saya itu sebenarnya banyak manfaatnya yang penting, karena berhubungan dengan orang-orang mati, sosial, rohaniyah, penting sekali S.

g. Kehormatan

Biarpun bergaul dimana saja itu dia tetep dianggap tukang becak gitu S. Dianggap biasa S, keuntungan yang pertama harga diri S. Kehormatan itu menyangkut masalah prilaku manusia, jadi selaku manusi itu berjalan sesuai riil yang benar dia akan mempunyai kehormatan di mata masyarakat tapi kalo orang itu berjalan sudah menyimpang dari riil yang benar maka kehormatannya akan trun dan tidak ada S.

Harus mempunyai perilaku yang baik, bermasyarakat yang baik S, secara otomatis kehormatan pasti kita dapatkan S. Kehormatan dan kekuasaan sama pentingnya semua tapi tidak boleh merebut, memaksakan diri juga gak boleh S. Semua penting bagi manusia sebenarnya kehormatan itu S. Kita kalo yang dipaksakan dengan merebut itu nanti hasilnya juga kurang baik, jadi pdihormati

sama orang kita kan ya kalo boso jowo di *uwongno a*, ya senenglah bermasyarakat itu enak gituloh S.

Jadi kepercayaan dari masyarakat itu ada kalo kita punya kehormatan itu S. Sebenarnya gak begitu penting, itukan pribadi, mangkannya orang yang memiliki kehormatan tidak boleh sombong S. Ya bisa S, dengan cara kualitas hidup yang berubah lebih baik dan perilaku keseharian dianggap baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat menganggap patut untuk dijadikan contoh dalam kehidupan S.

Begitu juga sebaliknya bila anak tidak dihiraukan maka kehormatan juga bisa tidak menurun kepada anak S. Pergaulan anak yang keliru juga dapat mempengaruhi kehormatan keluarga S. Pertama kita harus silaturahmi yang baik dengan orang S, kedua kita bermasyarakat yang baik S.

Ketaqwaan adalah prioritas saya saat ini S, perilaku yang baik, hubungan sesama manusia sesama tetangga yang baik, dan meninggalkan kesan ilmu yang baik bagi panutan orang banyak S.

h. Pendidikan

Pinter tok fid bermasyarakatnya kurang itu juga gak bisa S, di gang 4 sini juga banyak anak yang pinter-pinter gitu, sampek sarjana tapi karna bermasyarakatnya kurang akhirnya gak dikenal dan gak sampek dihormati orang S. Pendidikan formal yang pertama, yang kedua moral agama itu harus berjalan searah S. Jangan sampek banyak orang yang formalnya tinggi tapi ilmu agamanya

tidak ada S. Jadi yang bagus itu pendidikan agamanya bagus dan pendidikan formalnya juga bagus S.

Penting. Karna apa dengan ilmu pengetahuan orang akan kelihatan berbeda, dari segi pergaulan, pembicaraan, taraf hidupnya sudah lain S. Beda dengan orang yang nggak berpendidikan, orang yang nggak berpendidikan biasanya fid ya bergaulnya tidak mengarah S. Apalagi zaman sekarang zaman modern pendidikan itu sangat-sangat penting penting sekarang S.

Kembali lagi, kepada pendidikan orang tua yang pendidikannya nggak terlalu tinggi, itu menganggap itu disamakan dengan dirinya, udah cukup SMA S, ada sebagian, terutama orang-orang daerah itu ya, pendidikannya SD, tapi dia memiliki cita-cita yang tinggi anak saya pengen jadi dokter, saya bilang nggak semuanya. Tapi kalau bicara di gang 4 sendiri, itu kebanyakan gitu S.

i. Keadaan

Tingkatan kebawah S, karena dari segi kekayaan kan masuk kategori bawah S. Mobil gak punya, rumah juga peninggalan orang tua, pekerjaan sekarang juga udah gak bekerja. Jadi termasuk golongan ekonomi kebawah. Tadikan kacamata pribadi, karna pribadi kita jelaskan apa adanya S. Jadi saya tidak bisa menjelaskan saya menengah karna saya tidak punya penghasilan. Hanya tergantung dari anak S.

Kemampuan biasanya dilihat dari daya beli. Jadi seseorang itu kalo masih mampu membeli sesuatu maka itu dikatakan mampu, tapi kalo sudah gak mampu membeli apa saja dianggap gak mampu S.

j. Tujuan Hidup

Tujuan seseorang bagaimana seseorang itu dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhiratnya S. Iya sudah tau S. Pertama kebahagiaan dunia akhirat S, kedua kebahagiaan keluarga S, ketiga pendidikan anak sampek sarjana/S1 S, masuk ilmu keagamaan S.

Kita sudah mulai sejak remaja dulu itu semua manusia punya tujuan hidup/arah hidup itu punya S. Cuma kadang-kadang tujuan hidup itu ada yang mulus, ada juga yang nggak mulus tersendat-sendat S. Tapi juga sampai tujuan, ada juga yang nggak mulus dan gak sampek S. Nggak punya pakde dulu S.

Kebahagiaan dari keluarga S. Bahagia rumah tangga dalam hidup S. Keluarga sakinah dan pendidikan anak sukses S. Sekarang itu ya ibadah S. Pertama arahnya keibadah, kedua anak-anak saya bisa sukses membentuk rumah tangganya, dan yang ketiga keluarga semua dan cucu-cucu saya itu sukses S. Istri dan anak, menyenangkan keluarga, orang tua, dan sesama tetangga S.

Karna anak saya harus sekolah, penddikannya harus sarjana, tetap jalan terus nggak sampek bengkok trus lari sampek sekarang S. Iya alhamdulillah apa yang menjadi tujuan saya berhasil, anak saya menjadi sarjana semua S. Mulai berumah tangga S.

Sepertinya kok *ndak* S. Tinggal untuk kebahagiaan akhirat yang kita kejar sampek sekarang S. Yang pertama pendidikan anak S. Saya mengkopi cara teman

yang tinggal di kota madya, jadi anak saya, saya persiapkan dananya, jadi kerja itu ndak mikir dana pendidikan, karena udah disiapkan S.

Nah dari teman yang motif kayak gitu, tertarik, akhirnya mengikuti, ya alhamdulillah jadi, jadi yang satu itu selesai, habis, ngumpul lagi, yang satunya selesai malah tinggal satu juta fid, untk biaya wisuda S. Pertama istri, dalam kehidupan ini sangat penting, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang S, yang kedua, ya itu tadi, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang S.

Dulu masih muda memang ada. Sekarang sepertiya udah *nggak* S. Sekarang masalahnya apa, kita tinggal akhiraunya. Akhiraunya kan ndak bisa harus itu karena semua kan tergantung kan S.

k. Berusaha Mencapainya

Berusaha untuk mewujudkannya S, kedua bermasyarakat agar tercapai lingkungan yang sejahterah antar tetangga S, ketiga adanya kebersamaan antara suami isdri saling membantu termasuk dalam hal mendidik anak S.

Sekitar 35 an lah S. Pakde itu umur 33 gagal fid, mulai 30 sampek 33 ada kegagalan, tapi bukan galut dan belok tapi jalan terus tetep, jalan terus sampek tujuan. Anak saya harus sarjana pokoknya S. Dulunya memang ada suatu keyakinan, kita harus memiliki keyakinan kuat S.

Subyek dulunya pernah mengalami kegaagalan, dimana saat mengumpulkan uang untuk berangkat haji, sedangkan anaknya juga harus tetap melanjutkan kuliahnya sehingga menggugurkan niatnya untuk berangkat haji

demi anak agar tetap bisa kuliah S. Tapi karena yaitu sangking kencengnya kita, jangan sampek belok, akhirnya nggak jadi, tetep ke kuliah. Sampek anak saya selesai kuliah dan uangnya sudah habis S.

Kalau dalam keluarga sendiri, ya biasa-biasa saja, saya ini termotivasi dari luar S. Dari buku, dari dorongan temen-temen dari luar, dari keluarga biasa aja S. Dengan dorongan dari orang lain itu kita awalnya nggak tahu jadi tahu S. Banyak sekali, belajar dari orang dan untuk orang lain S, tak lupa kedisiplinan dan kejujuran S.

C. Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini pembahasan akan membahas secara detial mengenai temuan penting dalam penelitian kebermaknaan hidup individu kelas menengah warga Karangrejo RT4 RW8 Wonokromo Surabaya. Beberapa temuan ini akan merupakan bagian dari fokus penelitian yaitu kebermaknaan hidup pada individu kelas menengah warga Karangrejo RT4 Wonokromo Surabaya. Adapun fokus penelitian tersebut akan tergambar pada kelas menengah subjek dan pola kebermaknaan yang dilakukan oleh subjek.

1. Fenomena

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam msyarakat Karangrejo Surabaya, dimana seseorang dalam menjalani kehidupannya ingin sekali mampu memenuhi kebutuhan keluarganya, pemenuhan kebutuhan merupakan tujuan hidup mendasar yang ingin dicapai oleh setiap orang, sehingga dalam pandangan masyarakat umum tujuan hidup yang seperti itu selalu disangkutkan dengan seberapa banyak harta yang dimilikinya, dan jika seseorang dapat memenuhi

kebutuhannya dengan baik maka seseorang tersebut akan lebih dihormati dan disegani.

Peristiwa tersebut menunjukkan adanya suatu rasa kehormatan pada seseorang yang dianggap mampu mencapai tujuan dalam hidupnya seperti memenuhi kebutuhan keluarganya. Didukung dengan teori yang menyatakan bahwa menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007), kebermaknaan hidup adalah sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dalam lapisan masyarakat muncullah pengelompokan dalam setiap masyarakat itu sendiri. Dalam (Soekanto, 1981) suatu masyarakat selalu ada sesuatu yang dihargainya, dan setiap masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dihargainya, maka barang sesuatu itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang dianggap penting dalam masyarakat itu mungkin berupa uang, kekuasaan, ilmu pengetahuan, keturunan dari keluarga terhormat.

Sedangkan stratifikasi sosial selalu terdapat di dalam sebuah masyarakat dimanapun masyarakat itu berada, artinya setiap masyarakat selalu terdiri dari tingkatan atau pelapisan-pelapisan di dalam struktur masyarakat itu sendiri yang menentukan posisi atau kedudukan individu di dalam masyarakat tersebut, yang didasarkan atas adanya sesuatu yang dihargai di masyarakat. Seorang ahli filsafat, Aristoteles (dalam Soekanto, 1981) pernah mengatakan bahwa dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur ukuran kedudukan manusia dalam masyarakat, yaitu

mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat, dan mereka yang berada di tengah-tengahnya. Sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat tersebut itulah yang tentunya sebagai sebab timbulnya sistem yang berlapis-lapis di dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat itu dapat berupa suatu barang, berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomis, berupa tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesolehan dalam agama atau mungkin juga keturunan dari keluarga terhormat.

Ketika seseorang memiliki sesuatu yang berharga dalam hidupnya seperti kekayaan yang dimilikinya dari hasil proses berusaha mencapai tujuan hidupnya maka akan secara otomatis dianggap oleh masyarakat masuk dalam lapisan atas, begitu juga sebaliknya bila seseorang dalam kehidupannya tidak memiliki sesuatu yang berharga dalam bentuk kekayaan yang dimilikinya maka akan secara otomatis juga akan dianggap oleh masyarakat masuk dalam lapisan bawah. Berdasarkan teori makna hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh (Schultz, 1993; Frankl, 2003; Bastaman, 2007) Apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti tinggi bagi orang lain. Bahkan mungkin, apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini oleh seseorang belum tentu sama maknanya bagi orang itu pada saat ini. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna baginya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan mungkin dari waktu ke waktu berubah pula.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Weber (dalam Soekanto, 2013) yang membuat pembedaan antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan.

Perbedaan lapisan kedudukan manusia dalam masyarakatnya secara langsung menunjukkan pada perbedaan perlakuan terhadap setiap elemen masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki kedudukan dan dianggap tidak berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam masyarakat maka akan merasa mendapatkan perlakuan yang berbeda bila dibandingkan dengan masyarakat yang berperan aktif.

Status sosial dianggap sangatlah penting bagi masyarakat RT4, karena dengan adanya status sosial yang melekat pada dirinya akan berdampak pada pandangan seluruh masyarakat, perilaku yang diberikan oleh masyarakat terhadap dirinya, dan tentunya seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan mendapatkan imbalan dalam bentuk prestise kebutuhan akan memperoleh penghargaan sebesar-besarnya dari masyarakat itu sendiri dan *achievement* mereka tinggi seperti menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standart, berbuat sebaik mungkin bersaing dengan masyarakat yang lain, berusaha menjadi nomor satu, menjadi yang terpenting, dan menjadi pusat perhatian.

Kebermaknaan hidup merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap seseorang yang hidup. Seseorang memandang bahwa makna hidup dalam dirinya dengan bermanfaatnya dirinya terhadap orang lain. Terlebih lagi setelah seseorang memiliki status sosial dalam masyarakat selalu memandang bahwa dirinya ini sangatlah penting dan memiliki pengaruh bagi kehidupan orang lain di sekelilingnya. Bentuk lain yang menganggap bahwa makna hidup yang ada pada diri mereka dengan tercapainya potensi dalam diri, menjadi yang terbaik dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku yang muncul dalam diri seseorang kelas atas dalam masyarakat biasanya cenderung untuk menunjukkan dirinya bahwa dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarganya. Sehingga tujuan hidup seseorang kelas atas bukan lagi berorientasi pada kebutuhan *need* dasar seperti makan dan minum lagi melainkan juga ingin mendapatkan kebutuhan *safety need, love needs/ belonging need, dan esteem need*.

Sedangkan bila orang kelas bawah berperilaku cenderung untuk bersikap apa adanya dan tidak memiliki apapun untuk ditonjolkan terhadap orang lain, dalam artian tujuan hidup mereka sangatlah sederhana yakni adalah pemenuhan kebutuhan *need* dasar dalam kehidupan yang menjadi pokok penting dapat terpenuhi dengan baik.

2. Deskripsi Pemaknaan Hidup

Pemaknaan hidup setiap individu dengan individu yang lain tentunya memiliki perbedaan. Oleh karena itu makna hidup itu bersifat unik, personal dan temporer. Proses memaknai bukan proses yang tiba-tiba datang begitu saja akan tetapi melalui perjalannya yang begitu panjang.

Adapun temuan yang akan dibahas terdiri dari beberapa hal. Pertama tentang komponen personal subjek dalam menemukan kebermaknaan hidup. Kedua yakni komponen sosial dimana subjek menemukan makna hidupnya dari dorongan orang lain seperti keluarga maupun teman dalam lingkungan masyarakat. Ketiga yakni komponen nilai dimana subjek sudah menemukan kebermaknaan hidupnya, merasa terikat dengan tujuan hidupnya, kegiatan yang dilakukan oleh subjekpun menjadi terfokus dalam memenuhi tujuan hidupnya.

Kedua subjek pernah mengalami kegagalan dalam kehidupannya sehingga membuat keduanya ingin merubah keadaan diri dalam kehidupannya. Sehingga membuat subyek memiliki niatan yang kuat untuk merubah keadaan hidupnya. Hal tersebut didukung dengan teori menurut (Frankl, 2004; Bastaman, 2007) bahwa terdapat beberapa unsur untuk mengembangkan makna hidup seseorang yaitu: dimulai dari niatan yang dimiliki dari kedua subyek yang ingin berubah dalam taraf kehidupannya. Sehingga kedua subjek dituntut untuk membuat tujuan dalam hidupnya agar harapan yang diinginkan dapat terukur dan memberikan kemudahan dalam proses pencapaiannya.

Selanjutnya kedua subjek juga diarahkan agar menyadari potensi dalam dirinya sendiri, agar dalam proses pencapaian makna hidup nantinya akan mengetahui batasan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga usaha yang dilakukan nantinya agar dapat diukur dan sisesuaikan dengan capaian yang ingin diraih oleh kedua subjek tersebut. Namun faktor lingkungan juga ikut berperan dalam menentukan tercapainya atau tidak tujuan dalam hidup yang ingin diraih.

Komponen-komponen tersebut yang menentukan hasilnya perubahan dari penghayatan hidup yang tidak bermakna menjadi bermakna adalah sebagai berikut (Bastaman, 1996).

a. Komponen Personal (pemahaman diri dan perubahan sikap)

Penemuan akan makna hidup dapat dicapai dengan pemahaman diri terlebih dahulu. Apa yang dianggap penting dalam hidupnya, bagaimana menentukan tujuan hidup yang ingin dicapainya, dan bagaimana cara memenuhi tujuan hidup yang sudah dibuatnya.

Memahami diri sendiri dengan menganalisa sebuah kejadian yang terjadi dalam kehidupannya sendiri maupun dilingkungan dapat membantu individu dalam menemukan pelajaran didalamnya.

Bagi subjek R keinginan perubahan dalam hidup yang mengarah ke sisi yang lebih baik tetap selalu ada dalam dirinya, perubahan tersebut bermula ketika subjek menemukan sebuah bentuk usaha atau pekerjaan yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Subjek R selalu berusaha dalam hidupnya dan tak kenal menyerah ketika dahulu belum menemukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Didukung dengan teori menurut (Bastaman, 1996) pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.

Apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti tinggi bagi orang lain. Bahkan mungkin, apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini oleh seseorang belum tentu sama maknanya bagi orang itu pada saat ini. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna baginya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan mungkin dari waktu ke waktu berubah pula. Didukung Frankl (dalam Schultz, 1993; Frankl, 2003; Bastaman, 2007) makna hidup itu sendiri bersifat unik, pribadi dan temporer.

Bagi kedua subjek keluarga merupakan faktor pendorong bagi dirinya, sehingga memungkinkan untuk menemukan makna hidupnya sendiri melalui keluarga tersebut. Bagi kedua subjek pendidikan anak merupakan kewajiban yang utama harus terpenuhi, sehingga tujuan hidup yang utama bagi keduanya adalah mendidik anak-anaknya dengan baik dan hingga perguruan tinggi.

Bagi subjek R memenuhi kebutuhan untuk generasi penerus merupakan kebutuhan yang paling utama sehingga dengan cara berkarya dan bekerjalah tujuan tersebut dapat tercapai. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna. Saat-saat ketika subjek R telah memiliki pekerjaan yang diinginkannya barulah subjek mulai memikirkan tujuan-tujuan hidup yang lainnya, sebelumnya menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya subjek belum memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah seperti saat ini R. Hal tersebut juga didukung oleh (Frankl, 2004; Bastaman, 2007) nilai-nilai kreatif (*creative values*) merupakan Kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

Sementara ini tujuan hidup subjek R yang dapat dikatakan memiliki hasil yang cukup memuaskan bagi dirinya diantaranya adalah dari segi pekerjaan meskipun masih jauh dari target yang diinginkan tapi tetap dapat juga dikatakan cukuplah. Namun yang paling membuatnya senang itu tentang masalah anak, karena anak

sudah dapat nurut dan sesuai dengan harapan orang tua dalam artian pendidikan yang dijalannya.

Jadi sekarang ini masalah pendidikan yang sudah sesuai dengan harapan orang tua itu aja. R Pertama itu dari segi pekerjaan yang sukses. R Yang paling seneng ya masalah anak, karena anak sudah dapat nurut dan sesuai dengan harapan orang tua.

Seperti halnya dengan subjek S yang menemukan tujuan hidupnya sejak mulai berumah tangga, sekitar usia 35 tahun subjek baru menemukan tujuan hidupnya. Subjek S mengaku pernah mengalami kegagalan dari umur 30 sampek 33 ada kegagalan dalam dirinya ketika berusaha memenuhi tujuan hidupnya, namun subjek tidak pasrah dengan keadaan yang dialaminya saat itu melainkan subjek tetap terus berusaha dalam mencapai tujuan hidupnya. Didukung dengan Crumbaugh & Maholich (dalam Koeswara, 1992) Kepuasan hidup adalah penilaian individu terhadap hidup yang dijalannya, sejauh mana individu mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukannya.

Seiring berjalannya waktu dan proses yang subjek lakukan demi mewujudkan tujuan hidup yang dimilikinya. Hingga akhirnya tujuan hidup subjek S yang dapat tercapai diantaranya yakni tentang bagaimana subjek membentuk keluarga yang sakinah dan selanjutnya yakni tentang pendidikan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi atau sarjana S.

Tujuan hidup yang dimiliki kedua subjek muncul dalam diri mereka sendiri dimana keduanya ingin meraih hidup yang bermakna dengan keluarga yang dicintainya dan yang diperjuangkan masa depannya. Menurut Frankl (dalam Schultz, 1993; Frankl, 2003; Bastaman, 2007) makna hidup itu sendiri memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya. Proses pemaknaan hidup ini merupakan perjuangan subjek untuk ingin melihat kehidupan pada keturunannya lebih baik bila dibandingkan dengan kehidupannya.

Allah SWT sebenarnya sudah menjelaskan tujuan penciptaan manusia dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Ingat ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi.”mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. al-Baqarah : 30)

b. Komponen Sosial (dukungan sosial)

Selain itu pemenuhan akan makna hidup dapat dicapai dengan cara mendapatkan dukungan sosial dari keluarga maupun teman dalam lingkungan. Menurut (Bastaman, 1996) dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab,

dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan.

Subjek mencintai anak dan istrinya sehingga bagi diri subjek R anaklah faktor utama yang dimilikinya untuk terus berubah kearah yang lebih baik guna ingin melihat keturunannya memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada dirinya. Saat subjek melihat anak-anak yang nurut dan dapat diatur sama orang tua, saat itulah dorongan dalam diri subjek menguat dan ingin menyukkseskan anak-anaknya dengan cara mengenyam pendidikan yang lebih baik. Karena subjek menganggap bahwa masa depan anak, masa depan bangsa R.

Adapun faktor lain bagi diri subjek R ketika setiap saran yang baik diberikan oleh masyarakat maka akan di dengarnya dan digunakan selagi saran tersebut tetap mendukung keinginan/cita-cita bagi subjek itu sendiri maka sifatnya sangatlah penting. Hal tersebut juga didukung Baron, 2003 pembelajaran sosial (*social learning*) banyak pandangan kita dibentuk saat kita berinteraksi dengan orang lain atau hanya dengan mengobservasi tingkah laku mereka.

Seperti subjek S yang menemukan tujuan hidupnya dengan cara meniru temannya dalam mendidik anak dan membuat rencana untuk masa depan anak, sehingga subjek benar-benar mempersiapkan kebutuhan anak untuk melanjutkan pendidikan hingga sarjana. Sehingga dari teman yang memberikan motivasi seperti itu membuat subjek tertarik dan akhirnya mengikuti jalan yang di tempuh oleh

temannya tersebut. Namun subjek S juga mendapatkan dorongan eksternal yang berupa buku-buku bacaanya. Didukung Taylor, 2009 tujuan dan perasaan kita terhadap orang lain juga memengaruhi pandangan kita tentang informasi yang kita kumpulkan mengenai orang lain.

c. Komponen Nilai (makna hidup, keikatan diri, kegiatan terarah)

Selain itu pemenuhan akan makna hidup juga dapat dicapai dengan cara menemukan apa yang dianggap penting bagi dirinya, kemudian membuat dirinya merasa terikat akan tujuan yang telah ditentukannya, dan yang terakhir membuat dirinya lebih terarah dalam kegiatan sehari-harinya dimana kegiatan tersebut yang bertujuan untuk memenuhi makna hidup yang diinginkannya. Menurut (Bastaman, 1996) makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah kegiatan-kegiatannya.

Mencukupi segala kebutuhan dan keadaan merupakan tuntutan dasar yang harus terpenuhi bagi subjek R dan S. Kebutuhannya anak bagi diri subjek adalah prioritas nomer satu R. Dengan cara menjadi pengusaha subjek terus berjuang hingga mencukupi segala kebutuhan anak-anaknya R, selanjutnya yang kedua subjek juga ingin melihat anak-anak yang diperjuangkannya menjadi orang sukses R, tujuan hidup yang ketiga yakni subjek ingin memiliki rumah yang layak R,

selanjutnya yang keempat subjek juga ingin dapat menunaikan ibadah haji bersama keluarga R, selanjutnya tujuan hidup subjek yang kelima dapat memiliki mobil R, dan yang terakhir subjek ingin hidup barokah dunia akhirat R.

Subjek mengisahkan bagaimana supaya tercapai R. Langkah pertama yang dilakukan oleh subjek yakni dengan memiliki pekerjaan yang sukses R, setelah memiliki pekerjaan yang dilakukan sukses dapat membantu anak agar juga ikut sukses R, dapat melayani anak supaya juga ikut sukses R, jika dapat selanjutnya dengan hasil memiliki pekerjaan tersebut dapat tercapainya keinginan untuk memiliki punya rumah yang layak R. Didukung (Bastaman, 1996) keikatan diri (*self commitment*), terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.

Lain halnya dengan subjek S yang membuat gambaran tujuan hidup sudah mulai sejak remaja, karena bagi subjek semua orang memiliki tujuan hidup yang ingin diraihinya. Namun terkadang tujuan hidup yang sudah ditentukan itu ada yang lancar dalam meraihnya, namun ada juga yang tidak lancar karena berbagai sebab yang menghalanginya S. Akan tetapi menurut subjek S setiap orang pasti juga sampai dengan tujuan yang diinginkannya meskipun cara pemenuhannya berbeda, namun ada juga yang tidak mulus dan tidak sampai sampai akan tujuannya.

Pertama kebahagiaan dunia akhirat S, kedua kebahagiaan keluarga S, ketiga pendidikan anak sampek sarjana/S1 S, masuk ilmu keagamaan S. Kebahagiaan dari keluarga S. Bahagia rumah tangga dalam hidup S. Keluarga sakinah dan pendidikan anak sukses S. Sekarang itu ya ibadah S. Pertama arahnya ke ibadah, kedua anak-anak saya dapat sukses membentuk rumah tangganya, dan yang ketiga keluarga semua dan cucu-cucu saya itu sukses S. Istri dan anak, menyenangkan keluarga, orang tua, dan sesama tetangga S. Menurut Crumbaugh & Maholich (dalam Koeswara, 1992) sikap terhadap kematian adalah pandangan dan kesiapan individu terhadap kematian yang dihadapi oleh setiap manusia.

d. Tujuan Hidup yang Sudah Diraih

Kedua subyek memiliki tujuan hidupnya masing-masing dan kedua subjek juga memiliki caranya masing-masing untuk dapat mencapai setiap tujuan yang telah dibuatnya. Oleh sebab itu keduanya tetap berjuang meskipun gagal adalah hasil awal yang didapatkannya namun demi mencapai tujuan yang diinginkan kedua subjek terus berjuang sehingga mendapatkan hasil berupa beberapa tujuan hidup yang sudah dapat dikatakan tercapai oleh dirinya.

Adapun tujuan hidup subjek R yang dapat dikatakan memiliki hasil yang cukup memuaskan bagi dirinya diantaranya adalah dari segi pekerjaan meskipun masih jauh dari anggapan yang diinginkan akan tetapi tetap dapat juga dikatakan berhasil. Namun yang paling

membuat senang diri subjek adalah tentang masalah anak, karena anak sudah dapat patuh dan sesuai dengan harapan orang tua dalam artian pendidikan yang dijalannya.

Sehubungan dengan tujuan hidup subjek (S1.55a) yang sudah tercapai diantaranya yakni yang pertama tentang membentuk keluarga yang sakinah dan selanjutnya yakni tentang pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi atau sarjana (S2.7a).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
 نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Artinya Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".” (Q.S. al-Baqarah : 286).

Ayat diatas mengajarkan pada manusia untuk selalu menikmati setiap kejadian dalam hidupnya. Ujian tidak hanya dapat berbentuk kesedihan dan musibah, namun juga berbentuk kekayaan dan kehormatan. Ketika subjek menemukan tujuan hidupnya subjek terus berusah dan berjuang untuk memenuhi tujuan hidup yang telah ditentukannya, meskipun cobaan dalam hidupnya juga tidak dapat

dihindari, namun subjek percaya bahwa dirinya mampu untuk memenuhi tujuan hidupnya hingga berhasil seluruhnya.

Ada beberapa unsur untuk mengembangkan makna hidup antara lain menurut (Frankl, 2004; Bastaman, 2007). Niat, setiap perbuatan harus dimulai dengan niat yang baik, jika niatan yang diinginkan sudah salah maka bagaimana makna hidup akan tercapai dalam kehidupannya. Selanjutnya yakni menemukan tujuan yang diinginkan sehingga makna dalam hidup dapat terukur dan memberikan arah pada semua kegiatan yang dilakukan nantinya.

Selanjutnya mengetahui potensi dalam diri, dengan mengetahui potensi yang dimiliki maka akan lebih memudahkan dalam hal akan melakukan apa nantinya. Selanjutnya yakni berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan hidup yang sudah dibuat dapat tercapai. Pasrah dan berdoa merupakan proses akhir yang harus dilakukan setiap orang, karena tanpa bimbingan Tuhan melalui ibadah kepada-Nya agar terarah pada tujuan yang baik dan tahan menghadapi berbagai hambatan.

3. Proses terjadinya lapisan masyarakat.

Adanya kelas-kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi dalam kelas-kelas yang bersandarkan atas pemilihan tanah dan benda-benda, serta kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Max weber dalam (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013) membuat perbedaan

antara dasar-dasar ekonomis dan dasar-dasar kedudukan sosial, dan tetap menggunakan istilah kelas bagi semua lapisan.

Biasanya lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat akan tetapi, kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif artinya mereka yang mempunyai uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan mungkin juga kehormatan. Lapisan atas dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak (Soekanto, 2013).

Peneliti menemukan kriteria dimana seseorang yang masuk dalam kelas-kelas sosial dapat diketahui dengan cara melihat :

a. Kekayaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kekayaan dapat dijadikan landasan bagi seseorang dalam menentukan masuk dalam golongan mana dirinya di masyarakat. Menurut (Soekanto, 2013) kekayaan (materi/kebendaan) dapat dijadikan ukuran atau anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial. Sistem berlapis-lapis dalam masyarakat menurut (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013) dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat, tetapi ada pula yang sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama.

Subjek R mengatakan bahwa jika seseorang memiliki kekayaan maka apapun yang kita bicarakan di masyarakat itu dapat diterima dalam artian

mau di dengar dengan baik oleh masyarakat, lain halnya perlakuan yang diberikan oleh masyarakat jika seseorang tidak memiliki kekayaan maka ucapan dari orang tersebut tidak terlalu di anggap ataupun direspon oleh masyarakat yang lain. Bahkan subjek S juga memberikan jawaban yang serupa bahwasanya semuanya di masyarakat itu dinilai dari uang yang dimilikinya.

Menurut subjek R dan S kekayaan seseorang dapat dilihat dari penghasilannya setiap bulan dan juga keadaan hidup dirinya karena penghasilan dan keadaan seseorang tidak dapat dibohongi. Jika penghasilan seseorang tersebut mencukupi kebutuhan setiap bulannya maka gaya hidup seseorang tersebut akan mengikuti dirinya, lain halnya jika pendapatannya tidak mencukupi untuk kebutuhannya maka gaya hidupnya pun tidak mungkin menunjukkan bahwa dirinya mencukupi.

Kekayaan inilah yang menentukan seseorang masuk pada golongan atau strata sosial apa. Bagi subjek R dirinya masuk dalam kategori strata menengah, karena jika berkata masuk strata atas di lingkungan masyarakat masih banyak yang lebih atas dari pada dirinya dan jika dikatakan masuk strata bawah juga masih ada yang lebih bawah dari pada dirinya. Rumah bukan patokan disini, yang jadi penentu tetap dari penghasilan yang mencukupi kebutuhan.

Sedangkan subjek S menganggap dirinya masuk dalam strata kebawah, karena dari segi kekayaan tidak memiliki benda yang dianggap berharga,

secara penghasilan pun subjek juga sudah tidak memiliki pemasukan tetap karena sudah pensiun dalam bekerja.

Dalam setiap tatanan masyarakat akan selalu ada sesuatu yang dianggap berharga bagi masyarakat, oleh sebab itulah ketika seseorang memiliki sesuatu yang dianggap berharga tersebut, maka seseorang tersebut akan sangat memiliki kekuatan dalam mengontrol lingkungan hidup mereka.

b. Kekuasaan

Ukuran kekuasaan sering tidak lepas dari ukuran kekayaan, sebab orang yang kaya dalam masyarakat biasanya dapat menguasai orang-orang lain yang tidak kaya atau sebaliknya kekuasaan dan wewenang dapat mendapatkan kekayaan bagi dirinya. Menurut (Soekanto, 2013) seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang paling besar akan menempati lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial masyarakat.

Kekuasaan sendiri menurut subjek R sangatlah penting dalam tatanan masyarakat karena berguna untuk mengatur dalam tatanan masyarakat itu sendiri, akan tetapi kekuasaan juga diartikan dengan perilaku seseorang yang memegang kekuasaan tersebut, bila masyarakat salah dalam memberikan kekuasaan pada seseorang, maka akan berakibat buruk bagi masyarakatnya sendiri. Bagi subjek R kekuasaan yang dimilikinya saat ini dalam menjalani statusnya sebagai RT bukanlah kekuasaan yang ia banggakan kepada semua orang, melainkan adalah sebuah amanah besar yang dipegangnya saat ini untuk membantu masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan hak-haknya sebagai masyarakat R. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki *social power* (kekuasaan sosial) artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku, pikiran, atau perasaan orang lain Huston (dalam Taylor 2009).

Subjek S pun juga menganggap bahwa seseorang yang memiliki kekuasaan dimasyarakat memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap lingkungan, berbicara apapun meskipun itu tidak benar maka masyarakat akan dengan mudah mempercayai ucapannya tanpa membuktikan kebenarannya terlebih dahulu. Akan tetapi semua tetap bergantung kepada seseorang yang memegang kekuasaan tersebut.

Sifat pelapisan dalam masyarakat tempat tinggal kedua subjek memiliki sifat yang demokratis, dalam artian siapapun juga bisa mendapatkan kekuasaan dalam tatanan masyarakat. Karena sifat dari sistem stratifikasi sosialnya bersifat terbuka, hal ini memberi kemungkinan kepada seseorang untuk pindah dari lapisan satu ke lapisan yang lainnya, baik ke atas maupun ke bawah sesuai dengan kecakapan, perjuangan, maupun usaha lainnya (Narwoko, 2004; Setiadi, 2011; Soekanto, 2013).

(S1.30a) Kalo nyalonkan bisa, justru orang bawah itu diharapkan.

(S1.31a) Boleh. kalo mau nyalon boleh.

(S1.32a) Wong asalnya penguasa kampung orang bawah juga.

Namun segalanya tetap ditentukan oleh dirinya sendiri melalui sikap dan perilaku yang dimilikinya. Sehingga dalam berkomunikasi dengan masyarakat sikap dan perilaku seseorang tetap dilihat oleh masyarakat

sehingga nantinya dalam memberikan sebuah kekuasaan terhadap seseorang tidak terjadi kesalahan dalam menentukan.

Subjek S sendiri berebeda dengan subjek R yang memiliki kekuasaan dalam masyarakat. Subjek S dalam tatanan masyarakat dianggap sebagai tokoh ulama saja oleh masyarakat. Dalam istilah psikologi perasaan memiliki pengaruh atau berkuasa disebut dengan *self efficacy*.

Begitupun menurut subjek S kekuasaan merupakan sebuah amanah yang diberikan oleh masyarakat untuk memimpin atau mengkoordinir suatu wilayah beserta dengan kebutuhannya dengan baik dan benar. Keuntungan yang pertama dalam memiliki kekuasaan adalah meningkatnya harga diri dari dirinya beserta keluarganya. *Self efficacy* (Efikasi diri) menurut Bandura (dalam Mayers, 2012) merupakan perasaan akan kemampuan dalam diri kita dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan dan percaya pada kompetensi diri sendiri.

Sehingga tidak semua orang yang dapat memiliki kemampuan dalam *Social power* yang digunakan untuk mengkoordinir setiap kebutuhan masyarakat dan hanya orang-orang tertentu yang mampu dan baik dalam mengemban tugas besar yang diberikan oleh masyarakat berupa kekuasaan.

c. **Kehormatan**

Pandangan subjek R kehormatan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari keramahan dan sopan santun yang dimiliki dirinya, selama tidak menyakiti hati orang lain dan tetap memiliki sopan santun kita tetap memiliki. Ketika kita dapat menghormati orang lain maka orang lain pun

akan dapat menghormati diri kita. Lain halnya jika kita tidak menghormati orang lain maka orang lain pun juga tidak akan menghormati diri kita.

Menurut (Soekanto, 2013) ukuran kehormatan dapat lepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang-orang yang disegani atau dihormati akan mendapati lapisan atas dari sistem pelapisan sosial masyarakat tradisional, biasanya mereka sangat menghormati orang-orang yang banyak jasanya kepada masyarakat, para orang tua ataupun orang-orang yang berperilaku dan berbudi luhur.

Menurut Mayer (dalam Soekanto, 2013) istilah kelas hanya dipergunakan untuk lapisan yang bersandarkan atas unsur-unsur ekonomis, sedangkan lapisan yang berdasarkan atas kehormatan kemasyarakatan dinamakan kelompok kedudukan (status group).

Begitu juga menurut subjek S dimana jika kita ingin mendapatkan kehormatan dalam masyarakat maka kita juga harus memiliki perilaku yang baik, bermasyarakat yang baik maka dengan sendirinya kehormatan pasti kita dapatkan dengan sendirinya. Setelah masyarakat mengetahui perilaku kita dan mulai percaya dengan diri kita maka barulah masyarakat mulai memberikan kepercayaan terhadap diri kita dengan cara mengamanahkan sebuah kekuasaan yang nantinya bertujuan untuk kepentingan bersama dalam masyarakat. *Self presentation* Menurut Taylor, 2009 merupakan sebuah usaha secara sengaja untuk bertindak dengan cara tertentu yang menciptakan kesan khusus tentang diri.

Begitu juga sebaliknya kehormatan yang dimiliki juga dapat hilang bila kita tidak dapat mendidik dan memantau pergaulan anak yang diikutinya S. Maka secara tidak sadar kehormatan juga tidak dapat diturunkan kepada anak S.

Oleh sebab itu kehormatan hanya dapat diperoleh dari perilaku seseorang itu sendiri, jika perilaku yang dimilikinya baik maka kehormatan akan datang dengan sendirinya terhadap dirinya, begitu juga sebaliknya jika perilaku yang dimilikinya kurang baik maka juga akan dapat membuat kehormatan dalam diri menghilang dengan sendirinya.

d. Pendidikan

Ilmu pengetahuan itu termasuk pendidikan formal maupun non formal R. kedua subek S juga berpendapat sama tentang pentingnya peran pendidikan itu sendiri, karena dengan adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak yang diperoleh dengan melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya akan terlihat berbeda dengan anak-anak yang tidak berpendidikan tinggi, dengan kata lain perbedaan yang dimilikinya dapat dilihat dari segi pergaulan, pembicaraan, dan tentunya taraf hidupnya juga. Menurut (Soekanto, 2013) ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, subjek R mengatakan bahwa stratifikasi menengah itu dapat dilihat dari keadaan hidupnya sehari-

hari, dikota itu meskipun dia pintar akan tetapi jika keadaan hidupnya kurang mampu maka akan tetap masuk strata bawah.

Pendidikan tinggi di kota besar tidak menjamin kita mendapatkan strata yang lebih tinggi dalam pandangan masyarakat, karena segala sesuatunya diukur melalui kemampuan diri akan memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat menemukan kesimpulan dari beberapa uraian di atas, sebagai berikut :

1. Kebermaknaan hidup pada kedua subyek dapat dideskripsikan dengan cara melihat komponen personal yang dimiliki oleh kedua subjek, dimana kedua subjek mulai paham akan pentingnya memiliki kebermaknaan pada dirinya sendiri sehingga dengan demikian nantinya kedua subjek akan dengan mudah mulai menemukan makna dalam hidupnya yang dianggap paling penting bagi dirinya sendiri, meskipun masih berupa niatan akan seperti apa nantinya dalam menjalani kehidupannya. Kemudian dari komponen sosial sendiri kedua subjek juga menyadari bahwa akan pentingnya tujuan hidup itu sendiri karena faktor dorongan dari luar dirinya baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan sosial keduanya. Selanjutnya yakni dengan cara komponen nilai dimana kedua subjek telah menemukan tujuan hidupnya masing-masing dan mulai merasakan bahwa tujuan tersebut merupakan bagian penting dalam hidupnya yang harus tercapai, dengan cara membuat kegiatan dalam hidupnya lebih terarah guna mendapatkan apa yang menjadi tujuan hidup yang diinginkannya menjadi tercapai dan merasakan kebahagiaan dalam hidup.

2. Terjadinya pelapisan masyarakat di Karangrejo karena adanya sesuatu yang dianggap berharga oleh setiap masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian. Dimana sesuatu yang dianggap berharga tersebut merupakan sebuah capaian dalam hidup yang diraih oleh seseorang dengan hasil jerih payahnya sendiri yang berupa kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pendidikan, dan tidak semua orang dapat mencapainya dengan hasil jerih payahnya selama hidup. Pada masyarakat Karangrejo pelapisan pada masyarakat yang paling utama ditentukan dengan faktor kekayaan yang dimilikinya saat itu, karena kekayaan merupakan *prestise* yang paling utama dalam masyarakat Karangrejo dan kekuasaan merupakan faktor pelengkap dengan kekayaan. Selanjutnya pelapisan pada masyarakat juga bisa ditentukan dengan cara kehormatan yang dimilikinya, dalam artian lapisan seseorang bisa dilihat dari keturunan siapakah dirinya. Selanjutnya yakni dapat dilihat dengan cara pendidikan yang pernah ditempuhnya sampai pada batasan mana, karena bagi masyarakat Karangrejo pendidikan juga menjadi kebutuhan utama yang cukup sulit untuk dapat terpenuhi secara maksimal.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan penyempurnaan untuk mengembangkan keilmuan khususnya keilmuan psikologi. Berdasarkan proses yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti khususnya kepada:

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mempelajari keilmuan psikologi diharapkan untuk memperhatikan tujuan jangka panjang yang tidak semata-mata berguna untuk peneliti saja, melainkan juga berguna untuk seseorang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut, sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme yang nantinya juga bermanfaat bagi masyarakat.

2. Masyarakat

Pada masyarakat Karangrejo semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam menemukan tujuan hidup setiap individu lebih awal dan bisa mengoptimalka diri dalam mencapai tujuan hidupnya dalam tatanan masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 2003. *“Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi”*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang.
- Asyafah, Abas. (2009). *Proses kehidupan manusia dan nilai eksistensinya*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, April. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial yang Diterima dengan Kebermaknaan Hidup pada ODHA*. Jurnal Psikologi Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi pertumbuhan*. Bandung. Rosdakarya.
- Bungin, B. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bastaman. 2007. *Logoterapi Psikologi untuk menemukan Makna Hidup & Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bastaman. 1996. *Meraih Hidup Bermakna* Jakarta: Paramadina.
- Creswell, J.W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Frankl, V. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- (2004). *Man’s Search for Meaning, Mencari Makna Hidup, Hakekat Kehidupan, Makna Cinta, Makna Penderitaan*. Penerjemah: Lala Hermawati Dharma. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Henslin, J., M 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Edisi keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Horton, Paul B. & Hunt, Chester L., dkk. 1984. *Sosiologi*. Edisi keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi Victor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset*. Komunikasi, Kencana Prenada Media Group.

- Lubis, M.S. & Maslihah, S. (2012). *Analisis Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup*. Jurnal Psikologi Upi Bandung.
- Mayers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Salemba Humanika. Jakarta.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif. EdisiRevisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif. EdisiRevisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Narwoko, D.J. & Suyanto, B. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media. Jakarta.
- Nurani, Vika Maris & Sulis Mariyanti. 2013. *Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Poerwandari, E. K. 2001. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi revisi. Jakarta : lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Schultz, D. 1993. *Psikologi Pertumbuhan, Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumanto, 2006. Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi Vol.14*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Setyarini, Riris & Nuryati Atamimi. 2011. *Self-Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Sipil*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Setiadi, M., Elly. & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Soekanto, S., 1981. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Edisi Baru Ketiga 1987. Rajawali Pers. Jakarta. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Edisi Baru. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.
- Soekanto, S., 1987. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Edisi Baru Ketiga 1987. Rajawali Pers. Jakarta. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Edisi Baru. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.
- Soekanto, S., 2013. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Edisi Baru Ketiga 1987. Rajawali Pers. Jakarta. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Edisi Baru. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.
- Sugihen, B. T., 1995. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1997. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekanto, S. & Sulistiyowati, B. 2013. *Sosiologi (suatu pengantar)*. Edisi Revisi ke 45 Rajawali Pers. Jakarta.

Soekanto, S., 1981. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Cetakan ketujuh 1981. Ui-Pers. Jakarta.

Syatra, Abdul.K. 2010. *Misteri Alam Bawah Sadar Manusia*. Yogyakarta: Diva press.

Sugiyono. (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabetta.

Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau., dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua Belas. Kencana Prenada Group. Jakarta.

Al-Qur'an





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Pertanyaan	cadangan 1	Cadangan 2
Ukuran Kekayaan	1. Apakah arti kekayaan menurut anda?		
	2. Apa kelas sosial menurut anda?	<ul style="list-style-type: none"> - Apa kateori kelas tersebut menurut anda? - Lantas diri anda sendiri masuk dalam jajaran keas apa? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana strata menengah menurut anda?
	3. Apa tolak ukur seseorang yang dianggap sebagai kelas menengah?	<ul style="list-style-type: none"> - Apa karena memiliki rumah saja bisa dikatakan kelas menengah? - Bagaimana jika tidak memiliki rumah sendiri tapi tetap bisa memenuhi kebutuhan utama keluarganya? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana penilaian tersebut muncul dalam masyarakat?
	4. Adakah batasan kekayaan bagi seseorang yang masuk dalam kelas sosial menengah?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah penentuan kelas menengah seseorang diberikan oleh masyarakat atau diakui oleh individu itu sendiri? 	<ul style="list-style-type: none"> -
	5. Bagaimana bisa kekayaan menjadi faktor penentu seseorang mendapatkan kelas sosial?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah seseorang yang tidak memiliki kekayaan dipandang masyarakat biasa? 	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa besar pengaruh kekayaan dalam masyarakat?
	6. Mengapa kekayaan selalu menjadi faktor penentu dalam masyarakat?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah yang memiliki kekayaan selalu membantu yang membutuhkan? 	
	7. Ketika kekayaan seseorang menurun/ bertambah, apakah juga mempengaruhi statusnya dalam masyarakat?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah status dalam masyarakat dapat berubah-ubah sesuai dengan kekayaannya? 	
	1. Apa itu kekuasaan?	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana mendapatkan kekuasaan? - Apa pentingnya memiliki kekuasaan dalam masyarakat? 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah semua orang bisa mendapatkan kekuasaan dalam masyarakat?

Ukuran Kekuasaan	2. Apakah harus seseorang memiliki kekuasaan (pengaruh, kedudukan, posisi, pangkat, jabatan) agar dapat masuk dalam kelas sosial menengah?	- Mengapa demikian? -	
	3. Apa untungnya memiliki kekuasaan dalam masyarakat?	- Apa manfaat memiliki kekuasaan bagi orang lain?	
	4. Seberapa besar kekuasaan orang kelas menengah?	- Jika seseorang menginginkan kekuasaan lebih, apakah kelas sosialnya juga harus berpindah?	
	5. Apakah ada batasan bagi seseorang kelas menengah untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat?		
Ukuran Kehormatan	1. Apa kehormatan itu?		
	2. Bagaimana bisa seseorang mendapatkan kehormatan dalam masyarakat?		
	3. Apakah kehormatan juga sangat penting bagi seseorang?	- Seberapa berpengaruh kehormatan bagi kehidupannya?	
	4. Apa pengaruhnya kehormatan dalam tatanan masyarakat?	- Seberapa penting kehormatan individu bagi kehidupan orang lain?	
	5. Bisakah kehormatan juga diturunkan dalam sebuah keluarga?		
	6. Adakah cara-cara tertentu untuk mendapatkan kehormatan yang diinginkan?		
Ukuran	1. Apa itu ilmu pengetahuan?		
	2. Apakah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan lebih dari yang lain juga bisa mendapatkan kelas sosial yang diinginkannya?		
	3. Bagaimana bisa ilmu pengetahuan juga dianggap penting oleh masyarakat?	- Mengapa demikian?	

Pengetahuan			
Komponen Personal	1. Apa arti tujuan hidup itu?	- Apakah anda tahu tentang tujuan hidup anda sendiri?	- Mengapa hal itu dijadikan tujuan hidup?
	2. Apa yang anda cari untuk dapat merasakan hidup yang bermakna?	- Setelah menemukannya, apa yang anda lakukan?	- Lantas bagaimana cara yang anda gunakan untuk dapat memenuhinya?
	3. Apakah anda ingin merubah hidup anda menjadi lebih baik?	- Dengan cara apa anda mencapainya?	- Pernahkah ada kesadaran dalam diri untuk menemukan makna hidup itu sendiri?
	4. Apakah anda saat ini masih mencari tujuan hidup?	- Adakah tujuan hidup yang memuaskan, yang anda temukan selama kehidupan ini?	- Adakah tujuan yang belum tercapai?
	5. Adakah penyebab yang membuat diri anda menjadi lebih terarah dalam menjalani kehidupan ini?	- Mengapa itu bisa berpengaruh pada diri anda?	-
	1. Pernahkan anda tahu sebab-sebab apa yang dapat memberi makna bagi kehidupan anda?	- Mengapa hal tersebut anda anggap penting?	
	2. Adakah sesuatu yang menyebabkan anda merasa kehidupan ini sangat penting?		
	3. Adakah tujuan-tujuan yang belum tercapai sehingga membuat anda terus berjuang meraihnya hingga saat ini?		

Komponen Sosial	4. Adakah seseorang yang membuat diri anda terus berjuang untuk memenuhi makna hidup yang anda miliki?	- Mengapa orang tersebut anda anggap penting?	
	5. Seberapa penting kah bagi diri anda dukungan dari orang lain?	- Mengapa anda anggap penting?	- Apa manfaat bagi diri anda? - Apa manfaat bagi orang lain?
	6. Bagaimana peran anda dalam masyarakat?	- Mengapa mengambil pera tersebut? - Seberapa penting peran anda dalam masyarakat?	- Bagaimana masyarakat menilai tentang diri anda? - Seberapa penting penilaian masyarakat bagi anda?
Komponen Nilai	1. Apa itu makna hidup?	- Apa arti makna hidup itu bagi anda?	
	2. Apa tujuan hidup anda?	- Seberapa besar pengaruh tujuan itu pada kehidupan anda?	
	3. Apakah anda juga mempunyai keikatan diri terhadap tujuan yang telah anda tentukan?		
	4. Adakah tujuan dalam hidup ini yang masih belum tercapai?		
	5. Dengan cara apa anda berusaha memenuhi tujuan hidup anda?		

SUBJEK R

WAWANCARA PERTAMA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Pemadatan Fakta
1	Peneliti	Maaf ganggu pak, mau minta tolong bantuin bikin tugas akhir kuliah saya.	
	Subyek	Iya, ayo.	
2	Peneliti	Tugas akhirku judulnya tujuan hidup individu kelas menengah warga karangrejo rt4 rw8 wonokromo surabaya.	
	Suyek	Ehhhhmmmm.	
3	Peneliti	Apa arti kekayaan menurut bapak?	
	Subyek	Mencukupi segala kebutuhan dan keadaan keluarga.	(R1.1a) Mencukupi segala kebutuhan dan keadaan.
4	Peneliti	Apa golongan sosial menurut bapak?	
	Subyek	Pembagian golongan dalam setiap masyarakat disini.	(R1.2a) Pembagian golongan dalam setiap masyarakat disini.
5	Peneliti	Ada berapa golongan dalam masyarakat ini?	
	Subyek	Ada tiga golongan iki, miskin, sedang, dan atas.	(R1.3a) Ada tiga golongan iki, miskin, sedang, dan atas.
6	Peneliti	Masuk dalam golongan apakah bapak?	
	Subyek	Golongan menengah	(R1.4a) Golongan menengah
7	Peneliti	Golongan menengah itu bagaimana menurut bapak?	
	Subyek	Mau bilang kelas atas itu tapi disini masih ada yang lebih atas daripada saya, bilang bawah juga masih ada yang lebih bawah dari pada saya, dan ada juga yang masih lebih miskin.	(R1.5a) Bilang kelas atas itu tapi disini masih ada yang lebih atas daripada saya (R1.5b) bilang bawah juga masih ada yang lebih bawah dari pada saya.
8	Peneliti	Nah, tolong ukur seseorang masuk kelas menengah itu gimana?	
	Suyek	Cukup untuk makan, ya kadang-kadang cukup untuk kebutuhan, trus keadaannya tidak seberapa.	(R1.6a) Cukup untuk makan, ya kadang-kadang cukup untuk kebutuhan. (R1.6b) terkadang keadaannya tidak seberapa
9	Peneliti	Kalo orang punya rumah apa juga masuk golongan menengah?	
	Subyek	Liat ekonomi, kalo ekonominya mencukupi bisa aja dikatakan golongan menengah. Kalo nggak bisa dikatakan miskin, rumah bukan patokan disini ini, tapi rumah juga dibutuhkan.	(R1.7a) Kalo ekonominya mencukupi bisa aja dikatakan golongan menengah. (R1.7b) Kalo nggak bisa dikatakan miskin, rumah

			bukan patokan disini ini.
10	Peneliti	Berarti kalo ada orang yang bisa memenuhi kebutuhan, tapi tidak punya rumah?	
	Subyek	Bisa dikatakan itu juga masuk golongan menengah. Yang terpenting itu kebutuhan, karna kebutuhan itu sehari-hari tapi kalo rumah bisa kontrak, bisa juga beli, bisa juga beli perbulan kan masih bisa. Yang paling penting itu kebutuhan.	(R1.8a) Yang terpenting itu kebutuhan, karna kebutuhan itu sehari-hari (R1.8b) tapi kalo rumah bisa kontrak, bisa juga beli, bisa juga beli perbulan kan masih bisa.
11	Peneliti	Nah, penilaian tersebut itu muncul atas dasar pribadi atau masyarakat serentak menilai seperti itu?	
	Subyek	Karna kebetulan saya ini dipilih jadi Rt, jadi Rt itu mengetahui masyarakat yang seperti itu, sehingga yang bisa dikatakan menengah itu dilihat dari zakat dia harus dapat, oh ini kebawah yang harus dapat, disantuni atau apalah itu. Kan karena fakir miskin ukurannya kan dari zakat situ	(R1.9a) Sehingga yang bisa dikatakan menengah itu dilihat dari zakat dia harus dapat.
12	Peneliti	Ada batasanya tidak pak, orang kalo mau masuk kelas menengah? Aku harus punya apa gitu misalnya?	
	Subyek	Dilihat dari segi kehidupan sehari-hari, soalnya kalo orang kota itu bisa dikatakan golongan bawah itu disebabkan karena dia berpenghasilan tapi tidak cukup atau dia bekerja sama orang pergi ke sana trus kesana jadi gak tetap gitulah pekerjaannya.	(R1.10a) Dilihat dari segi kehidupan sehari-hari, soalnya kalo orang kota itu bisa dikatakan golongan bawah itu disebabkan karena dia berpenghasilan tapi tidak cukup. (R1.10b) dia bekerja sama orang pergi ke sana trus kesana jadi gak tetap gitulah pekerjaannya.
13	Peneliti	Trus golongan menengah itu diberikan oleh masyarakat atau diakui oeh dirinya sendiri?	
	Subyek	Masyarakat yang mengetahui dan masyarakat yang memberikan penilaian tersebut. Tidak bisa dirinya mengakui sendiri itu tapi masyarakat itu bisa menilai. Yah pokoknya kalo dilihat dari masyarakat, kalo dianggap bawah, menengah, ataupun atas itu dilihat dari kebutuhan sehari-harinya. Kalo dikatakan dia punya rumah, sesuai dengan keinginannya itu yang bisa dikatakan atas.	(R1.11a) Masyarakat yang mengetahui dan masyarakat yang memberikan penilaian tersebut. (R1.11b) Tidak bisa dirinya mengakui sendiri itu tapi masyarakat itu bisa menilai. (R1.11c) Yah pokoknya kalo dilihat dari masyarakat, kalo dianggap bawah, menengah, ataupun atas itu dilihat dari kebutuhan sehari-harinya (R1.11.d) Kalo dikatakan dia punya rumah, sesuai

			dengan keinginannya itu yang bisa dikatakan atas.
14	Peneliti	Bagaimana bisa kekayaan menjadi faktor penentu seseorang mendapatkan golongan sosial?	
	Suyek	Dari penghasilan, soalnya penghasilan tidak bisa dibohongin, kalo penghasilannya cukup otomatis gaya hidupnya juga ikut, tapi kalo penghasilannya tidak cukup gaya hidupnya kyak bos itu cuman sementara, to nanti ujung-ujungnya hidupnya klantang-klantong (nganggur). Lek menurut saya kalo disesuaikan dengan penghasilan insya Allah hidupnya tenang, kan niatnya orang hidup pingin tenang dan tidak memaksakan diri.	(R1.12a) Dari penghasilan, soalnya penghasilan tidak bisa dibohongin. (R1.12b) kalo penghasilannya cukup otomatis gaya hidupnya juga ikut, tapi kalo penghasilannya tidak cukup gaya hidupnya kyak bos itu cuman sementara (R1.12c) Lek menurut saya kalo disesuaikan dengan penghasilan insya Allah hidupnya tenang, kan niatnya orang hidup pingin tenang dan tidak memaksakan diri.
15	Peneliti	Berarti orang yang tidak memiliki kekayaan di anggap biasa aja disini?	
	Subyek	Yo enggak mas, dilihat pendapatan. Andai kata orangnya keliatan tenang (biasa-biasa saja) tapi ternyata dia bisalah, ya dengan dengan bisa menyekolahkan anaknya hingga tinggi. Trus dengan keadaan sederhana maka bisa dikatakan sedang gitu.	(R1.13a) Dilihat pendapatan. Andai kata orangnya keliatan tenang (biasa-biasa saja) tapi ternyata dia bisalah, ya dengan dengan bisa menyekolahkan anaknya hingga tinggi. (R1.13b) Trus dengan keadaan sederhana maka bisa dikatakan sedang gitu.
16	Peneliti	Seberapa besar pengaruh orang kaya dalam masyarakat?	
	Subyek	Kalo umumnya masyarakat kalo dia kaya, masyarakat iku manut banget dengan orang-orang seperti itu. Pengaruh banget orang punya itu. Dia ngomong ae payu (langsung didengar dan diterima oleh masyarakat). Kalo orang gak punya meskipun berilmu gak seberapa diaggep itu kayak gitu, ah omong tok. Tapi dianggap kalo punya juga kalo dia loman (dermawan) juga seh, tapi kalo dia pelit yo juga dijauhi sama masyarakat, bahkan akan di rusuhi sama masyarakat yang lain.	(R1.14a) masyarakat kalo dia kaya, masyarakat iku manut banget dengan orang-orang seperti itu. Pengaruh banget orang punya itu. (R1.14b) Dia ngomong ae payu (langsung didengar dan diterima oleh masyarakat). (R1.14c) Kalo orang gak punya meskipun berilmu gak seberapa diaggep itu kayak gitu, ah omong tok. (R1.14d) . Tapi dianggap kalo punya juga kalo dia loman (dermawan) juga seh, tapi kalo dia pelit yo juga dijauhi sama masyarakat, bahkan akan di rusuhi sama masyarakat yang lain.

17	Peneliti	Nah kenapa disini selalu faktor kekayaan yang jadi penentu?	
	Subyek	Lah karena yang paling dibutuhkan masyarakat itu duniawi yang paling utama itu, disini yang paling di inginkan itu duniawi nomer satu wes, orang pinter itu gak terlalu penting. Disini pinter jadi pesuruh, tapi kalo kaya jadi raja disini, apalagi kalo loman (dermawan) sama orang, wes malah dijadikan raja.	(R1.15a) Lah karena yang paling dibutuhkan masyarakat itu duniawi yang paling utama itu. (R1.15b) orang pinter itu gak terlalu penting (R1.15c) Disini pinter jadi pesuruh, tapi kalo kaya jadi raja disini, apalagi kalo loman (dermawan) sama orang, wes malah dijadikan raja.
18	Peneliti	Apakah orang yang memiliki kekayaan sering membantu orang lain?	
	Subyek	Tergantung orangnya, tapi kalo disini karna banyak yang mengerti seperti itu sehingga dengan adanya kegiatan dimasyarakat ini kaya event-event zakat fitrah, zakat maal, qurban itu sangat anu/gencar (antusias) sekali membantu dengan adanya acara-acara seperti itu.	(R1.16a) Tapi kalo disini karna banyak yang mengerti seperti itu sehingga dengan adanya kegiatan dimasyarakat ini kaya event-event zakat fitrah, zakat maal, qurban itu sangat anu/gencar (antusias) sekali membantu.
19	Peneliti	Nah, kalo kekayaanya menurun, apakah juga mempengaruhi golongan yang ada?	
	Subyek	Menurun dan tidak menurun yang penting dilihat dari keadaan tetep ada atau tidak berubah. Kalo penghasilan yang dia punya kan gak keliatan orang. Yang jelaskna dia tetep punya rumah hidup seperti biasa yaaa gak ada nilainya dan gak ada perubahan itu tetep. Terkecuali dia menurun sampek rumahnya dijual atau gimana itu lain lagi nah gitulah dimasyarakat itu, atau diperkecil rumahnya dijual separoh (setengah dari keadaan rumah pada awalnya) atau gimana ya pasi ada bedanya nantik.	(R1.17a) Menurun dan tidak menurun yang penting dilihat dari keadaan tetep ada atau tidak berubah. (R1.17b) Kalo penghasilan yang dia punya kan gak keliatan orang. Yang jelaskna dia tetep punya rumah hidup seperti biasa yaaa gak ada nilainya dan gak ada perubahan itu tetep.
20	Peneliti	Apakah golongan dalam masyarakat juga bisa berubah-ubah sesuai kekayaan yang dimilikinya?	
	Suyek	Iya, akan ikut berubah juga kalo kayak gitu itu. Asalnya gak punya rumah jadi punya rumah trus lebih maju lagi kalo beli mobil atau gimana, bisa mencukupi kebutuhan, bisa juga akan meningkat jadi kaya, kan yang dilihat dari keadaan dan dilihat lagi dari kebutuhan sehari-hari itu tadi.	(R1.18a) Iya, akan ikut berubah juga kalo kayak gitu itu. (R1.18b) Asalnya gak punya rumah jadi punya rumah trus lebih maju lagi kalo beli mobil atau gimana, bisa mencukupi kebutuhan, bisa juga akan meningkat jadi kaya, kan yang dilihat dari keadaan

			dan dilihat lagi dari kebutuhan sehari-hari itu tadi.
21	Peneliti	Trus menurut bapak, apa itu kekuasaan?	
	Subyek	Kekuasaan itu kalo disini tergantung orangnya, kalo saya sendiri selaku Rt tidak mengakui diri ini menjadi kuasa disini. Kita disini jadi Rt niatnya melayani masyarakat dengan enak sehigga warga iku merasakan gampang dan masyarakat itu tau kalo kita memudahkan masyarakat maka ketika kita membutuhkan maka akan gampang.	(R1.19a) Kekuasaan itu kalo disini tergantung orangnya, kalo saya sendiri selaku Rt tidak mengakui diri ini menjadi kuasa disini. (R1.19b) Kita disini jadi Rt niatnya melayani masyarakat dengan enak sehigga warga iku merasakan gampang
22	Peneliti	Nah, cara mndapatkan kekuasaan itu bagaimana?	
	Subyek	Tergantung masyarakat, dari kelakuan yang baik bisa dari keadaan juga iya. Bisa nanti dipercaya sama masyarakat itu nanti. Masyarakat yang menilai itu.	(R1.20a) Tergantung masyarakat, dari kelakuan yang baik bisa dari keadaan juga iya. (R1.20b) masyarakat yang menilai itu
23	Peneliti	Apa pentingnya memiliki kekuasaan?	
	Subyek	Ya kalo masalah kekuasaan atau ke Rt an menurutku gak ada anu (maksudnya dianggap tidak begitu penting).	(R1.21a) Ya kalo masalah kekuasaan atau ke Rt an menurutku gak ada anu (maksudnya dianggap tidak begitu penting).
24	Peneliti	Berarti semua orang bisa dapet kekuasaan?	
	Suyek	Iya, Sesuai dengan kemampuannya dan kelakuannya itu.	(R1.22.a) Sesuai dengan kemampuannya dan kelakuannya.
25	Peneliti	Apakah harus seseorang memiliki kedudukan agar masuk golongan menengah?	
	Subyek	Ohh nggaak. Masuk golongan menengah itu dari keadaan dan pencapaian kebutuhan yang dilihat itu.	(R1.23a) Masuk golongan menengah itu dari keadaan dan pencapaian kebutuhan yang dilihat itu.
26	Peneliti	Kenapa kok gitu?	
	Subyek	Loh itu masyarakat yang menilai seperti itu, bukan saya sendiri yang menilai tapi masyarakat yang bisa menilai seperti itu. Kenapa dimasyarakat itu ada yang punya, ada yang cukup, dan ada juga yang setengah cukup.	(R1.24a) Itu masyarakat yang menilai seperti itu, bukan saya sendiri yang menilai tapi masyarakat yang bisa menilai seperti itu.
27	Peneliti	Apa manfaat memiliki kekuaaan bagi orang lain?	
	Subyek	Memudahkan masyarakat. Dalam artian memudahkan kebutuhan masyarakat agar tidak ada kekecewaan yang dialami.	(R1.25a) Dalam artian memudahkan kebutuhan masyarakat agar tidak ada kekecewaan yang dialami.
28	Peneliti	Seberapa besar kekuasaan yang dimiliki orang olongan	

		menengah?	
	Subyek	Masyarakat memang menilai dari keadaan, kalo seandainya dia tidak mampu trus dijadikan kepengurusan apa lagi kalo perilakunya gak baik, nanti bisa-bisa menghambiskan dana warga.	(R1.26a) Masyarakat memang menilai dari keadaan, kalo seandainya dia tidak mampu trus dijadikan kepengurusan apa lagi kalo perilakunya gak baik.
29	Peneliti	Jika ada seseorang yang menginginkan kekuasaan, apakah golongan sisualnya juga harus berpindah?	
	Subyek	Dilihat dari keadaan dan dari perilaku yang dimilikinya. Jadi walupun dia menginginkan waaupun dia kaya tapi perilakunya kurang baik maka gak akan mungkin diberikan kekuasaan atau sifatnya kurang baik misalnya terlalu anu ta apa ta pokok gak enak kalo melayani masyarakat maka akan tau kok dengan hal seperti itu.	(R1.27a) Dilihat dari keadaan dan dari perilaku yang dimilikinya. (R1.27b) Jadi walupun dia menginginkan waaupun dia kaya tapi perilakunya kurang baik maka gak akan mungkin diberikan kekuasaan
30	Peneliti	Apakah ada batasan bagi seseorang golongan menengah memegang kekuasaan?	
	Suyek	Gak ada. Walaupun menengah seperti saya misalnya meskipun menengah tapi sikapnya sosialnya gimana terhadap masyarakat. Dan ternyata masyarakat mengehendaki sikap yang seperti saya. Bahkan saya ini tidak mencalonkan malah dicalonkan sama orang-orang.	(R1.28a) Walaupun menengah seperti saya misalnya meskipun menengah tapi sikapnya sosialnya gimana terhadap masyarakat. (R1.28b) Dan ternyata masyarakat mengehendaki sikap yang seperti saya. (R1.29c) Bahkan saya ini tidak mencalonkan malah dicalonkan sama orang-orang.
31	Peneliti	Menurut bapak, apa itu kehormatan?	
	Subyek	Keramahan dan sopa santun. Jadi kalo orang tidak ramah dan tidak sopan santun seakan-akan menyakiti hati. Penilaian itu kan bisa dirasakan oleh hati, tapi kalo dia ramah sopan santun kan seneng, buahnya yo hanya seneng.	(R1.30a) Keramahan dan sopa santun. (R1.30b) Jadi kalo orang tidak ramah dan tidak sopan santun seakan-akan menyakiti hati. (R1.30c) Penilaian itu kan bisa dirasakan oleh hati, tapi kalo dia ramah sopan santun kan seneng, buahnya yo hanya seneng.
32	Peneliti	Kehormatan dalam masyarakat itu perlu tidak sih?	
	Subyek	Kalo bagi saya kehormata itu tergantung dirinya sendiri, kalo bisa menghormati orang lain maka orang lain bisa menghromati kok. Kalo hanya diinginkan dihormati orang lain ya pada waktu	(R1.31a) Kalo bagi saya kehormata itu tergantung dirinya sendiri, kalo bisa menghormati orang lain maka orang lain bisa menghromati kok.

		menjabat itu, tapi kalo dia gak menghormati orang lain pas masa jabatannya habis maka tidak akan ada yang menghormatinya lagi. Tapi kalo kelakuannya baik trus menghormati orang lain, melayani masyarakat juga enak dan itu kayak e seumur hidup menghormat-hormati itu.	(R1.31b) Kalo hanya diinginkan dihormati orang lain ya pada waktu menjabat itu, tapi kalo dia gak menghormati orang lain pas masa jabatannya habis maka tidak akan ada yang menghormatinya lagi (R1.31c) Tapi kalo kelakuannya baik trus menghormati orang lain, melayani masyarakat juga enak dan itu kayak e seumur hidup menghormat-hormati itu.
33	Peneliti	Apa kehormatan itu juga dianggap penting?	
	Subyek	Itu untuk kehidupan, iya bagus itu. Hormat menghormati itu bagus. Lah timbang omongan gak enak gimana? Kan gak menyenangkan hati. Tapi kalo orang lain disuruh menghormati kita itu kurang bagus. Yang bagus itu hormat menghormati.	(R1.32a) Itu untuk kehidupan, iya bagus itu. Hormat menghormati itu bagus. (R1.32b) Tapi kalo orang lain disuruh menghormati kita itu kurang bagus. Yang bagus itu hormat menghormati.
35	Peneliti	Seberapa berpengaruh kehormatan bagi kehidupan?	
	Subyek	Kehormatan itu, penilaian masyarakat itu akan berlanjut kepada keturunan itu nanti, jadi kalo orang tuanya punya sopan santu terhadap orang lain maka diingat keturunannya. Oh iku keturunannya itu (menunjukkan peribahasan). Berharga bagi anak keturunan nantinya, bisa dihormati juga nanti sama ornag lain tapi kalo seseorang itu gak pernah menghormati orang lain apa lagi berlaku kasar nanti keturunannya gak sepiro direken (dihiraukan). Mangkannya seseorang itu harus punya sopan santun hormat-menghormati.	(R1.33a) Penilaian masyarakat itu akan berlanjut kepada keturunan itu nanti, jadi kalo orang tuanya punya sopan santu terhadap orang lain maka diingat keturunannya. (R1.33b) Berharga bagi anak keturunan nantinya, bisa dihormati juga nanti sama ornag lain tapi kalo seseorang itu gak pernah menghormati orang lain apa lagi berlaku kasar nanti keturunannya gak sepiro direken (dihiraukan). (R1.33c) Mangkannya seseorang itu harus punya sopan santun hormat-menghormati.
36	Peneliti	Berarti kehormatan juga bisa diturunkan ke keluarga?	
	Subyek	Iya, nanti kalo perilakunya baik anaknya juga bakalan dapat predikat keturunan orang baik-baik dinilai masyarakat itu. Tapi kalo perilaku orang tuanya itu gak baik apalagi anaknya tidak berilmu atau perilakunya sesuai dengan orang tuanya maka masyarakat juga menilai perilakunya tidak baik juga. Seandainya	(R1.34a) Nanti kalo perilakunya baik anaknya juga bakalan dapat predikat keturunan orang baik-baik dinilai masyarakat itu. Tapi kalo perilaku orang tuanya itu gak baik apalagi anaknya tidak berilmu atau perilakunya sesuai dengan orang tuanya maka

		nantinya dia mencalonkan jadi pejabat apa dimasyarakat itu gak aka bisa. Banyak orang yang gak suka kayak gitu itu. Suka menyomboongkan diri atau gimana itu wes g ada.	masyarakat juga menilai perilakunya tidak baik juga.
37	Peneliti	Adakah cara-cara tertentu agar mendapatkan kehormatan yang diinginkan?	
	Suyek	Kalo menurut saya hal itu gak perlu diharapkan, kalo kita menghormati orang lain maka orang lain akan menghormati kita juga nantinya gitu aja. Karna sebenarnya kita tidak ingin dihormati orang lain, tapi kita itu menghormati orang lain, pasti dihormati juga. Kalo ada yang nyelehne kita harus memaklumi karna hal itu pasti ada.	(R1.35a) Kalo kita menghormati orang lain maka orang lain akan menghormati kita juga nantinya gitu aja. (R1.35b) Karna sebenarnya kita tidak ingin dihormati orang lain, tapi kita itu menghormati orang lain.
38	Peneliti	Menurut bapak, apa itu ilmu pengetahuan?	
	Subyek	Ilmu pengetahuan itu termasuk pendidikan mas. Umum.	(R1.36a) Ilmu pengetahuan itu termasuk pendidikan.
39	Peneliti	Bisa nggak orang pintar masuk golongan menengah?	
	Subyek	Gak bisa mas, itu dilihat dari keadaan. Menengah itu keadaan, dikota itu meskipun dia pintar tapi kalo keadaannya itu gak mampu jadi kuli mas.	(R1.37a) Menengah itu keadaan, dikota itu meskipun dia pintar tapi kalo keadaannya itu gak mampu jadi kuli mas.
40	Peneliti	Berarti ilmu pengetahuan itu di nomor 2 kan bila dimasyarakat?	
	Subyek	Kalo masih muda itu lain. Tapi kalo sudah bermasyarakat yang paling penting itu keadaan yang saya lihat itu. Jadi katakanlah kalo dikantor pejabat tapi keadaannya gak ada kalah sama pengusaha kecil-kecilan tapi sukses.	(R1.38a) Tapi kalo sudah bermasyarakat yang paling penting itu keadaan yang saya lihat itu. (R1.38b) Jadi katakanlah kalo dikantor pejabat tapi keadaannya gak ada kalah sama pengusaha kecil-kecilan tapi sukses.
41	Peneliti	Mengapa demikian?	
	Subyek	Kembali lagi di depan karna semua itu dilihat dari keadaan. Sudah tau to kalo keadaan gak ada disini itu hidupnya soro mas.	(R1.39a) Semua itu dilihat dari keadaan. (R1.39b) Sudah tau to kalo keadaan gak ada disini itu hidupnya soro mas.
42	Peneliti	Apa tujuan hidup menurut bapak?	
	Subyek	Sesuatu yang di inginkan mas.	
43	Peneliti	Apakah bapak tau tujuan hidup bapak sendiri?	
	Suyek	Tau mas	
44	Peneliti	Seberapa banyak bapak punya tujuan hidup?	

	Subyek	Yang pertama itu kepingin jadi pengusaha yang sukses, trus yang kedua kepingin lihat anak juga ikutan sukses, trus yang ketiga punya rumah yang layak, trus yang keempat bisa haji segeluarga, trus yang kelima bisa punya mobil, dan yang terakhir hidup barokah dunia kahirat mas.	(R1.40a) Pengusaha yang sukses (R1.40b) trus yang kedua kepingin lihat anak juga ikutan sukses (R1.40c) trus yang ketiga punya rumah yang layak (R1.40d) trus yang keempat bisa haji segeluarga (R1.40e) trus yang kelima bisa punya mobil (R1.40f) yang terakhir hidup barokah dunia kahirat mas.
45	Peneliti	Apa yang bapak cari dari tujuan hidup yang sudah bapak tentukan?	
	Subyek	Ketenangan mas.	(R1.41a) Ketenangan
46	Peneliti	Setelah menemukan tujuan hidup, apa yang bapak lakukan selanjutnya?	
	Subyek	Usaha mas, diusahakan gimana supaya tercapai.	(R1.41b) Diusahakan gimana supaya tercapai.
47	Peneliti	Gambaran cara yang bapak gunakan untuk memenuhinya?	
	Subyek	Yah yang pertama itu dari usaha yang sukses, setelah usaha yang dilakukan sukses bisa membantu anak agar juga ikut sukses, bisa melayani anak supaya juga ikut sukses, kalo bisa ya selanjutnya itu punya rumah yang layak. Terus seperti itu, kalo sudah mampu terus seperti itu sampek nomer 6 itu.	(R1.42a) Pertama itu dari usaha yang sukses (R1.42b) setelah usaha yang dilakukan sukses bisa membantu anak agar juga ikut sukses (R1.42c) bisa melayani anak supaya juga ikut sukses (R1.42d) kalo bisa ya selanjutnya itu punya rumah yang layak. Terus seperti itu.
48	Peneliti	Berarti bapak punya keinginan untuk selalu berubah ke arah kondisi yang lebih baik?	
	Suyek	Ada, selalu ada. Ya dari hasil usaha itu. Itu masalah pribadi, nanti kalo masalah anak ya tergantung anak kan, perubahannya kan dari anak sendiri, orang tua kan Cuma melaksanakan apa kewajiban orang tua terhadap anak, ya termasuk menyekolahkan-membiayai anaklah istilahnya kalo gitu. Sehingga anak menjadi sukses. Kalo anak sukseskan lain lagi.	(R1.43a) Ada, selalu ada. Ya dari hasil usaha itu.
49	Peneliti	Dengan cara apa bapak mencapainya?	
	Subyek	Usaha mas. Kita harus berusaha biar itu tercapai.	(R1.44a) Kita harus berusaha biar itu tercapai.
50	Peneliti	Nah, tujuan hidup yang sudah bapak tentukan ini, kapan bapak	

		menemukannya?	
	Subyek	Setelah punya usaha, ya kalo belum punya usaha masih belum punya tujuan. Karna yang pertama kita perjuangkan itu tentang masalah usaha, tentang pendapatan, sehingga dari pendapatan itu kalo cukup bisa melanjutkan tujuan yang ada di bawah itu tadi. Kalo keadaan tidak mampu, janga ngimpi, jadi kalo pendapatan gak cukup jadi jangan mimpi, liat aja keadaannya kan gitu.	(R1.45a) Setelah punya usaha, ya kalo belum punya usaha masih belum punya tujuan. (R1.45b) setelah menemukan usaha barulah muncul tujuan-tujuan yang lain
51	Peneliti	Berarti bapak sekarang sudah tidak mencari tujuan hidup lagi?	
	Subyek	Sudah. Ya sudah itu tadi	(R1.46a) Sudah. Ya sudah itu tadi
52	Peneliti	Ada tidak tujuan hidup yang sudah bapak temukan di anggap cukup memuaskan?	
	Subyek	Sementara ini dari usaha, hanya dianggap masih kurang dari keinginan tapi juga sudah cukuplah. Yang paling seneng ya masalah anak, karna anak sudah ya bisa nurut dan sesuai dengan harapan orang tua, cuman kalo soal kesuksesan anak itu masih tergantung anak. Jadi sekarang ini masalah pendidikan yang sudah sesuai dengan harapan orang tua itu aja.	(R1.47a) Yang paling seneng ya masalah anak, karna anak sudah ya bisa nurut dan sesuai dengan harapan orang tua. (R1.47b) Jadi sekarang ini masalah pendidikan yang sudah sesuai dengan harapan orang tua itu aja.
53	Peneliti	Ada tidak penyebab yang membuat diri bapak terarah mencapai tujuan hidup?	
	Subyek	Karna keinginan saya dalam kehidupan itu pingin tenang gituloh, karna ketenangan itu sehingga membuat angen-angen rencana yang sesuai denga syariat dan keilmuannya itu. Kenapa kok kita ingin beli rumah, karna rumah itu termasuk kebutuhan tapi yang kita usahakan dulu bukan rumah dulu, tapi pendapatan termasuk usaha itu dulu, setelah usaha itu kita sukses dan mampu dan bisa beli rumah, baru kita beli rumah. Kalo masih bisa lagi kita dengan langkah selanjutnya termasuk tujuan yang nomer 4 (haji sekeluarga) dan 5 (punya mobil). Kalo masalah haji itu ya punya keinginan tapi setelah ini mungki, tapi ya gak tau Allah yang menakdirkan. Mungkin suatu saat nanti juga bisa berubah, bukan hanya cita-cita tergantung Allah yang menentukan. Tapi yang jelas keinginan saya yang seperti itu.	(R1.48a) Karna keinginan saya dalam kehidupan itu pingin tenang gituloh, karna ketenangan itu sehingga membuat angen-angen rencana yang sesuai denga syariat dan keilmuannya itu. (R1.48b) Kenapa kok kita ingin beli rumah, karna rumah itu termasuk kebutuhan tapi yang kita usahakan dulu bukan rumah dulu, tapi pendapatan termasuk usaha itu dulu, setelah usaha itu kita sukses dan mampu dan bisa beli rumah, baru kita beli rumah.

54	Peneliti	Pernah tidak bapak tahu sebab-sebab yang membuat tujuan hidup ini lebih berarti?	
	Suyek	Ya kembali keawal tadi mas, pertama saya melihat dari keadaan, kalo keadaan mampu, mampu membiayai anak, mampu beli rumah, naik haji, beli mobil. Itu semua melihat keadaan kayak gitu itu. Kalo menurut kita mampu. Tapi karna usaha kita masih belum sukses jadi sementara kita anggap masih belum mampu, tapi kalo kita sukses kita mampu.	(R1.49a) Itu semua melihat keadaan kayak gitu itu. (R1.49b) Tapi karna usaha kita masih belum sukses jadi sementara kita anggap masih belum mampu, tapi kalo kita sukses kita mampu.
55	Peneliti	Ada tidak penyebab yang membuat bapak merasa hidup ini sangat penting?	
	Subyek	Ya adalah mas kayak gitu itu, yang bikin dikatakan sangat penting itu apa, karna kita bisa usaha, istilahnya bisalah mencukupi meskipun terkadang masih kekurangan sedikit sekeluarga, ya bisa menata kehidupan terlebih lagi menata anak-anak sesuai dengan syariat islam. Sangat penting sekali kayak gini ini.	(R1.50a) Bisalah mencukupi meskipun terkadang masih kekurangan sedikit sekeluarga, ya bisa menata kehidupan terlebih lagi menata anak-anak sesuai dengan syariat islam.
56	Peneliti	Adakah tujuan hidup yang belum tercapai hingga saat ini?	
	Suyek	Ya ada mas, semuanya juga belum tercapai, tapi masih dalam proses usaha yang dilakukan sekarang. Yang pasti belum itu ya punya rumah layak, berangkat haji, punya mobil.	(R1.51a) Semuanya juga belum tercapai, tapi masih dalam proses usaha yang dilakukan sekarang.
57	Peneliti	Ada tidak seseorang yang membuat bapak terus berjuang memnuhi tujuan hidup?	
	Subyek	Terutama itu saya melihat anak-anak yang nurut dan bisa diatur sama orang tua. Karna apa untuk mencukupi kebutuhan.	(R1.52a) Terutama itu saya melihat anak-anak yang nurut dan bisa diatur sama orang tua.
58	Peneliti	Mengapa?	
	Subyek	Untuk mencukupi kebutuhna supaya jadi orang sukses. Saya itu ingin melihat keturunan saya itu harus lebih baik dan kalo bisa lebih baik dari orang tua. Sangat-sangat penting anak itu, karna orang tua pingin melihat anak bagaimana kehidupan anak, jadi anak itu gak bisa dilepas gitu saja, anak itu perlu diarahkan dan dibiayai kayak gitu itu, bagaimana jalannya anak itu biar jadi sesuai sesuai itu gimana, perlu diarahkan. Supaya anak itu juga	(R1.53a) Saya itu ingin melihat keturunan saya itu harus lebih baik dan kalo bisa lebih baik dari orang tua. (R1.53b) Sangat-sangat penting anak itu, karna orang tua pingin melihat anak bagaimana kehidupan anak, jadi anak itu gak bisa dilepas gitu saja, anak itu perlu diarahkan dan dibiayai kayak gitu itu, bagaimana

		punya pandangan kalo ada arahan dari orang tua gitu itu.	jalannya anak itu biar jadi sesuai sesuai itu gimana, perlu diarahkan.
59	Peneliti	Seberapa penting dukungan dari orang lain selain keluarga?	
	Subyek	Oh penting. Kalo sejalan dengan saya itu penting, apalagi kalo mendukung keinginan/cita-cita saya itu sangat penting itu.	(R1.54a) Kalo sejalan dengan saya itu penting, apalagi kalo mendukung keinginan/cita-cita saya itu sangat penting.
60	Peneliti	Manfaatnya?	
	Subyek	Termasuk menjadi pendorong, pendorog supaya kita itu tetep mengarahkan anak supaya jadi anak yang sukses.	(R1.55a) Pendorong supaya kita itu tetep mengarahkan anak supaya jadi anak yang sukses.
61	Peneliti	Manfaat bagi orang lain?	
	Subyek	Ya saling juga mendorong dia, istilahnya sharing gitu itu.	(R1.56a) Saling juga mendorong.
62	Peneliti	Apa peran bapak dalam masyarakat?	
	Suyek	Peran saya ya sebagai pelayannya rakyat mas istilahnya jadi Rt gitu, biar bisa membantu kebutuhan masyarakat dengan baik.	(R1.57a) Peran saya ya sebagai pelayannya rakyat mas istilahnya jadi Rt gitu.
63	Peneliti	Mengapa mengambil peran tersebut?	
	Subyek	Loh itu saya bukannya kepingin jadi mas, tapi memang dipilih sama masyarakat itu sendiri. Gak bisa kita pingin jadi semau kita, semuanya tergantung masyarakatnya itu sendiri.	(R1.58a) Loh itu saya bukannya kepingin jadi mas, tapi memang dipilih sama masyarakat itu sendiri.
64	Peneliti	Seberapa penting peran bapak dimasyarakat?	
	Subyek	Yo sangat penting mas. Membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengurus sesuatu yang berkaitan dengan kehidupannya.	(R1.59a) Sangat penting mas. Membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengurus sesuatu yang berkaitan dengan kehidupannya.
65	Peneliti	Bagaimana masyarakat menilai tentang bapak?	
	Subyek	Itu tergantung, kalo bagi orang yang senang dengan saya ya dianggap baik, tapi bagi orang yang tidak senang ada mirinya ya dianggap tidak baik mas.	(R1.60a) Kalo bagi orang yang senang dengan saya ya dianggap baik, tapi bagi orang yang tidak senang ada mirinya ya dianggap tidak baik mas.
66	Peneliti	Seberapa penting penilaian masyarakat bagi bapak?	
	Subyek	Kukira bukan seberapa penting penilaian seperti itu, yang jelas saya jadi rt itu kita menjalankan amanah sesuai dengan syariatnya, terserah masyarakat meniali apa ya terserah.	(R1.61a) Yang jelas saya jadi rt itu kita menjalankan amanah sesuai dengan syariatnya.
67	Peneliti	Apa arti tujuan hidup?	

	Suyek	Berjuang, iya berjuang.	(R1.62a) Berjuang, iya berjuang.
68	Peneliti	Kenapa?	
	Subyek	Ya harus berjuang, biar bisa mencapai keinginannya. Diperjuangkan kayak gitu itu supaya berhasil keinginannya.	(R1.63a) Ya harus berjuang, biar bisa mencapai keinginannya
69	Peneliti	Ada tidak keikatan diri terhadap tujuan yang sudah ditentukan?	
	Subyek	Ya tetep ada, tapi jangan terlalu ambisius, tapi tetep ada keinginan seperti itu, tetep berjuang kita itu, semua itu takdir dan tidaknya kan urusan Allah masalah kayak gitu itu. Yang jelas kita sudah berusaha.	(R1.64a) Ya tetep ada, tapi jangan terlalu ambisius, tapi tetep ada keinginan seperti itu, tetep berjuang kita itu, semua itu takdir dan tidaknya kan urusan Allah masalah kayak gitu itu.
70	Peneliti	Bagaimana caranya agar tercapai?	
	Subyek	Kalo soal usaha, dari tenaga kerja, karna melihat lingkungan kurang berminat membuat sulit berkembang dan juga tempat yang masih seadanya.	(R1.65a) Kalo soal usaha, dari tenaga kerja, karna melihat lingkungan kurang berminat membuat sulit berkembang dan juga tempat yang masih seadanya.
71	Peneliti	Denagn siapa bila tujuan hidup bapak tercapai?	
	Subyek	Ya jelas dengan keluarga mas.	(R1.66a) Keluarga.

SUBJEK R
WAWANCARA KEDUA

NO	Pelaku	Uraian Wawancara	Pemadatan Fakta
1	Peneliti	Apa yang paling penting bapak pedulikan atau dinomer satukan?	
	Subyek	Anak, kebutuhannya anak.	Kebutuhannya anak (R2.1a).
2	Peneliti	Kenapa?	

	Subyek	Karena menyangkut masa depan anak, masa depan bangsa.	Masa depan anak, masa depan bangsa (R2.2a).
3	Peneliti	Apa dan siapa sebenarnya yang bapak cintai?	
	Subyek	Ya anak-anaklah mas.	Anak-anaklah mas (R2.3a).
4	Peneliti	Komitmen yang paling dipegang?	
	Subyek	Percaya diri	Percaya diri (R2.4a).
5	Peneliti	Percaya diri terhadap?	
	Subyek	Yo terhadap keyakinan. Pokok maksud komitmen itu gini, termasuk yang saya kejar sebenere kejujuran.	Terhadap keyakinan dalam diri (R2.5a).
6	Peneliti	Prinsip apa yang bapak pegang?	
	Subyek	Prinsip punya keyakinan untuk maju.	Keyakinan untuk maju (R2.6a).
7	Peneliti	Kapan saat-saat terbaik bagi bapak?	
	Subyek	Yah kalo masalah anak sudah saya nomer satukan. Saya usahakan bagaimana, sesuai dengan kemampuan saya. Saya tetep pertahankan anak-anak itu.	Anak sudah saya nomer satukan (R2.7a). Usahakan bagaimana, sesuai dengan kemampuan saya agar tercukupi (R2.7b).
8	Peneliti	Perasaan apa yang terpenting dalam kehidupan bapak?	
	Subyek	Senang.	Senang (R2.8a).
9	Peneliti	Dalam hal?	
	Subyek	Kehidupan. Baik dalam hal dunia maupun dalam mendidik anak.	Baik dalam hal dunia maupun dalam mendidik anak (R2.9a).
10	Peneliti	Manakah yang paling menguntungkan bagi rasa penghargaan pada diri sendiri?	
	Subyek	Saya kalo bisa menyukseskan anak, itu merasa kebanggan.	Menyukseskan anak, itu merasa kebanggan (R2.10a).
11	Peneliti	Apa yang paling tidak anda kehendaki?	
	Subyek	Kalo tidak sukses yang saya tidak ingini.	Tidak sukses yang saya tidak ingini (R2.11a).
12	Peneliti	Apa yang paling bapak inginkan dibandingkan dengan yang lain.?	
	Subyek	Kesuksesan anak, anak yang paling saya utamakan itu.	Kesuksesan anak, anak yang paling saya utamakan (R2.12a).
13	Peneliti	Aktivitas apa yang paling di nikmati?	
	Subyek	Ya yang sudah saya jalani ini. Karena saat ini saya bisa menjahit ya menjahit ini gakpapa. Karna ini yang cuman	Menjahit merupakan aktifitas yang paling disenangi, karena merasa cocok (R2.13a).

		cocok sama saya.	
14	Peneliti	Berdasarkan prioritas, apa saja tiga nilai yang di anggap paling penting?	
	Subyek	Ya termasuk usaha mas. Selebihnya dari anak, termasuk usaha, trus menjalani kehidupan ini yang enak gimana carane.	
15	Peneliti	Berdasarkan prioritas, tiga ambisi terbesar dalam hidup bapak adalah?	
	Subyek	Ambisi kepingin menyuksekkan anak satu, yang kedua kita kepingin sukses juga dibidang usahanya.	Mensuksekkan anak, dan ingin sukses dalam usaha (R2.14a).
16	Peneliti	Hal apa yang paling ingin bapak tinggalkan agar bisa diingat orang lain?	
	Subyek	Kebaikan.	Kebaikan (R2.15a).
17	Peneliti	Manfaatnya?	
	Subyek	Materi bisa habis tapi kalo kebaikan itu bisa dikenang dengan anak-anaknya. Lebih berharga daripada materi. Kalo orang tuanya baik itu bakalan dikenang sama masyarakat nantik sampek ke anak-anaknya, kalo kita sampek berbuat kurang baik itupun sebaliknya, keturunan kita akan dilihat nantinya, mangkannya kita jadi sorotan masyarakat	Menganggap kalo meninggalkan materi bisa habis, lain halnya kalo meninggalkan kebaikan (R2.16a). Akan dikenang hingga keturunannya (R2.16b).
18	Peneliti	Seandainya jika bapak di limpahi uang yang sebenarnya tidak bapak butuhkan ataupun inginkan, seperti apakah kira-kira gaya hidup bapak?	
	Subyek	Sebetulnya sekarang ini saya dikuasai uang saat ini bukan seandainya, tidak ada yang lain hanya ingin menyuksekkan anak-anak yang paling saya utamakan, setelah anak-anak sukses jalan hidupnya tak lihat, kita sudah merasa senang. Betul kita itu orang islam kita harus menunaikan badah haji, harus beli rumah yang itu (bagus) itu nomer berapa nantik, ingin melihat masalah anak-anak. Mangkannya saya tidak takut untuk biaya anak-anak.	Mensuksekkan anak merupakan prioritas utama (R2.17a).

19	Peneliti	Bagaimana bapak menikmati hari penting dalam hidup ini?	
	Subyek	Ya sehari-hari ini saya anggap penting. Nggak ngoyo-ngoyo.	Setiap harinya dianggap penting (R2.18a).
20	Peneliti	Seperti apakah kira-kira lingkungan terpenting bagi bapak?	
	Subyek	Lingkungan terpenting itu saling hormat-menghormati.	Saling hormat-menghormati (R2.19a).
21	Peneliti	Tujuan mana yang akan bapak capai terlebih dahulu bila tahu tidak ada resiko kegagalan di dalamnya?	
	Subyek	Ya terus terang memang tujuan untuk anak itu ditentukan sama biaya sementara ini biaya itu saya peroleh dari berusaha, jadi yang kita capai ini untuk sementara masalah usaha walaupun tidak maksimal.	Tujuan utama membiayai anak, yang diperoleh dari berusaha (R2.20a).
22	Peneliti	Apa tujuan terpenting anda? Mana yang paling ingin anda capai?	
	Subyek	Ya masalah anak. Iya tetep maslaah anak.	Iya tetep maslaah anak (R2.21a).

SUBJEK S

WAWANCARA PERTAMA

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Coding
1	Peneliti	Assalamualaikum pakde	
	Subyek	Walaikumussalam fid. Ada apa, ada perlu sama pakde?	
2	Peneliti	Iya pakde.	
	Subyek	Gimana kabarmu fid?	
3	Peneliti	Alhamdulillah sehat pakde. Gini pakde saya ada tugas akhir kuliah dan butuh orang buat di ajak wawancara. Pakde	

		berkenan? Dan ada waktu sekarang?	
	Subyek	Yaaa gakpapa sih. Kalo pakde bisa bantu ya tak bant, tapi kalo ada yang gak bisa ya maaf sebelumnya	
4	Peneliti	Iya gakpapa pakde. Temanya saya pingin tau tujuan hidup seseorang yang berada di kelas menengah di warga sini pakde.	
	Subyek	Ooohhh gitu.	
5	Peneliti	Siap ya pakde?	
	Subyek	Siap.	
6	Peneliti	Wawancaranya juga tak rekam pakde, biar nggak kelamaan. Boleh pakde?	
	Subyek	Oohhh iya boleh.	
7	Peneliti	Menurut pakde apa itu arti kekayaan?	
	Subyek	Kekayaan itu suatu harta yang kita miliki dan kita dapat dari hasil kerja keras.	(S1.1a) Kekayaan adalah harta yang dimiliki dan hasil kerja keras.
8	Peneliti	Dalam istilah masyarakat disini, apa itu penggolongan keatas, menengah, kebawah pakde?	
	Subyek	Anu apa, itu tingkat ekonomi. Jadi disini ada tingkat ekonomi atas, tingkat ekonomi menengah, tingkat ekonomi kebawah. Jadi ya gak disini aja tapi dimana-mana masih keliatan kelompok-kelompok itu.	(S1.2a) Tingkat ekonomi atas, tingkat ekonomi menengah, tingkat ekonomi kebawah.
10	Peneliti	Pakde sendiri masuk tingkatan mana?	
	Subyek	Masuk tingkatan kebawah.	(S1.3a) Tingkatan kebawah.
11	Peneliti	Kategorinya? Kok bisa pakde bilang tingkat kebawah?	
	Subyek	Bawah karena dari segi kekayaan kan masuk kategori bawah. Suatu contoh mobil gak punya, rumah juga peninggalan orang tua, pekerjaan sekarang juga udah gak bekerja. Jadi termasuk golongan ekonomi kebawah. Tapi kalo menengah pekerjaan masih bekerja dan masih ada penghasilan. Itu kategorinya.	(S1.4a) Karena dari segi kekayaan kan masuk kategori bawah. (S1.4b) mobil gak punya, rumah juga peninggalan orang tua, pekerjaan sekarang juga udah gak bekerja. Jadi termasuk golongan ekonomi kebawah. (S1.4c) Tapi kalo menengah pekerjaan masih bekerja dan masih ada penghasilan.
12	Peneliti	Tolak ukurnya kalo tingkat kebawah iu apa?	
	Subyek	Biasanya, tolak ukurnya kalo ekonomi itu yang pertama dari segi	(S1.5a) Tolak ukurnya kalo ekonomi itu yang

		<p>barang-barang yang dianggap mewah. Suatu contoh orang dikatakan ekonomi atas itu minimal mobil punya, rumah punya, keluarga sejahtera/rukun, dan tingkat pendidikannya juga tinggi. Kalo menengah itu ya bekerja tapi penghasilan itu ya cukup bukan kurang tapi cukup, dari segi barang-barang itu ya tingkat menengah seperti sepeda motor, rumah kadang-kadang ya masih rumah sendiri meskipun gak besar, atau masih ngontrak kategorinya. Nah kalo yang bawah itu penghasilan sudah tidak ada atau ada tapi kecil itu, dan kebanyakan orang kalo sudah umur 60 itu rata-rata di indonesia itu jarang yang masih bekerja itu, kebanyakan sudah pensiun atau menganggur.</p>	<p>pertama dari segi barang-barang yang dianggap mewah. (S1.5b) ekonomi atas itu minimal mobil punya, rumah punya, keluarga sejahtera/rukun, dan tingkat pendidikannya juga tinggi. (S1.5c) Kalo menengah itu ya bekerja tapi penghasilan itu ya cukup bukan kurang tapi cukup, dari segi barang-barang itu ya tingkat menengah seperti sepeda motor, rumah kadang-kadang ya masih rumah sendiri meskipun gak besar, atau masih ngontrak kategorinya. (S1.5d) Nah kalo yang bawah itu penghasilan sudah tidak ada atau ada tapi kecil itu, dan kebanyakan orang kalo sudah umur 60 itu rata-rata di indonesia itu jarang yang masih bekerja itu, kebanyakan sudah pensiun atau menganggur.</p>
13	Peneliti	Meskipun punya rumah gitu masak dikategorikan tingkat kebawah pakde?	
	Subyek	Mangkannya tergantung dari kacamata melihatnya. Kalo kacamata melihatnya suau contoh di tingkat bantuan pemerintah. Tingkat bantuan pemerintah itu yang dikatakan ekonomi kebawah itu tidak punya rumah, tidak punya motor. Tapi kalo masih punya motor apalagi masih punya rumah itu masih menengah, jadi gak dapet bantuan dari pemerintah.	<p>(S1.6a) Kacamata bantuan pemerintah ekonomi kebawah itu tidak punya rumah, tidak punya motor. (S1.6b) Tapi kalo masih punya motor apalagi masih punya rumah itu masih menengah, jadi gak dapet bantuan dari pemerintah.</p>
14	Peneliti	Lah berartikan pakde seharusnya menengah?	
	Subyek	Tadikan kacamataanya pribadi, karna pribadi kita jelaskan apa adanya. Jadi saya tidak bisa menjelaskan saya menengah karna saya tidak punya penghasilan. Hanya tergantung dari anak.	<p>(S1.7a) Tadikan kacamataanya pribadi, karna pribadi kita jelaskan apa adanya. (S1.7b) Jadi saya tidak bisa menjelaskan saya menengah karna saya tidak punya penghasilan. Hanya tergantung dari anak.</p>
15	Peneliti	Berarti kalo orang yang tidak punya rumah sendiri, tapi tetep bisa memenuhi kebutuhan/pemsukan, apakah gitu itu bisa	

		dikatakan tingkat menengah atau kebawah?	
	Subyek	Lah kita melihat kacamatanya. Kalo kita melihat kacamata umum, itu punya motor aja dan punya pekerjaan itu bisa dikatakan tingkat menengah. Punya motor punya pekerjaan jadi masih mampu masih menengah atau lebih gampangnya kamu mengategorikan super kaya, kaya, miskin. Dan biasanya itu atas, menengah, kebawah.	(S1.8a) Kalo kita melihat kacamata umum, itu punya motor aja dan punya pekerjaan itu bisa dikatakan tingkat menengah.
16	Peneliti	Penilaian kayak gitu itu muncul dalam masyarakat sini atau diakui oleh negara pakde?	
	Subyek	Kalo bicara negara kita pandang dari kacamatanya itu kacamata umum. Jadi kalo sudah punya rumah, punya motor aja sudah dikatakan cukup biarpun tidak bekerja.	(S1.9a) Jadi kalo sudah punya rumah, punya motor aja sudah dikatakan cukup biarpun tidak bekerja.
17	Peneliti	Kalo menurut masyarakat sini?	
	Subyek	Kalo menurut pribadi, melihat sebenarnya kita, perbedaanya dari situ. Jadi bisa dijelaskan gitu.	(S1.10a) Melihat sebenarnya kita, perbedaanya dari situ.
18	Peneliti	Kalo anggapan orang-orang sini pakde masuk apa?	
	Subyek	Kalo anggapan orang-orang masih mampu, lihat rumah besar, motor ada.	(S1.11a) Anggapan orang-orang masih mampu, lihat rumah besar, motor ada.
19	Peneliti	Kok bisa ya pakde ya, orang dilihat/diukur itu dari apa yang dia punya?	
	Subyek	Memang masyarakat indonesia ini memang pengukurannya itu dilihat dari kemampuan. Kemampuan biasanya dilihat dari daya beli. Jadi seseorang itu kalo masih mampu membeli sesuatu maka itu dikatakan mampu, tapi kalo sudah gak mampu membeli apa saja dianggap gak mampu. Trus noemer dua, dari segi pekerjaan, kalo pekerjaannya itu masih kelihatan necis gitu ya itu masih layak dianggap masuk menengah. Tapi kalo sudah tingkat kebawah, suatu contoh kayak satpam trus anu apa office boy, tukang becak itu masuk udah anu, jadi dilihat dari segi daya beli, nomer dua dari jenis pekerjaannya. Orang memandangnya dari kasat mata umum loh ya.	(S1.12a) Kemampuan biasanya dilihat dari daya beli. Jadi seseorang itu kalo masih mampu membeli sesuatu maka itu dikatakan mampu, tapi kalo sudah gak mampu membeli apa saja dianggap gak mampu. (S1.12b) Dari segi pekerjaan, kalo pekerjaannya itu masih kelihatan necis gitu ya itu masih layak dianggap masuk menengah. (S1.12c) . Tapi kalo sudah tingkat kebawah, suatu contoh kayak satpam trus anu apa office boy, tukang becak itu masuk udah anu, jadi dilihat dari segi daya beli, nomer dua dari jenis pekerjaannya.
20	Peneliti	Itu meskipun disini sama aja pakde?	

	Subyek	Iya sama aja, jadi orang itu fid kalo pekerjaannya tukang becak mangkannya harga dirinya agak sedikit kurang gitu loh. Biar pun bergaul dimana saja itu dia tetep dianggap tukang becak gitu.	(S1.13a) Biar pun bergaul dimana saja itu dia tetep dianggap tukang becak gitu.
21	Peneliti	Berarti orang yang tidak memiliki kekayaan itu dianggap biasa saja?	
	Subyek	Iya dianggap biasa disini.	(S1.14a) Dianggap biasa.
22	Peneliti	Pengaruh orang yang memiliki kekayaan dimasyarakat?	
	Subyek	Besar sekali fid. Jadi kalo dimasyarakat itu pengaruhnya besar sekali. Suatu contoh kalo kaya plus dermawan dia ngmong apa aja dia nurut fid, percaya biar pun tu bohong fid. Tapi kalo orang tidak mampu meskipun benar kadang-kadang masih belum bisa diterima. Apa lagi ada embel-embelnya masalah-masalah lalu, kegagalan dari kehidupannya itu terbawa terus. Mangkannya dari masyarakat kurang menerima. Yang enak menengah memang. Menengah itu bisa kebawah bisa keatas, elastis menengah itu.	(S1.15a) Kalo dimasyarakat itu pengaruhnya besar sekali dia ngmong apa aja dia nurut fid, percaya biar pun tu bohong fid. (S1.15b) Tapi kalo orang tidak mampu meskipun benar kadang-kadang masih belum bisa diterima. (S1.15c) Apa lagi ada embel-embelnya masalah-masalah lalu, kegagalan dari kehidupannya itu terbawa terus. Mangkannya dari masyarakat kurang menerima. (S1.15d) Yang enak menengah memang. Menengah itu bisa kebawah bisa keatas, elastis menengah itu.
23	Peneliti	Kok bisa ya pakde, faktor penentunya orang-orang hidup itu kekayaan?	
	Subyek	Lah sekarang kembali lagi fid, tergantung orangnya juga. Suatu contoh di indonesia ini banyak orang kaya fid, tapi karena kesibukan waktu dia ini terkesan seperti orang sombong. Gak pernah bergaul, semua dinilai dari uang, orang kaya. Nah kalo orang menengah itu dia punya uang tapi dia masih tetep bisa bergaul, ada waktu. Jadi bergaul keatas bisa, bergaul kebawah juga masi bisa, dan punya waktu dan sedikit uang. Beda dengan ekonomi yang kebawah, orang bawah ini kebanyakan hanya bekerja saja, sehingga kelihatan perbedaannya. Jadi kesimpulan saya di indonesia ini memang pertama uang itu, nomer dua ada yaitu tadi orang itu gimana hubungan kemasyarakatannya.	(S1.16a) semua dinilai dari uang, orang kaya. (S1.16b) kalo orang menengah itu dia punya uang tapi dia masih tetep bisa bergaul, ada waktu. (S1.16c) orang bawah ini kebanyakan hanya bekerja saja, sehingga kelihatan perbedaannya. (S1.16d) Pertama uang itu, nomer dua ada yaitu tadi orang itu gimana hubungan kemasyarakatannya.
24	Peneliti	Orang kaya itu apakah selalu membantu orang lain pakde, kalo	

		disini?	
	Subyek	Kalo menurut saya gang 4 sini fid ya itu sepertinya 50:50, 50% mau bantu, 50% tidak mau bantu.	(S1.17a) Sepertinya 50:50, 50% mau bantu, 50% tidak mau bantu.
25	Peneliti	Kenapa gitu itu pakde?	
	Subyek	Itu kembali lagi pada kepribadian, biar manusianya. Manusia itu ada fid, pribadi yang bagus dia itu senang bergaul dengan masyarakat, sehingga kekayaannya mengikuti, karna senang bermasyarakat biarpun gak banyak. Lah sebaliknya orang yang gak seneng bermasyarakat biasanya uangnya juga mengikuti gak mau bermasyarakat. Mau keluar aja kalo dilihat orang jadi kebanyakan begitu.	(S1.18a) Pribadi yang bagus dia itu senang bergaul dengan masyarakat, sehingga kekayaannya mengikuti, karna senang bermasyarakat biarpun gak banyak. (S1.18b) Lah sebaliknya orang yang gak seneng bermasyarakat biasanya uangnya juga mengikuti gak mau bermasyarakat.
26	Peneliti	Nah tingkatan masyarakat kalo disini ini, ketika bertambah atau berkurang apakah juga berubah tingkat sosialnya pakde?	
	Subyek	Otomatis. Ada suatu contoh digang 4 ini keluarganya bu M dulu itu bu M itu seorang janda yang memiliki 3 orang anak, untuk makan aja seperti gak bisa gak ada anunya dan nilainya. Karna suaminya terlibat dalam gerakan G30SPKI, dia itu dikampung tidak diperitungkan orang. Lah sekarang anak 3 ini semuanya punya mobil, punya rumah, dan kerjanya bagus-bagus. Sekarag dihormati orang, apalagi setiap qurban pasti dia ikut minimal dia ikut 5 orang, jadi kalo satu orang 2 juta dia keluar 10 juta buwat 5 orang. Itulah, akhirnya sekarang orang kampung segan sekarang, dulu tidak diperitungkan karna gak punya, sekarang jadi semua.	(S1.19a) Otomatis, sesuai dengan keadaannya.
	Peneliti	Berarti tingkatannya seseorang kalo disini ini berubah-ubah sesuai dengan kekayaannya.	
27	Peneliti	Kalo menurut pakde, kekuasaan itu apa?	
	Subyek	Kekuasaan itu kalo menurut saya ya fid, sesuatu apaya, sesautu yang diberikan oleh masyarakat untuk memimpin atau mengkoordinir suatu kampung atau sesuatu apa. Tapi ingat kekuasaan kampung kan beda dengan kekuasaan kerajaan. Kalo kekuasaan zaman kerajaan semua itu miliknya, tapi kalo	(S1.20a) Sesautu yang diberikan oleh masyarakat untuk memimpin atau mengkoordinir suatu kampung atau sesuatu apa.

		dikampung zaman sekarang itu nggak. Kekuasaan dikampung itu diberikan warga supaya dia itu punya hak. Hak untuk mengatur supaya tidak terjadi apa-apa.	
28	Peneliti	Cara mendapatkannya?	
	Subyek	Kalo zaman-zaman modern saat ini yaitu ya kekuasaan kalo kerja di kantor ya prestasi namanya, tapi kalo dikampung ya dipilih oleh warga. Karna orang ini baik dan layak memimpin akhirnya dipilih oleh masyarakat dan dai memiliki kekuasaan jadinya memimpin kampung. Lain dikantor loh fid, kalo dikantor karna prestasi dan dia mmiliki jenjang pendidikan yang bagus sehingga dia diberikan kepercayaan dan memiliki kekuasaan disitu itu..	(S1.21a) Kalo kerja di kantor ya prestasi namanya, tapi kalo dikampung ya dipilih oleh warga. (S1.21b) Karna orang ini baik dan layak memimpin akhirnya dipilih oleh masyarakat dan dai memiliki kekuasaan jadinya memimpin kampung.
29	Peneliti	Menurut pakde apa sih pentingnya memiliki kekuasaan?	
	Subyek	Oleh manusia sebenarnya sangat penting kekuasaan ini, karna orang iu fid kalo punya kekuasaan dia punya harga diri. Tapi kalo gak punya kekuasaan biasa-biasa saja itu. Jadi kalo punya kekuasaan itu yang pertama ya harga diri meningkat, trus masalah istri anak dan keluarga ikut meningkat juga. Suatu contoh dianggap mempunyai kekuasaan sebagai pak lurah itu anak diangkat semua derajatnya. Trus turun ke Rw juga gitu, oh ibu dan anak pak Rw. Sampek pak Rt itu terangkat sampek anak dan istrinya. Jadi kalomenurut pakde kekuasaan untuk manusia itu sangat penting tapi tidak boleh ngawur mencarinya, itu saja. Nah kebanyakan di indonesia ini orang mencari kekuasaan itu direbut bukan karena dipilih. Sehingga setelah dia jadi kuasa sewenang-wenang.	(S1.22a) Sebenarnya sangat penting kekuasaan ini, karna orang itu fid kalo punya kekuasaan dia punya harga diri. Tapi kalo gak punya kekuasaan biasa-biasa saja itu. (S1.22b) Jadi kalo punya kekuasaan itu yang pertama ya harga diri meningkat, trus masalah istri anak dan keluarga ikut meningkat juga.
30	Peneliti	Apa semua orang bisa mendapatkan kekuasaan?	
	Subyek	Sebenarnya semua orang bisa.	(S1.23a) Semua orang bisa.
31	Peneliti	Harus itu pakde?	
	Subyek	Kalo harusnya nggak. Tapi karna kita dipilih sehingga kita anu (maksudnya harus melaksanakan amanah), kalo harus nanti pas jadi ngawur merebut. Harus saya ketuanya harus saya	(S1.24a) Kalo harusnya nggak. Tapi karna kita dipilih sehingga kita anu (maksudnya harus melaksanakan amanah).

		pemimpinnya, bakalan gak sesuai agama dan gak amanah jadinya.	(S1.24b) Harus saya ketuanya harus saya pemimpinnya, bakalan gak sesuai agama dan gak amanah jadinya.
32	Peneliti	Untungnya punya kekuasaan apa pakde?	
	Subyek	Sebenarnya untungya banyak yaitu tadi, kalo kita punya kekuasaan di kantor dari segi pengahasilan juga besar, paling besar, trus dari segi banyaklah.	(S1.25a) Untungnya banyak yaitu tadi, kalo kita punya kekuasaan di kantor dari segi pengahasilan juga besar, paling besar.
33	Peneliti	Kalo disini?	
	Subyek	Kalo di kampung ya itu tadi. Keuntungan yang pertama harga diri, otomatis kita suatu contoh jadi pak Rt sampek anak istrinya terangkat, terasa sedikit disungkanilah. Kalo dari segi penghasilan gak ada hanya itu aja.	(S1.26a) Keuntungan yang pertama harga diri.
34	Peneliti	Kalo manfaatnya bagi orang lain?	
	Subyek	Orang lain tergantung kita, kalo kita bisa jadi pelayan yang baik banyak manfaatnya sebab kalo penguasa dikampung itukan pak Rt dan pak Rw itukan pelayan warga. Itu kalo kita bisa melayani dengan baik banyak manfaatnya banyak untukarganya. Semua administrasi apa, kebutuhan apa, yang sifatnya untuk anu (warga) kelanjutannya itu mudah tidak ada kesulitan. Tapi kalo gak amanah itu sulit, kadang sulit dicari gak ketemu-ketemu, alasan sibuk ini sibuk itu, nantik kadang ada bantuan masuknya gak anu masuknya enggak-menggok. Banyak manfaatnya kalo ke warga, kalo penguasa itu memang amanah.	(S1.27a) Kalo kita bisa jadi pelayan yang baik banyak manfaatnya untukarganya. Semua administrasi apa, kebutuhan apa, yang sifatnya untuk anu (warga) kelanjutannya itu mudah tidak ada kesulitan. (S1.27b) Tapi kalo gak amanah itu sulit, kadang sulit dicari gak ketemu-ketemu, alasan sibuk ini sibuk itu, nantik kadang ada bantuan masuknya gak anu masuknya enggak-menggok.
35	Peneliti	Kalo orang pengen dapet kekuasaan apakah harus tingkatan sosialnya juga pindah pakde?	
	Subyek	Sebenarnya tidak kalo dikampung itu, ini bicara kampung kan. Pertama itu sosial kemasyarakat yang dibutuhkan harus tinggi itu, tapi kalo sosial ekonomi enggak. Tapi alangkah baiknya sosial masyarakatnya bagus, sosial ekonominya juga bagus. Sempurna, dan kebanyakan fid di kampung itu kalo sosial ekonominya sudah tinggi jarang mau menjabat jadi Rt, takut hartanya keluar. Pak Rt inikan harus loyal, mangkannya kalo	(S1.28a) Alangkah baiknya sosial masyarakatnya bagus, sosial ekonominya juga bagus. (S1.28b) kebanyakan di kampung itu kalo sosial ekonominya sudah tinggi jarang mau menjabat jadi Rt, takut hartanya keluar. (S1.28c) Pak Rt inikan harus loyal, mangkannya kalo mau nyari Rt sulit sekali.

		mau nyari Rt sulit sekali.	
36	Peneliti	Seberapa besar kekuasaan orang kebawah yang didapatkan?	
	Subyek	Orang bawah itu ya dari namanya aja sudah orang bawah jadi gak punya kekuasaan. Orang bawah itu mintak dilayani, jadi kalo penguasanya itu jadi pelayan yang baik orang bawah bakalan senang karna dilayani dengan baik. Tapi kalo penguasanya itu kurang baik, orang bawah itu merasa tidak bisa melakukan apa-apa, malah jadi bulan-bulanan kesana salah kesini salah kesana tunggu kesini juga tunggu. Cuman orang bawah punya hak menuntut itu tadi kalo sudah melaksanakan kemasam bagus menuntut haknya kalo ada apa-apa mintak dilayani yang baik. Hanya itu aja orag bawah, gak punya kekuasaan mrentah-mrentah orang bawah itu.	(S1.29a) Orang bawah itu ya dari namanya aja sudah orang bawah jadi gak punya kekuasaan. (S1.29b) Orang bawah itu mintak dilayani, jadi kalo penguasanya itu jadi pelayan yang baik orang bawah bakalan senang karna dilayani dengan baik. (S1.29c) Cuman orang bawah punya hak menuntut itu tadi kalo sudah melaksanakan kemasam bagus menuntut haknya kalo ada apa-apa mintak dilayani yang baik.
37	Peneliti	Masak nyalonkan gak bisa pakde?	
	Subyek	Kalo nyalonkan bisa, justru orang bawah itu diharapkan.	(S1.30a) Kalo nyalonkan bisa, justru orang bawah itu diharapkan.
38	Peneliti	Berarti boleh memegang kekuasaan?	
	Subyek	Oh boleh. Tadikan ditanyakan orang bawah megang kekuasaan nggak tapi kalo mau nyalon boleh.	(S1.31a) Boleh. kalo mau nyalon boleh.
39	Peneliti	Tapi juga bisa megang kan?	
	Subyek	Bisa, wong asalnya penguasa kampung orang bawah juga ada orang yang menengah ada juga yang atas, tapi kebanyakan dari orang bawah.	(S1.32a) Wong asalnya penguasa kampung orang bawah juga.
40	Peneliti	Kalo soal kehormatan pakde, apa itu kehormatan?	
	Subyek	Kehormatan itu menyangkut masalah prilaku manusia, jadi selaku manusi itu berjalan sesuai riil yang benar dia akan mempunyai kehormatan di mata masyarakat tapi kalo orang itu berjalan sudah menyimpang dari riil yang benar maka kehormatannya akan trun dan tidak ada. Suatu contoh saya aktif di mushola ngaji bisa, juga ngimami tapi karna saya mencuri ketahuan, sudah rame nama jelek kehormatan turun sudah tidak dipercaya lagi. Mangkannya tergantung dari perilaku seseorang,	(S1.33a) Kehormatan itu menyangkut masalah prilaku manusia, jadi selaku manusi itu berjalan sesuai riil yang benar dia akan mempunyai kehormatan di mata masyarakat tapi kalo orang itu berjalan sudah menyimpang dari riil yang benar maka kehormatannya akan trun dan tidak ada.

		selagi bisa berjalan di atas kebenaran dia punya kehormatan. Baik itu orang ekonomi atas, menengah, kebawah semua sama.	
41	Peneliti	Trus gimana kalo pingin dapet kehormatan pakde?	
	Subyek	Ya kita anu, harus mempunyai perilaku yang baik, bermasyarakat yang baik, jangan sampek nyalahi orang, jangan sampek menipu orang, secara otomatis kehormatan pasti kita dapatkan.	(S1.34a) Harus mempunyai perilaku yang baik, bermasyarakat yang baik. (S1.34b) secara otomatis kehormatan pasti kita dapatkan.
42	Peneliti	Nah menurut pakde sendiri, penting ngak?	
	Subyek	Kehormatan itu penting, cuman ya gitu fid sama dengan kekuasaan. Kehormatan dan kekuasaan sama pentingnya semua tapi tidak boleh merebut, memaksakan diri juga gak boleh. Semua yang dipaksakan dengan merebut itu nanti hasilnya juga kurang baik, jadi penting bagi manusia sebenarnya kehormatan itu. Siapa yang hidup gak seneng dihormati orang.	(S1.35a) Kehormatan dan kekuasaan sama pentingnya semua tapi tidak boleh merebut, memaksakan diri juga gak boleh. (S1.35b) Semua yang dipaksakan dengan merebut itu nanti hasilnya juga kurang baik, jadi penting bagi manusia sebenarnya kehormatan itu.
43	Peneliti	Pengaruhnya bagi kehidupan pakde?	
	Subyek	Ya otomatislah fid, kita kalo dihormati sama orang kita kan ya kalo boso jowo di <i>uwongno a</i> , ya senanglah bermasyarakat itu enak gituloh bermasyarakat istilahnya gak tanggung lagi, kumpul orang atas ok, kumpul orang menengah ok, kumpul orang bawah juga ok, enak gitu. Lain kalo kita gak punya kehormatan kumpul orang bawah aja kita malu apa lagi kalo orang tengah dan atas karna gak punya kehormatan tadi. Sautu contoh fid saya punya anak perempuan 3, anak saya 3 itu kerjanya gak karu-karuan akhirnya terkenal dikampung, udah akhirnya kehormatan saya hancur. Saya kumpul orang bawah aja loh malu gak berani.	(S1.36a) Kita kalo dihormati sama orang kita kan ya kalo boso jowo di <i>uwongno a</i> , ya senanglah bermasyarakat itu enak gituloh.
44	Peneliti	Apa pengaruhnya kehormatan kalo di masyarakat?	
	Subyek	Yaitu jadi kepercayaan dari masyarakat itu ada kalo kita punya kehormatan itu. Berarti masih dipercaya, ngomong gak ngomong masih dipercaya orang fid, jadi itu pengaruhnya trus kalo mau bergaul ke atas enak ke bawah juga enak.	(S1.37a) Jadi kepercayaan dari masyarakat itu ada kalo kita punya kehormatan itu.
45	Peneliti	Trus seberapa penting pengaruhnya kehormatan terhadap orang	

		lain?	
	Subyek	Sebenarnya gak begitu penting, itukan pribadi, mangkannya orang yang memiliki kehormatan tidak boleh sombong, kalo sombong. Kan gak terlalu penting untuk orang lain. Sombong ahhire jatuh kehormatannya.	(S1.38a) Sebenarnya gak begitu penting, itukan pribadi, mangkannya orang yang memiliki kehormatan tidak boleh sombong.
46	Peneliti	Kehormatan itu bisa diturunkan pakde?	
	Subyek	Ya bisa. Suatu contoh dari kamu sendiri fid, karna ayahmu sekarang dihormati orang satu kampung karna sekarang jadi Rt, nomer dua guru ngaji lah sudah terkenal orang sungkan lah sekarang karna orang tua ini anak di kuliahkan pinter-pinter nantik terus sampek kamu, apalagi nantik taraf hidup bagus, nyambung terus ke anak. Trus contoh lagi bapak W, pak W dulu fid masih zaman mudanya pakde itu biasa rumahnya kecil ngontrak, lah trus jadi Rt jadi anu, trus anaknya dikuliahkan semua, sekarang anaknya jadi semua, kehormatannya terus ke anaknya. Mangkannya kalo anaknya pak W datang kesini orang-orang masih hormat semua disini. Nurun ke anak terus, asalkan caranya benar.tapi kebalikannya juga ada fid, kerja enak tapi dia di anu sendiri anaknya gak dipikirkan sehingga pendidikannya hanya sampek SMA pergaulannya juga gak bener akhirnya turunya turu sudah tapi gak ke anaknya, jadi berhenti di bapaknya saja. Sekarang itu tadi anaknya gak dipersiapkan dengan baik, tergantung.	(S1.39a) Ya bisa. (S1.39b) dengan cara kualitas hidup yang berubah lebih baik dan perilaku keseharian dianggap baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat menganggap patut untuk dijadikan contoh dalam kehidupan. (S1.39c) begitu juga sebaliknya bila anak tidak dihiraukan maka kehormatan juga bisa tidak menurun kepada anak. (S1.39d) pergaulan anak yang keliru juga dapat mempengaruhi kehormatan keluarga
47	Peneliti	Ada gak cara-cara tertentu supaya dapet kehormatan pakde?	
	Subyek	Sebenarnya ada, yang pertama kita harus silaturahmi yang baik dengan orang, trus yang kedua kita bermasyarakat yang baik insya Allah dapet kehormatan dari orang lain, trus yang ketiga jangan sampek bikin ulah yang jelek gitu, Insy Allah itu sudah dapet kehormatan.	(S1.40a) Pertama kita harus silaturahmi yang baik dengan orang (S1.40b) kedua kita bermasyarakat yang baik (S1.40c) jangan sampek bikin ulah yang jelek gitu.
48	Peneliti	Kalo pinter tok gitu pakde?	
	Subyek	Kalo pinter tok fid bermasyarakatnya kurang itu juga gak bisa karna apa? Gak dikenal orang pinter saja. Di gang 4 sini juga	(S1.41a) Pinter tok fid bermasyarakatnya kurang itu juga gak bisa.

		banyak anak yang pinter-pinter gitu, sampek sarjana tapi karna bermasyarakatnya kurang akhirnya gak dikenal dan gak sampek dihormati orang.	(S1.41b) Di gang 4 sini juga banyak anak yang pinter-pinter gitu, sampek sarjana tapi karna bermasyarakatnya kurang akhirnya gak dikenal dan gak sampek dihormati orang.
49	Peneliti	Trus ilmu pengetahuan menurut pakde itu apa?	
	Subyek	Ilmu pengetahuan maksudnya pendidikan formal yang pertama, yang kedua moral agama itu harus berjalan searah, jangan sampek banyak orang yang formalnya tinggi tapi ilmu agamanya tidak ada itu juga tidak bagus, kehormatannya juga nggak nggak terlalu, ada juga orang yang agamanya bagus tapi pengetahuan umumnya kurang juga gitu akhirnya dia kuper akhirnya kurang. Jadi yang bagus itu pendidikan agamanya bagus dan pendidikan formalnya juga bagus.	(S1.42a) Pendidikan formal yang pertama, yang kedua moral agama itu harus berjalan searah (S1.42b) jangan sampek banyak orang yang formalnya tinggi tapi ilmu agamanya tidak ada. (S1.42c) Jadi yang bagus itu pendidikan agamanya bagus dan pendidikan formalnya juga bagus.
50	Peneliti	Kalo orang punya ilmu gitu itu apakah bisa memilih sendiri tingkatan sosialnya pakde?	
	Subyek	Tidak bisa, sebab masuk tingkatan atas, menengah, kebawah itu penilaian masyarakat fid, bukan dirinya sendiri melainkan masyarakat. Oh pak ini tergolong ini karna uangnya banyak tumpak-anya gini masuk sosial tinggi. Yagitu sampek kadang-kadang acara-acara penting aja dipilihi itu sudah gak masuk hitungan. Tapi kalo pendidikannya tinggi sosialnya bagus terhadap masyarakatnya amalnya juga banyak itu termasuk anu (anggapan bisa saja masuk tingkatan yang diinginkan).	(S1.43a) Tidak bisa, sebab masuk tingkatan atas, menengah, kebawah itu penilaian masyarakat. (S1.43b) Yagitu sampek kadang-kadang acara-acara penting aja dipilihi itu sudah gak masuk hitungan. (S1.43c) Tapi kalo pendidikannya tinggi sosialnya bagus terhadap masyarakatnya amalnya juga banyak itu termasuk anu (anggapan bisa saja masuk tingkatan yang diinginkan).
51	Peneliti	Trus kalo disini ilmu pengetahuan ini dianggap penting nggak pakde? Kenapa?	
	Subyek	Penting. Karna apa dengan ilmu pengetahuan orang akan kelihatan berbeda, dari segi pergaulan, pembicaraan, taraf hidupnya sudah lain. Beda dengan orang yang nggak berpendidikan, orang yang nggak berpendidikan biasanya fid ya bergaulnya tidak mengarah. Apalagi zaman sekarang zaman modern pendidikan itu sangat-sangat penting penting sekarang.	(S1.44a) Penting. Karna apa dengan ilmu pengetahuan orang akan kelihatan berbeda, dari segi pergaulan, pembicaraan, taraf hidupnya sudah lain. (S1.44b) Beda dengan orang yang nggak berpendidikan, orang yang nggak berpendidikan biasanya fid ya bergaulnya tidak mengarah. (S1.44c) Apalagi zaman sekarang zaman modern

			pendidikan itu sangat-sangat penting penting sekarang.
52	Peneliti	Apa itu tujuan hidup pakde?	
	Subyek	Simpel ya. Tujuan seseorang bagaimana seseorang itu dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhiratnya. Lah dikatakan bahagia itu bahagia rumah tangganya termasuk istri dan anaknya. Sebenarnya tujuan hidup mek itu tok	(S1.45a) Tujuan seseorang bagaimana seseorang itu dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhiratnya.
53	Peneliti	Apakah pakde tahu tentang tujuan hidup pakde sendiri?	
	Subyek	Iya sudah tau	(S1.46a) Iya sudah tau.
54	Peneliti	Seberapa banyak pakde punya tujuan hidup?	
	Subyek	Yang pertama kebahagiaan dunia akhirat, trus yang kedua kebahagiaan keluarga, trus yang ketiga pendidikan anak sampek sarjana/S1, dan masuk ilmu keagamaan.	(S1.47a) Pertama kebahagiaan dunia akhirat (S1.47b) kedua kebahagiaan keluarga (S1.47c) ketiga pendidikan anak sampek sarjana/S1 (S1.47d) masuk ilmu keagamaan.
55	Peneliti	Apa yang pakde cari guma me	
	Subyek		
56	Peneliti	Setelah menemukannya apa yang pade lakukan?	
	Subyek	Berusaha untuk mewujudkannya	(S1.48a) Berusaha untuk mewujudkannya.
57	Peneliti	Lantas bagaimana cara yang pakde gunakan untuk dapat memenuhinya?	
	Subyek	Yang pertama dengan cara bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak, trus yang kedua bermasyarakat agar tercapai lingkungan yang sejahterah antar tetangga dan saling mengetahui apabila ada kesulitan, trus yang ketiga adanya kebersamaan antara suami isdtri saling membantu termasuk dalam hal mendidik anak.	(S1.49a) Pertama dengan cara bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak (S1.49b) kedua bermasyarakat agar tercapai lingkungan yang sejahterah antar tetangga (S1.49c) ketiga adanya kebersamaan antara suami isdtri saling membantu termasuk dalam hal mendidik anak.
58	Peneliti	Kapan pakde menemukan tujuan hidup?	
	Subyek	Menemukan tujuan hidup itu sebenarnya fid kita sudah mulai sejak remaja dulu itu semua manusia punya tujuan hidup/ arah hidup itu punya, nanti saya kayak gini, gini kalo berumah tangga gini, kalo punya anak gini, nantik anak saya gini, tujuan sudah	(S1.50a) Kita sudah mulai sejak remaja dulu itu semua manusia punya tujuan hidup/ arah hidup itu punya. (S1.50b) Cuman kadang-kadang tujuan hidup itu ada

		tertata. Cuman kadang-kadang tujuan hidup itu ada yang mulus fid, ada juga yang nggak mulus tersendat-sendat. Tapi juga sampai tujuan, ada juga yang nggak mulus dan gak sampek. Jadi tujuan hidup itu smeua orang sudah punya tujuan hidup.	yang mulus, ada juga yang nggak mulus tersendat-sendat. (S1.50c) Tapi juga sampai tujuan, ada juga yang nggak mulus dan gak sampek.
59	Peneliti	Tapi ketika pertama menemukan tujuan hidup, trus seiring berjalannya waktu adakah keinginan untuk merubahnya kearah yang lebih baik tujuan tersebut?	
	Subyek	Nggak punya pakde dulu. Pakde dulu pas bujangan itu fid memang kita sudah mempersiapkan saya besok kepingin jadi ali pembukuan, karna saya backgroundnya SMEP, SMEA, mangkannya saya kejar kuliah ambil akuntansi. Setelah itu kerja tercapai tapi nggak mulus akhirnya tersendat ditengah jalan tapi tujuan kita nggak bengkok, tetap saya ingin membahagiakan anak dan istri saya. Karna anak saya harus sekolah, penddikannya harus sarjana, tetap jalan terus nggak sampek bengkok trus lari sampek sekarang. Iya alahamdulillah apa yang menjadi tujuan saya berhasil, anak saya menjadi sarjana semua.	(S1.51a) Nggak punya pakde dulu. (S1.51b) Karna anak saya harus sekolah, penddikannya harus sarjana, tetap jalan terus nggak sampek bengkok trus lari sampek sekarang (S1.51c) Iya alahamdulillah apa yang menjadi tujuan saya berhasil, anak saya menjadi sarjana semua.
60	Peneliti	Kapan tadi pakde bilang menemukan tujuan hidupnya, menemukan ini kapanpastinya?	
	Subyek	Oh menemukan ya, oohhh mulai berumah tangga.	(S1.52a) Mulai berumah tangga.
61	Peneliti	Umuran berapa pakde?	
	Subyek	Sekitar 35 an lah. Baru merasakan tujuan ini lancan itunya. Pakde itu umur 33 gagal fid, mulai 30 sampek 33 ada kegagalan, tapi bukan galut dan belok tapi jalan terus tetep, jalan terus sampek tujuan. Anak saya harus sarjana pokoknya. Alhamdulillah lah fid.	(S1.53a) Sekitar 35 an lah. (S1.53b) Pakde itu umur 33 gagal fid, mulai 30 sampek 33 ada kegagalan, tapi bukan galut dan belok tapi jalan terus tetep, jalan terus sampek tujuan. Anak saya harus sarjana pokoknya.
62	Peneliti	Sekarang pakde masih mencari tujuan nggak?	
	Subyek	Sepertinya kok <i>ndak</i> . Yo cuman satu tujuan untuk kebahagiaan akhirat. Tinggal untuk kebahagiaan akhirat yang kita kejar sampek sekarang. Unutk dunia sudah saya serahkan kepada anak-anak pakde. Jadi kesimpulannya masih terus berjuang kita kejar terus.	(S1.54a) Sepertinya kok <i>ndak</i> . (S1.54b) Tinggal untuk kebahagiaan akhirat yang kita kejar sampek sekarang.

63	Peneliti	Tujuan dari ini yang paling memuaskan menurut pakde yang mana?	
	Subyek	Yang pertama pendidikan anak. Iya itu sudah sesuai dengan anu (tujuan yang diinginkan).	(S1.55a) Yang pertama pendidikan anak.
64	Peneliti	Itu dulunya caranya gimana pakde?	
	Sbuyek	Dulunya memang ada suatu keyakinan, kita harus memiliki keyakinan kuat. Jadi tidak boleh, ya banyak orang yang termasuk yaitu orang tuamu itu fid. Pernah gagal, pakde anu itu sudah menyiapkan, anak saya harus kuliah, selesai ini, menyiapkan uang. Terus uang itu sebenarnya rencana untuk naik haji. Tapi karena yaitu sangking kencengnya kita, jangan sampek belok, akhirnya nggak jadi, tetep ke kuliah. Sampek anak saya selesai kuliah dan uangnya sudah habis. Akhirnya satu lagi, cari lagi, kumpul lagi, selesai habis. Jadi kesimpulan yang paling membanggakan ya soal anak.	(S1.56a) Dulunya memang ada suatu keyakinan, kita harus memiliki keyakinan kuat. (S1.56b) subyek dulunya pernah mengalami kegaagalan, dimana saat mengumpulkan uang untuk berangkat haji, sedangkan anaknya juga harus tetap melanjutkan kuliahnya sehingga menggugurkan niatnya untuk berangkat haji demi anak agar tetap bisa kuliah (S1.56c) Tapi karena yaitu sangking kencengnya kita, jangan sampek belok, akhirnya nggak jadi, tetep ke kuliah. Sampek anak saya selesai kuliah dan uangnya sudah habis.
65	Peneliti	Dulunya, pakde menemukan tujuan hidup ini penyebabnya apa?	
	Subyek	Ada cerita pid, dulu pakde itu punya teman, orang kota madya, ya itu anaknya pakde masih, yang kecil masih umur 5 tahun yang kecil terus yang besar sudah SD, ngobrol-ngobrol ngobrol dia itu mempersiapkan anak untuk jadi sarjana, setelah jadi sarjana kemana, disiapkan uang segini-segini, jadi dia itu udah nggak mikir tentang biaya anak itu, dari situ saya mengkopi orang itu, jadi anak saya, saya persiapkan dananya, jadi kerja itu ndak mikir dana pendidikan, karena udah disiapkan. Itu salah satu keberhasilan dari pendidikan, tapi sumbernya ya itu tadi dari teman. Nah dari teman yang motif kayak gitu, tertarik, akhirnya mengikuti, ya alhamdulillah jadi, jadi yang satu itu selesai, habis, ngumpul lagi, yang satunya selesai malah tinggal satu juta fid, untk biaya wisuda. Selesai habis, uangnya habis, memang kita siapkan sampek selesai.	(S1.57a) Saya mengkopi cara teman yang tinggal di kota madya, jadi anak saya, saya persiapkan dananya, jadi kerja itu ndak mikir dana pendidikan, karena udah disiapkan. (S1.57b) Nah dari teman yang motif kayak gitu, tertarik, akhirnya mengikuti, ya alhamdulillah jadi, jadi yang satu itu selesai, habis, ngumpul lagi, yang satunya selesai malah tinggal satu juta fid, untk biaya wisuda.

66	Peneliti	Penyebab yang lain nggak ada?	
	Subyek	Nggak ada	(S1.58a) Nggak ada
67	Peneliti	Kenapa pakde, kan nggak semua orang sih yang menganggap pendidikan anak itu penting, kalau menurut pakde mengapa?	
	Subyek	Kalau menurut saya, memang kembali lagi fid, kembali lagi, kepada pendidikan orang tua, kebanyakan, kebanyakan lho ya, tapi bukan semua, ya kan orang tua yang pendidikannya nggak terlalu tinggi, itu menganggap itu disamakan dengan dirinya, udah cukup SMA, tapi nggak semua lho ya. Ada sebagian, terutama orang-orang daerah itu ya, pendidikannya SD, tapi dia memiliki cita-cita yang tinggi anak saya pengen jadi dokter, saya bilang nggak semuanya. Tapi kalau bicara di gang 4 sendiri, itu kebanyakan gitu. Jadi kalau pendidikan orang tuanya sarjana, ya itu rata-rata anaknya mengikuti sarjana, tapi nggak semua lho ya saya bilang, ada sebagian orang yang pendidikannya rendah, tapi yang kepengin anaknya sarjana semua, ini yang hebat ini, pakde salut dengan orang ini. Kalau orang tua sarjana anak sarjana ya biasa-biasa.	(S1.59a) Kembali lagi, kepada pendidikan orang tua yang pendidikannya nggak terlalu tinggi, itu menganggap itu disamakan dengan dirinya, udah cukup SMA. (S1.59b) Ada sebagian, terutama orang-orang daerah itu ya, pendidikannya SD, tapi dia memiliki cita-cita yang tinggi anak saya pengen jadi dokter, saya bilang nggak semuanya. Tapi kalau bicara di gang 4 sendiri, itu kebanyakan gitu.
68	Peneliti	Terus ada nggak sesuatu yang membuat pakde merasa hidup ini sangat penting?	
	Subyek	Yo ada, yang pertama istri, dalam kehidupan ini sangat penting, karena dikatakan seorang pelayan ya pelayan, seorang pendamping ya pendamping, seorang ibu ya ibu, yang paling penting itu istri. Jadi sangat penting. Yang kedua, ya itu tadi, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang. Tapi yang paling penting adalah istri. Sangat penting di rumah tangga.	(S1.60a) Pertama istri, dalam kehidupan ini sangat penting, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang. (S1.60b) Yang kedua, ya itu tadi, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang.
69	Peneliti	Ada nggak seseorang yang bikin pakde ingin terus berjuang memenuhi tujuan hidup pakde?	
	Subyek	Kalau dalam keluarga sendiri, ya biasa-biasa saja, saya ini termotivasi dari luar. Jadi tujuan saya yang belum tercapai itu masalah akhirat, itu termotivasi dari luar. Yang nomor dua itu	(S1.61a) Kalau dalam keluarga sendiri, ya biasa-biasa saja, saya ini termotivasi dari luar. (S1.61b) Dari buku, dari dorongan temen-temen dari

		termotivasi dari buku. Dari buku, dari dorongan temen-temen dari luar, dari keluarga biasa aja. Karena baca buku, akhirnya motivasi muncul lagi. Jadi seperti itu.	luar, dari keluarga biasa aja.
70	Peneliti	Terus dukungan dari orang lain pakde anggap penting?	
	Subyek	Sebenarnya juga penting dari orang lain itu, karena kita hidup bermasyarakat. Suatu contoh, ketika saya pengen mendapatkan ini, itu kan ada ilmunya, lah ilmunya itu dari orang lain, bagaimana kira bisa mencapai tujuan itu, biasanya itu banyak dari orang lain. Kita minta, ya belajar dari orang lain, kadang-kadang kita minta nasehat dari orang lain. Karna kita nggak bisa hidup sendiri-sendiri	(S1.62a) Sebenarnya juga penting dari orang lain itu, karena kita hidup bermasyarakat.
71	Peneliti	Manfaatnya bagi diri sendiri, tentang dorongan itu tadi?	
	Subyek	Ya banyak sebenarnya fid, dengan dorongan dari orang lain itu kita awalnya nggak tahu jadi tahu. Kalo gak ada orang lain ya kita belajarnya melulu dari buku itu aja, ya kurang mantablah kalo dari buku aja. Kalo dari buku trus dapet dorongan dari orang lain itu lebih mengena dan lebih kuatkan gituloh.	(S1.63a) Dengan dorongan dari orang lain itu kita awalnya nggak tahu jadi tahu.
72	Peneliti	Kalo untuk orang lain?	
	Subyek	Banyak sekali, belajar dari orang dan untuk orang lain. Disamping untuk diri kita sendiri juga untuk orang jadi manfaatnya banyak, selagi orang lain mau menerima manfaatnya itu banyak.	(S1.64a) Banyak sekali, belajar dari orang dan untuk orang lain.
73	Peneliti	Perannya pakde disini itu apa?	
	Subyek	Ya kalo dimasyarakat cuma pengurus kampung lah.	(S1.65a) Pengurus kampung lah.
74	Peneliti	Itu ngambil atau dikasih pakde, peran itu?	
	Suyek	Dikasih. Ya menurut beliaunya mampu dan bisa gitu, mangkannya dikasih, bukannya minta.	(S1.66a) Menurut beliaunya mampu dan bisa gitu, mangkannya dikasih, bukannya minta.
75	Peneliti	Pentingnya kalo dimasyarakat?	
	Subyek	Ya karena dari seksi saya itu sebernanya banyak manfaatnya yang penting, karena berhubungan dengan orang-orang mati, sosial, rohaniyah, penting sekali. Cuman permasalahan dari warganya mau menerima nggak. Warga itukan ada dua macam,	(S1.67a) Karena dari seksi saya itu sebernanya banyak manfaatnya yang penting, karena berhubungan dengan orang-orang mati, sosial, rohaniyah, penting sekali.

		ada yang mau menerima, ada yang tidak mau menerima tergantung saja. Kalo yang mau menerima ya manfaatnya banyak karna itu suatu kebaikan.	(S1.67b) Cuma permasalahan dari warganya mau menerima nggak. (S1.67c) Warga itu kan ada dua macam, ada yang mau menerima, ada yang tidak mau menerima tergantung saja.
76	Peneliti	Kalo penilaian masyarakat tentang pakde?	
	Subyek	Kalo penilaian masyarakat saya kira biasa saja, karna kitakan masyarakat kecil fid jadi tidak terlalu istimewa, biasa saja. Ya perbedaan gak terlalu jauhlah biasa-biasa saja.	(S1.68a) Kalo penilaian masyarakat saya kira biasa saja, karna kitakan masyarakat kecil fid jadi tidak terlalu istimewa, biasa saja.
77	Peneliti	Berarti penilaian dari masyarakat pakde anggep penting nggak?	
	Subyek	Tergantung masalahnya. Kalo gak ada masalahnya ya gak penting.	(S1.69a) Kalo gak ada masalahnya ya gak penting.
78	Peneliti	Penilaian masak harus tunggu ada masalah?	
	Suyek	Anggapan. Gimana ya, saya katakan itu, orang dianggap penting itu kan anu fid, yang kamu tanyakan tadi kan masalah kampungkan, kalo dikampung ya jadi pengurus kampung. Lah dari kepengurusan kampung ini, kalo masalah anggapan warga biasa saja. Sesama penguruskan banyak dan masalahnya tergantung kalo ada masalah, kalo gak ada masalah ya biasa saja. Suatu contoh kalo ada orang mati baru kita keliatan ada masalah, karna butuh tahlil, butuh ngaji, kalo gak ada ya ngak ada biasa-biasa saja, ya sama saja pengurus ya sama saja. Kalo masalah di mushola yo sama-sama kita sholat berjamaah disitu, ya sama saja, cuman bedanya saya imam yang lain ma'mum gitu tok. Jadi gak ada perbedaan. Tapi kalo masalah pribadi fid itu gak bisa ngomong pakde, karna nyangkut nama orang. Tadi kan yang dibicarakan masalah kepengurusan kan, kalo ada orang mati baru ada masalahnya tahlil, ngaji dan sebagai-sebagainya. Kalo nggak gitu pas qurban dan zakat fitrah baru keliatan.	(S1.70a) Sesama penguruskan banyak dan masalahnya tergantung kalo ada masalah, kalo gak ada masalah ya biasa saja. (S1.70b) Kalo masalah anggapan warga biasa saja.
79	Peneliti	Trus pakde ada keterikatan penuh dengan tujuan itu nggak?	
	Subyek	Dulu masih muda memang ada. Sekarang sepertiya udah <i>nggak</i> . Sekarang masalahnya apa, kita tinggal akhirnya. Akhirnya	(S1.71a) Dulu masih muda memang ada. Sekarang sepertiya udah <i>nggak</i> .

	<p>kan ndak bisa harus itu karena semua kan tergantung kan. Suatu contoh ibadah sholat, kita nggak bisa, gimana sholat harus di terima. Lah itu usaha memang harus, kalo usaha memang harus usaha dan ikhtiyar tetapi kalo bilang harus diterima nggak bisa. Dulu kalo masalah dunia ada memang agak-agak bisa, kalo nggak gitu suatu contoh saya bekerja selama satu bulan ini saya harus mendapatkan hasil segini, kalo nggak gitu nggak cukup,</p>	<p>(S1.71b) Sekarang masalahnya apa, kita tinggal akhirnya. Akhirnya kan ndak bisa harus itu karena semua kan tergantung kan.</p>
--	---	---

SUBJEK S
WAWANCARA KEDUA

NO	Pelaku	Uraian Wawancara	Pemadatan Fakta
1	Peneliti	Apa yang paling penting bagi pakde, soal tujuannya?	
	Subyek	Yaitu cari kebahagiaan dari keluarga	Kebahagiaan dari keluarga (S2.1a).
2	Peneliti	Apa dan siapa sebenarnya yang pakde cintai?	
	Subyek	Lek siapa ya jelaslah istri dan anak. Kalo apa yang pertama itu ilmu fid, karena ilmu itu sumber mendapatkan sesuatu yang dinikmati seperti harta kekayaan.	Istri dan anak (S2.2a). Ilmu fid (S2.2b).
3	Peneliti	Komitmen apa yang paling pakde pegang dalam diri?	
	Subyek	Kedisiplinan dan kejujuran.	Kedisiplinan dan kejujuran (S2.3a).
4	Peneliti	Kapan saat-saat terbaik buat mencapai tujuannya?	
	Subyek	Yang terbaik itu pada waktu kita pada puncak mencapai kesuksesan. Jadi semua manusia itu kalo sudah mencapai puncak dari kesuksesan itu adalah sebuah kebahagiaan. Karena tujuan suda tercapai. Ya sekitar umum 40 an lah manusa itu.	Sekitar umum 40 an lah (S2.4a)

5	Peneliti	Perasaan apa yang terpenting dalam kehidupan pakde?	
	Subyek	Bahagia rumah tangga itu, iya dalam hidup ini.	Bahagia rumah tangga dalam hidup (S2.5a).
6	Peneliti	Kalo paling tudak disukai?	
	Subyek	Yang pertama ya gimana ya, kalo pakde pribadi itu anak gak nurut, itu yang paling gak pakde sukai. Sebab anak kan merupakan generasi penerus, jadi alangkah bahagiannya kalo punya anak yang nurut. Nomer dua kemiskinan, semua manusia kalo miskin banyak yang nggak senang. Tapi yang paling gak disukai itu anak kalo gak nurut apalagi kalo ngelawan.	Ketika anak tidak nurut (S2.6a). Kemiskinan, semua orang tidak suka miskin (S2.6b).
7	Peneliti	Apa yang paling pakde inginkan dibandingkan hal-hal lain?	
	Subyek	Yang pertama keluarga sakinah, yang kedua pendidikan anak sukses itu yang paling diinginkan.	Keluarga sakinah dan pendidikan anak sukses (S2.7a).
8	Peneliti	Kalo soal Aktivitas apa yang paling pakde nikmati?	
	Subyek	Kalo sekarang itu ya ibadah.	Sekarang itu ya ibadah (S2.8a).
9	Peneliti	Kenapa pakde?	
	Subyek	Karna yang pertama itu soal umur, kan untuk aktifitas bekerja ya sudah umur-umur pensiun, jadi sekarang yang paling dinikmati ya ibadah itu.	Pertama itu soal umur, karena sudah umur-umur pensiun (S2.9a).
10	Peneliti	Berdasarkan prioritas diri, apa saja tiga nilai yang pakde anggap paling penting?	
	Subyek	Paling penting itu pakde ya yang pertama itu kejujuran itu yang paling pakde pegang, trus kesungguhan dan ketaqwaan itu.	Kejujuran, kesungguhan, dan ketaqwaan (S2.10a).
11	Peneliti	Berdasarkan prioritas, tiga ambisi terbesar dalam hidup pakde adalah?	
	Subyek	Sekarang itu ya nggak begitu banyak ya, kalo dulu pas muda. Kalo sekarang di tanyak tiga ambisi yang pertama arahnya keibadah fid sekarang itu, karena salah satu kenikmatan sekarang itu ya dari ibadah jadi ambisi itu ya bagaimana di akhir hayat saya bisa mencapai kematian yang baik nomer dua bagaimana anak-anak saya bisa sukses	Pertama arahnya keibadah, kedua anak-anak saya bisa sukses membentuk rumah tangganya, dan yang ketiga keluarga semua dan cucu-cucu saya itu sukses (S2.11a).

		membentuk rumah tangganya, yang nomer tiga berbagai keluarga semua dan cucu-cucu saya itu sukses. Itu sesuai dengan doanya pakde setiap sholat jadi ambisinya itu. Mangkannya pakde itu kepingin cucunya jadi mubaligh, kao berdo'a itu kepingin salah satu itu jadi mubaligh salah satu ambisi itu. Jadi kalo kedunia itu sudah sangat kecil sekali fid kebanyakan kayak itu arahnya, ritual.	
12	Peneliti	Trus apa yang ingin pakde tinggalkan disini biar berkesan gitu maksudnya biar berkesan gitu?	
	Subyek	Yaitu tadi fid, pertama itu ya perilaku yang baik, yang kedua hubungan sesama manusia sesama tetangga yang baik, trus yang ketiga meninggalkan kesan ilmu yang baik bagi panutan orang banyak sehingga kalo saya sudah mati saya bisa dikenang karena ilmu saya karna pergaulan saya gitu.	Perilaku yang baik, hubungan sesama manusia sesama tetangga yang baik, dan meninggalkan kesan ilmu yang baik bagi panutan orang banyak (S2.12a).
13	Peneliti	Kalo seandainya pakde di limpahi uang yang sebenarnya tidak pakde butuhkan ataupun pakde inginkan, seperti apakah kira-kira gaya hidup anda?	
	Subyek	Memang saya sering fid mengahayal, tapi khayalan itu ya cuma merupakan hayalan tok. Ooohhh seumpama duwe duwit akeh gitu itu tapi kita tidak membutuhkan, itu yaitu pertama itu banyak hayalan, pigin saya cari masjid-masjid yang belum jadi itu dan ngasih sumbangan biar cepet selesai, ya memang khayalan pribadi itu ada tapi gak banyak diantara ya pinginlah sedikit merubah ini itu, yang paling banyak itu larinya kemasyarakat. Sering memang mengahayal itu oh masih punya ini, lihat mushola di situ mungkin bisa saya selesaikan. Lah kalo mengahayal-hayalan loh punya uang banyak tapi gak butuh yaitu larinya itu.	Ingin membantu masjid-masjid yang belum jadi supaya cepat selesai pembangunannya (S2.13a).
14	Peneliti	Apa hari pentingnya pakde misalnya?	
	Subyek	Mengingat kelahiran, baik saya sendiri, hari kelahiran istri, anak maupun cucu itu harus kita jaga sampek sekarang. Lebih-lebih malah kalo hari kelahiran ya kita usahakan	Mengingat kelahiran seluruh anggota keluarga dan memperingatinya (S2.14a).

		selamatan kecil-kecilan.	
15	Peneliti	Kan sebelum memulai hari penting biasanya ada planning atau angen-angen gitu kan pakde?	
	Subyek	Ya kadang-kadang kurang verbal itu kita ingat, lah kita anu (rencana) wah kita nanti selamatan kecil-kecilan beli ini trus berikan tetangga kiri-kanan atau kita keluar kemana makan dimana sama istri suah ada rencana memang kalo seperti itu. Atau mungkin kalo istri saya biasanya kalo angen-angen itu kita arisannya disini appas ulang tahunnya anu (keluarga) gitu, gak sampek berlebihan.	Selalu membuat acara selamatan kecil-kecilan (S2.15a).
16	Peneliti	Biasanya dimana pakde kalo menjalaninya?	
	Subyek	Yaitu tapi yang sering itu fid saya beli makanan ya makanan gak besar tapi kecil trus kita doakan, kita berikan tetangga kiri kanan ya seperti selamatan tapi keci-kecilan, suatu contoh anak saya mas gro, oh hari kelahirannya kita ke wonokromo beli bubur 10 bungkus kita doakan dan kita bagikan, pas ulang tahunnya pakde ya gitu belikan bubur ae tapi gak banyak 2-3 kita makan sendiri tapi kita mengingat fid. Tapi kalo ada rejeki ya makan keluar kemana gitu.	Dirumah, kadang juga di luar (S2.16a).
17	Peneliti	Dengan siapa aja kalo biasanya melaluinya pakde?	
	Subyek	Dengan istri.	Dengan istri (S2.17a).
18	Peneliti	Trus gimana perasaannya pakde kalo hari itu sudah berakhir?	
	Subyek	Ya Cuma kebahagiaan sesaat ya saat itu aja besoknya ya sudah kembali kerutinan seperti biasa. Kebahagiaan sesaat tok.	Cuma kebahagiaan sesaat, besoknya ya sudah kembali kerutinan seperti biasa (S2.18a).
19	Peneliti	Menurut pakde seperti apakah kira-kira lingkungan terpenting bagi pakde?	
	Subyek	Lingkungan terpenting yang pertama itu fid yo kebersihan, nomer dua itu keamanan, trus yang ketiga iku kerukunan kalo menurut pakde loh lingkungan yang paling penting itu. Sebab kebersihan itu menyangkut masalah kesehatan, trus	Kebersihan, keamanan, dan kerukunan (S2.19a).

		keamanan menyangkut masalah keamanan, trus kalo kerukunan menyangkut masalah hubungan sesama manusia menurut pakde 3 itu yang paling penting. Jadi kalo keliatan kotor sedikit itu sudah gak bisa ayo cepet ambil sapu atau apa gitu.	
20	Peneliti	Tujuan mana yang akan pakde capai terlebih dahulu kalo pakde tahu tidak ada resiko kegagalan di dalamnya?	
	Subyek	Ya yang dinomer satukan itu istri dan anak, yang kedua baru menyenangkan keluarga, orang tua, baru sesama tetangga itu. Sebab orang berhasilkkan relatif fid, dalam segi apa. Yang paling utama saya prioritaskan itu uang banyak anu banyak. Orang tua, anak istri baru tetangga.	Istri dan anak, menyenangkan keluarga, orang tua, dan sesama tetangga (S2.20a).



TABEL KATEGORISASI

Wawancara Pertama Subjek R

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Pernyataan	
		Subjek	Informan
	Mencukupi Kebutuhan	<p>(R1.1a) Mencukupi segala kebutuhan dan keadaan.</p> <p>(R1.6a) Cukup untuk makan, ya kadang-kadang cukup untuk kebutuhan.</p> <p>(R1.6b) terkadang keadaannya tidak seberapa</p> <p>(R1.10a) Dilihat dari segi kehidupan sehari-hari, soalnya kalo orang kota itu bisa dikatakan golongan bawah itu disebabkan karena dia berpenghasilan tapi tidak cukup.</p> <p>(R1.10b) dia bekerja sama orang pergi ke sana trus kesana jadi gak tetap gitulah pekerjaannya.</p> <p>(R1.15a) Lah karena yang paling dibutuhkan masyarakat itu</p>	

		<p>duniawi yang paling utama itu. (R1.15b) orang pintar itu gak terlalu penting (R1.15c) Disini pintar jadi pesuruh, tapi kalo kaya jadi raja disini, apalagi kalo loman (dermawan) sama orang, wes malah dijadikan raja. (R1.16a) Tapi kalo disini karna banyak yang mengerti seperti itu sehingga dengan adanya kegiatan dimasyarakat ini kaya event-event zakat fitrah, zakat maal, qurban itu sangat anu/gencar (antusias) sekali membantu. (R1.50a) Bisalah mencukupi meskipun terkadang masih kekurangan sedikit sekeluarga, ya bisa menata kehidupan terlebih lagi menata anak-anak sesuai dengan syariat islam. Kebutuhannya anak (R2.1a).</p>	
	<p>Pembagian golongan</p>	<p>(R1.2a) Pembagian golongan dalam setiap masyarakat disini. (R1.3a) Ada tiga golongan iki, miskin, sedang, dan atas. (R1.4a) Golongan menengah (R1.5a) Bilang kelas atas itu tapi disini masih ada yang lebih atas daripada saya (R1.5b) bilang bawah juga masih ada yang lebih bawah dari pada</p>	

		<p>saya.</p> <p>(R1.7a) Kalo ekonominya mencukupi bisa aja dikatakan golongan menengah.</p> <p>(R1.7b) Kalo nggak bisa dikatakan miskin, rumah bukan patokan disini ini.</p> <p>(R1.8a) Yang terpenting itu kebutuhan, karna kebutuhan itu sehari-hari</p> <p>(R1.8b) tapi kalo rumah bisa kontrak, bisa juga beli, bisa juga beli perbulan kan masih bisa.</p> <p>(R1.9a) Sehingga yang bisa dikatakan menengah itu dilihat dari zakat dia harus dapat.</p> <p>(R1.23a) Masuk golongan menengah itu dari keadaan dan pencapaian kebutuhan yang dilihat itu.</p>	
	<p>Penilaian masyarakat</p>	<p>(R1.11 a) Masyarakat yang mengetahui dan masyarakat yang memberikan penilaian tersebut.</p> <p>(R1.11b) Tidak bisa dirinya mengakui sendiri itu tapi masyarakat itu bisa menilai.</p> <p>(R1.11c) Yah pokoknya kalo dilihat dari masyarakat, kalo dianggap bawah, menengah, ataupun atas itu dilihat dari kebutuhan sehari-harinya</p> <p>(R1.11.d) Kalo dikatakan dia</p>	

		<p>punya rumah, sesuai dengan keinginannya itu yang bisa dikatakan atas.</p> <p>(R1.20a) Tergantung masyarakat, dari kelakuan yang baik bisa dari keadaan juga iya.</p> <p>(R1.20b) masyarakat yang menilai itu</p> <p>(R1.24a) Itu masyarakat yang menilai seperti itu, bukan saya sendiri yang menilai tapi masyarakat yang bisa menilai seperti itu.</p> <p>(R1.26a) Masyarakat memang menilai dari keadaan, kalo seandainya dia tidak mampu trus dijadikan kepengurusan apa lagi kalo perilakunya gak baik.</p> <p>(R1.27a) Dilihat dari keadaan dan dari perilaku yang dimilikinya.</p> <p>(R1.27b) Jadi walupun dia menginginkan waaupun dia kaya tapi perilakunya kurang baik maka gak akan mungkin diberikan kekuasaan</p> <p>(R1.28a) Walaupun menengah seperti saya misalnya meskipun menengah tapi sikapnya sosialnya gimana terhadap masyarakat.</p> <p>(R1.28b) Dan ternyata masyarakat menghendaki sikap</p>	
--	---	--	--

		<p>yang seperti saya.</p> <p>(R1.29c) Bahkan saya ini tidak mencalonkan malah dicalonkan sama orang-orang.</p> <p>(R1.30a) Keramahan dan sopan santun.</p> <p>(R1.30b) Jadi kalo orang tidak ramah dan tidak sopan santun seakan-akan menyakiti hati.</p> <p>(R1.30c) Penilaian itu kan bisa dirasakan oleh hati, tapi kalo dia ramah sopan santun kan seneng, buahnya yo hanya seneng.</p> <p>(R1.33a) Penilaian masyarakat itu akan berlanjut kepada keturunan itu nanti, jadi kalo orang tuanya punya sopan santu terhadap orang lain maka diingat keturunannya.</p> <p>(R1.34a) Nanti kalo perilakunya baik anaknya juga bakalan dapat predikat keturunan orang baik-baik dinilai masyarakat itu. Tapi kalo perilaku orang tuanya itu gak baik apalagi anaknya tidak berilmu atau perilakunya sesuai dengan orang tuanya maka masyarakat juga menilai perilakunya tidak baik juga.</p> <p>(R1.60a) Kalo bagi orang yang senang dengan saya ya dianggap baik, tapi bagi orang yang tidak senang ada mirinya ya dianggap</p>	
--	---	--	--

		tidak baik mas.	
	Pendapatan Seseorang	<p>(R1.12a) Dari penghasilan, soalnya penghasilan tidak bisa dibohongin.</p> <p>(R1.12b) kalo penghasilannya cukup otomatis gaya hidupnya juga ikut, tapi kalo penghasilannya tidak cukup gaya hidupnya kyak bos itu cuman sementara</p> <p>(R1.12c) Lek menurut saya kalo disesuaikan dengan penghasilan insya Allah hidupnya tenang, kan niatnya orang hidup pingin tenang dan tidak memaksakan diri.</p> <p>(R1.13a) Dilihat pendapatan. Andai kata orangnya keliatan tenang (biasa-biasa saja) tapi ternyata dia bisalah, ya dengan dengan bisa menyekolahkan anaknya hingga tinggi.</p> <p>(R1.13b) Trus dengan keadaan sederhana maka bisa dikatakan sedang gitu.</p> <p>(R1.17a) Menurun dan tidak menurun yang penting dilihat dari keadaan tetep ada atau tidak berubah.</p> <p>(R1.17b) Kalo penghasilan yang dia punya kan gak keliatan orang. Yang jelaskna dia tetep punya</p>	

		<p>rumah hidup seperti biasa yaaa gak ada nilainya dan gak ada perubahan itu tetep. (R1.18a) Iya, akan ikut berubah juga kalo kayak gitu itu. (R1.18b) Asalnya gak punya rumah jadi punya rumah trus lebih maju lagi kalo beli mobil atau gimana, bisa mencukupi kebutuhan, bisa juga akan meningkat jadi kaya, kan yang dilihat dari keadaan dan dilihat lagi dari kebutuhan sehari-hari itu tadi.</p>	
	kekayaan	<p>(R1.14a) masyarakat kalo dia kaya, masyarakat iku manut banget dengan orang-orang seperti itu. Pengaruh banget orang punya itu. (R1.14b) Dia ngomong ae payu (langsung didengar dan diterima oleh masyarakat). (R1.14c) Kalo orang gak punya meskipun berilmu gak seberapa diaggep itu kayak gitu, ah omong tok. (R1.14d) . Tapi dianggap kalo punya juga kalo dia loman (dermawan) juga seh, tapi kalo dia pelit yo juga dijauhi sama masyarakat, bahkan akan di rusuhi sama masyarakat yang</p>	

		lain.	
	kekuasaan	<p>(R1.19a) Kekuasaan itu kalo disini tergantung orangnya, kalo saya sendiri selaku Rt tidak mengakui diri ini menjadi kuasa disini.</p> <p>(R1.19b) Kita disini jadi Rt niatnya melayani masyarakat dengan enak sehigga warga iku merasakan gampang</p> <p>(R1.21a) Ya kalo masalah kekuasaan atau ke Rt an menurutku gak ada anu (maksudnya dianggap tidak begitu penting).</p> <p>(R1.22.a) Sesuai dengan kemampuannya dan kelakuannya.</p> <p>(R1.25a) Dalam artian memudahkan kebutuhan masyarakat agar tidak ada kekecewaan yang dialami.</p> <p>(R1.57a) Peran saya ya sebagai pelayannya rakyat mas istilahnya jadi Rt gitu.</p> <p>(R1.58a) Loh itu saya bukannya kepingin jadi mas, tapi memang dipilih sama masyarakat itu sendiri.</p> <p>(R1.59a) Sangat penting mas. Membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengurus sesuatu yang berkaitan</p>	

		<p>dengan kehidupannya.</p> <p>(R1.61a) Yang jelas saya jadi rt itu kita menjalankan amanah sesuai dengan syariatnya.</p>	
	Kehormatan	<p>(R1.31a) Kalo bagi saya kehormata itu tergantung dirinya sendiri, kalo bisa menghormati orang lain maka orang lain bisa menghromati kok.</p> <p>(R1.31b) Kalo hanya diinginkan dihormati orang lain ya pada waktu menjabat itu, tapi kalo dia gak menghormati orang lain pas masa jabatannya habis maka tidak akan ada yang menghormatinya lagi</p> <p>(R1.31c) Tapi kalo kelakuannya baik trus menghormati orang lain, melayani masyarakat juga enak dan itu kayak e seumur hidup menghormat-hormati itu.</p> <p>(R1.32a) Itu untuk kehidupan, iya bagus itu. Hormat menghormati itu bagus.</p> <p>(R1.32b) Tapi kalo orang lain disuruh menghormati kita itu kurang bagus. Yang bagus itu hormat menghormati.</p> <p>(R1.33b) Berharga bagi anak keturunan nantinya, bisa dihormati juga nanti sama ornag lain tapi kalo seseorang itu gak</p>	

		<p>pernah menghormati orang lain apa lagi berlaku kasar nanti keturunannya gak sepiro direken (dihiraukan).</p> <p>(R1.33c) Mangkannya seseorang itu harus punya sopan santun hormat-menghormati.</p> <p>(R1.35a) Kalo kita menghormati orang lain maka orang lain akan menghormati kita juga nantinya gitu aja.</p> <p>(R1.35b) Karna sebenarnya kita tidak ingin dihormati orang lain, tapi kita itu menghormati orang lain.</p> <p>Kebaikan (R2.15a).</p> <p>Menganggap kalo meninggalkan materi bisa habis, lain halnya kalo meninggalkan kebaikan (R2.16a).</p> <p>Saling hormat-menghormati (R2.19a).</p>	
	Pendidikan	<p>(R1.36a) Ilmu pengetahuan itu termasuk pendidikan.</p> <p>(R1.37a) Menengah itu keadaan, dikota itu meskipun dia pinter tapi kalo keadaannya itu gak mampu jadi kuli mas.</p> <p>(R1.38b) Jadi katakanlah kalo dikantor pejabat tapi keadaannya gak ada kalah sama pengusaha kecil-kecilan tapi sukses.</p>	

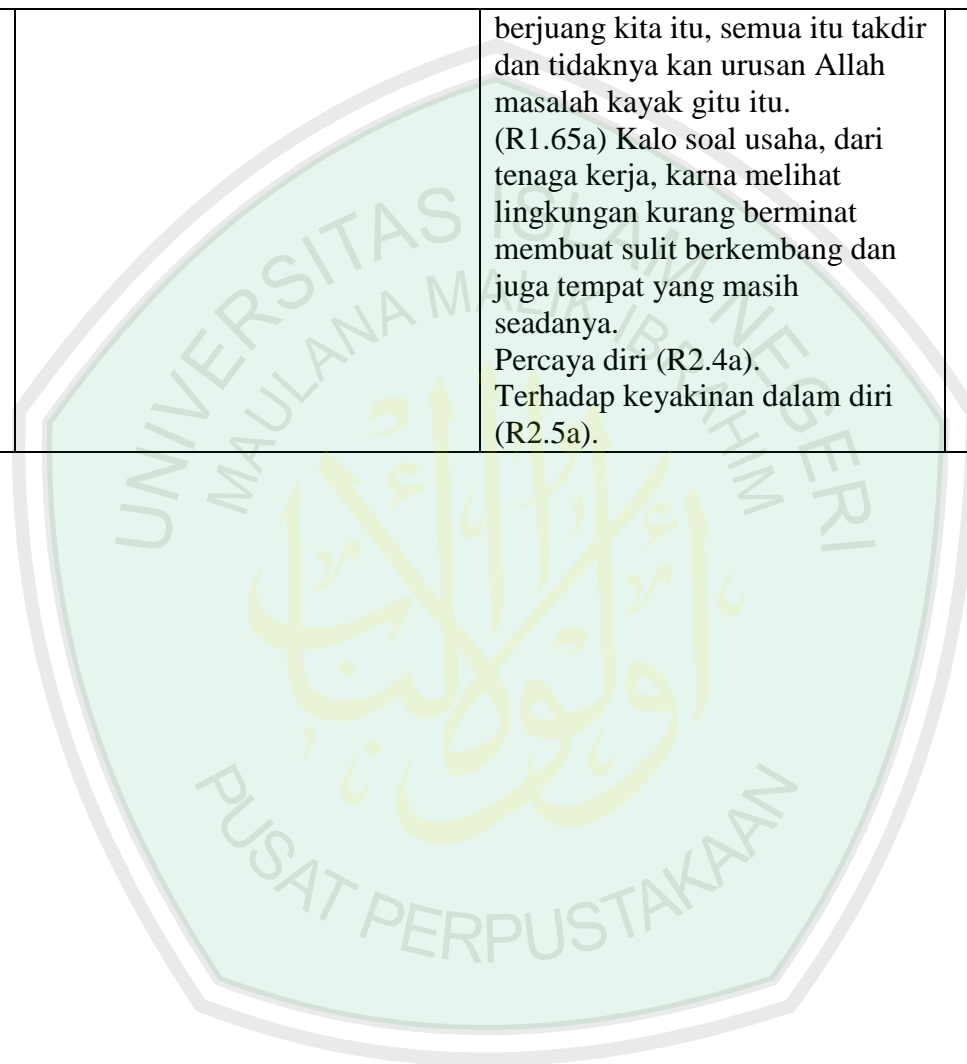
	Keadaan	<p>(R1.38a) Tapi kalo sudah bermasyarakat yang paling penting itu keadaan yang saya lihat itu.</p> <p>(R1.39a) Semua itu dilihat dari keadaan.</p> <p>(R1.39b) Sudah tau to kalo keadaan gak ada disini itu hidupnya soro mas.</p> <p>(R1.51a) Semuanya juga belum tercapai, tapi masih dalam proses usaha yang dilakukan sekarang.</p>	
	Tujuan Hidup	<p>(R1.40a) Pengusaha yang sukses</p> <p>(R1.40b) trus yang kedua kepingin lihat anak juga ikutan sukses</p> <p>(R1.40c) trus yang ketiga punya rumah yang layak</p> <p>(R1.40d) trus yang keempat bisa haji segeluarga</p> <p>(R1.40e) trus yang kelima bisa punya mobil</p> <p>(R1.40f) yang terakhir hidup barokah dunia kahirat mas.</p> <p>(R1.41a) Ketenangan</p> <p>(R1.45a) Setelah punya usaha, ya kalo belum punya usaha masih belum punya tujuan.</p> <p>(R1.45b) setelah menemukan usaha barulah muncul tujuan-tujuan yang lain</p> <p>R1.47a) Yang paling seneng ya</p>	

		<p>masalah anak, karna anak sudah ya bisa nurut dan sesuai dengan harapan orang tua.</p> <p>(R1.47b) Jadi sekarang ini masalah pendidikan yang sudah sesuai dengan harapan orang tua itu aja.</p> <p>(R1.48a) Karna keinginan saya dalam kehidupan itu pingin tenang gituloh, karna ketenangan itu sehingga membuat angengen rencana yang sesuai dengan syariat dan keilmuannya itu.</p> <p>(R1.48b) Kenapa kok kita ingin beli rumah, karna rumah itu termasuk kebutuhan tapi yang kita usahakan dulu bukan rumah dulu, tapi pendapatan termasuk usaha itu dulu, setelah usaha itu kita sukses dan mampu dan bisa beli rumah, baru kita beli rumah.</p> <p>(R1.52a) Terutama itu saya melihat anak-anak yang nurut dan bisa diatur sama orang tua.</p> <p>(R1.53a) Saya itu ingin melihat keturunan saya itu harus lebih baik dan kalo bisa lebih baik dari orang tua.</p> <p>(R1.53b) Sangat-sangat penting anak itu, karna orang tua pingin melihat anak bagaimana kehidupan anak, jadi anak itu gak</p>	
--	---	---	--

		<p>bisa dilepas gitu saja, anak itu perlu diarahkan dan dibiayai kyak gitu itu, bagaimana jalannya anak itu biar jadi sesuai sesuai itu gimana, perlu diarahkan.</p> <p>Masa depan anak, masa depan bangsa (R2.2a).</p> <p>Anak-anaklah mas (R2.3a).</p> <p>Anak sudah saya nomer satukan (R2.7a).</p> <p>Usahakan bagaimana, sesuai dengan kemampuan saya agar tercukupi (R2.7b).</p> <p>Baik dalam hal dunia maupun dalam mendidik anak (R2.9a).</p> <p>Menyuksekkan anak, itu merasa kebanggan (R2.10a).</p> <p>Kesuksesan anak, anak yang paling saya utamakan (R2.12a).</p> <p>Mensuksekkan anak, dan ingin sukses dalam usaha (R2.14a).</p> <p>Mensuksekkan anak merupakan prioritas utama (R2.17a).</p> <p>Tujuan utama membiayai anak, yang diperoleh dari berusaha (R2.20a).</p> <p>Iya tetep maslaah anak (R2.21a).</p>	
	Usaha mencapainya	<p>(R1.41b) Diusahakan gimana supaya tercapai.</p> <p>(R1.42a) Pertama itu dari usaha yang sukses</p> <p>(R1.42b) setelah usaha yang</p>	

		<p>dilakukan sukses bisa membantu anak agar juga ikut sukses (R1.42c) bisa melayani anak supaya juga ikut sukses (R1.42d) kalo bisa ya selanjutnya itu punya rumah yang layak. Terus seperti itu.</p> <p>(R1.43a) Ada, selalu ada. Ya dari hasil usaha itu.</p> <p>(R1.44a) Kita harus berusaha biar itu tercapai.</p> <p>(R1.49a) Itu semua melihat keadaan kayak gitu itu.</p> <p>(R1.49b) Tapi karna usaha kita masih belum sukses jadi sementara kita anggap masih belum mampu, tapi kalo kita sukses kita mampu.</p> <p>(R1.54a) Kalo sejalan dengan saya itu penting, apalagi kalo mendukung keinginan/cita-cita saya itu sangat penting.</p> <p>(R1.55a) Pendorong supaya kita itu tetep mengarahkan anak supaya jadi anak yang sukses.</p> <p>(R1.56a) Saling juga mendorong.</p> <p>(R1.62a) Berjuang, iya berjuang.</p> <p>(R1.63a) Ya harus berjuang, biar bisa mencapai keinginannya</p> <p>(R1.64a) Ya tetep ada, tapi jangan terlalu ambisius, tapi tetep ada keinginan seperti itu, tetep</p>	
--	---	--	--

		<p>berjuang kita itu, semua itu takdir dan tidaknya kan urusan Allah masalah kayak gitu itu.</p> <p>(R1.65a) Kalo soal usaha, dari tenaga kerja, karna melihat lingkungan kurang berminat membuat sulit berkembang dan juga tempat yang masih seadanya.</p> <p>Percaya diri (R2.4a).</p> <p>Terhadap keyakinan dalam diri (R2.5a).</p>	
--	--	--	--




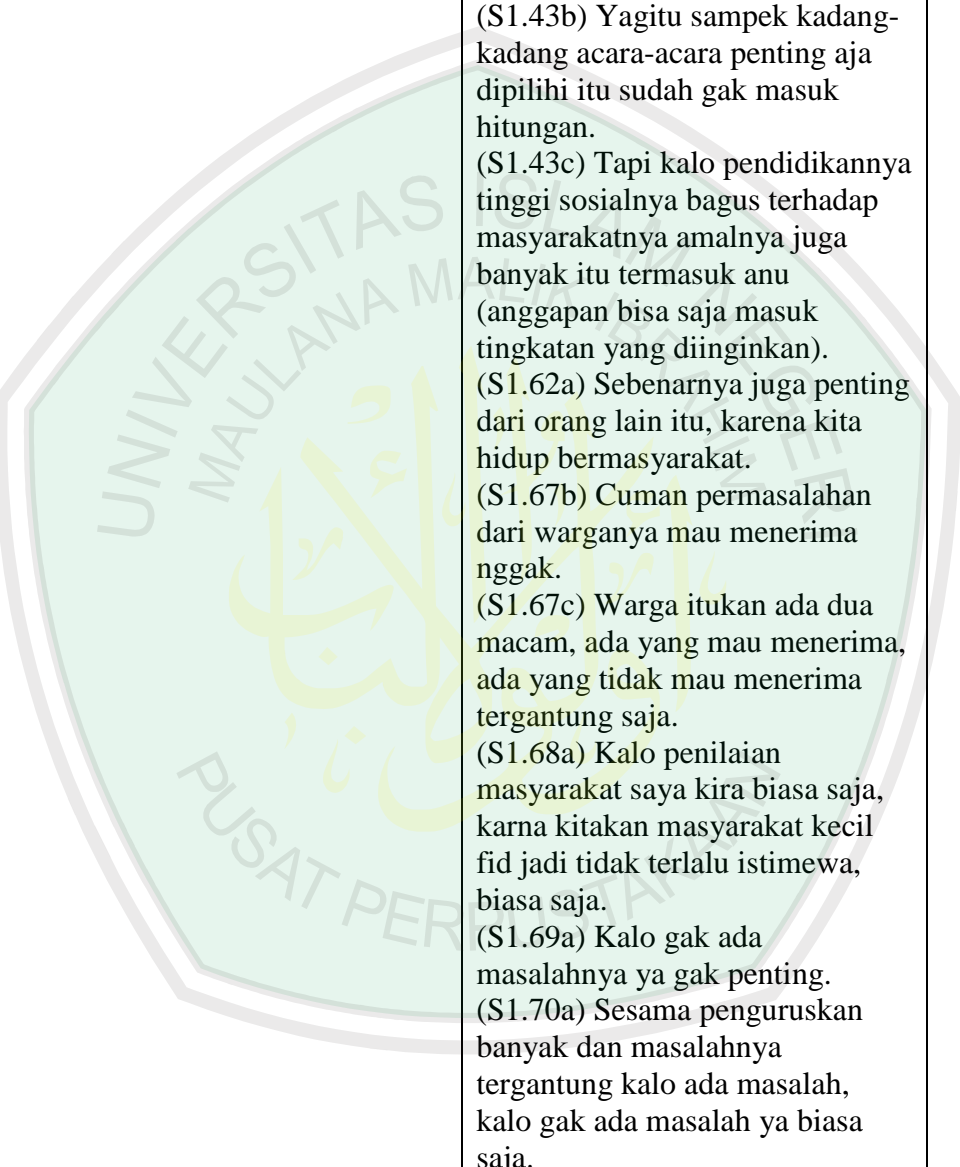
TABEL KATEGORISASI

Wawancara Pertama Subjek S


Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Pernyataan	
		Subjek	Informan
	Mencukupi Kebutuhan	(S1.49a) Pertama dengan cara bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak	
	Pembagian Golongan	<p>(S1.2a) Tingkat ekonomi atas, tingkat ekonomi menengah, tingkat ekonomi kebawah.</p> <p>(S1.5a) Tolak ukurnya kalo ekonomi itu yang pertama dari segi barang-barang yang dianggap mewah.</p> <p>(S1.5b) ekonomi atas itu minimal mobil punya, rumah punya, keluarga sejahtera/rukun, dan tingkat pendidikannya juga tinggi.</p> <p>(S1.5c) Kalo menengah itu ya bekerja tapi penghasilan itu ya cukup bukan kurang tapi cukup, dari segi barang-barang itu ya tingkat menengah seperti sepeda motor, rumah kadang-kadang ya masih rumah sendiri meskipun gak besar, atau masih ngontrak</p>	

		<p>kategori.</p> <p>(S1.5d) Nah kalo yang bawah itu penghasilan sudah tidak ada atau ada tapi kecil itu, dan kebanyakan orang kalo sudah umur 60 itu rata-rata di indonesia itu jarang yang masih bekerja itu, kebanyakan sudah pensiun atau menganggur.</p>	
	<p>Penilaian Masyarakat</p>	<p>(S1.1a) Kekayaan adalah harta yang dimiliki dan hasil kerja keras.</p> <p>(S1.8a) Kalo kita melihat kaca mata umum, itu punya motor aja dan punya pekerjaan itu bisa dikatakan tingkat menengah</p> <p>(S1.9a) Jadi kalo sudah punya rumah, punya motor aja sudah dikatakan cukup biarpun tidak bekerja.</p> <p>(S1.10a) Melihat sebenarnya kita, perbedaannya dari situ.</p> <p>(S1.11a) Anggapan orang-orang masih mampu, lihat rumah besar, motor ada.</p> <p>(S1.12b) Dari segi pekerjaan, kalo pekerjaannya itu masih kelihatan necis gitu ya itu masih layak dianggap masuk menengah.</p> <p>(S1.12c) . Tapi kalo sudah tingkat kebawah, suatu contoh kayak</p>	

		<p>satpam trus anu apa office boy, tukang becak itu masuk udah anu, jadi dilihat dari segi daya beli, nomer dua dari jenis pekerjaannya.</p> <p>(S1.18a) Pribadi yang bagus dia itu senang bergaul dengan masyarakat, sehingga kekayaannya mengikuti, karna senang bermasyarakat biarpun gak banyak.</p> <p>(S1.18b) Lah sebaliknya orang yang gak seneng bermasyarakat biasanya uangnya juga mengikuti gak mau bermasyarakat.</p> <p>(S1.19a) Otomatis, sesuai dengan keadaannya.</p> <p>(S1.23a) Semua orang bisa.</p> <p>(S1.28a) Alangkah baiknya sosial masyarakatnya bagus, sosial ekonominya juga bagus.</p> <p>(S1.28b) kebanyakan di kampung itu kalo sosial ekonominya sudah tinggi jarang mau menjabat jadi Rt, takut hartanya keluar.</p> <p>(S1.28c) Pak Rt inikan harus loyal, mangkannya kalo mau nyari Rt sulit sekali.</p> <p>(S1.43a) Tidak bisa, sebab masuk tingkatan atas, menengah, kebawah itu penilaian masyarakat.</p>	
--	---	---	--

		<p>(S1.43b) Yagitu sampek kadang-kadang acara-acara penting aja dipilihi itu sudah gak masuk hitungan.</p> <p>(S1.43c) Tapi kalo pendidikannya tinggi sosialnya bagus terhadap masyarakatnya amalannya juga banyak itu termasuk anu (anggapan bisa saja masuk tingkatan yang diinginkan).</p> <p>(S1.62a) Sebenarnya juga penting dari orang lain itu, karena kita hidup bermasyarakat.</p> <p>(S1.67b) Cuman permasalahan dari warganya mau menerima nggak.</p> <p>(S1.67c) Warga itukan ada dua macam, ada yang mau menerima, ada yang tidak mau menerima tergantung saja.</p> <p>(S1.68a) Kalo penilaian masyarakat saya kira biasa saja, karna kitakan masyarakat kecil fid jadi tidak terlalu istimewa, biasa saja.</p> <p>(S1.69a) Kalo gak ada masalahnya ya gak penting.</p> <p>(S1.70a) Sesama pengurusan banyak dan masalahnya tergantung kalo ada masalah, kalo gak ada masalah ya biasa saja.</p>	
--	---	---	--

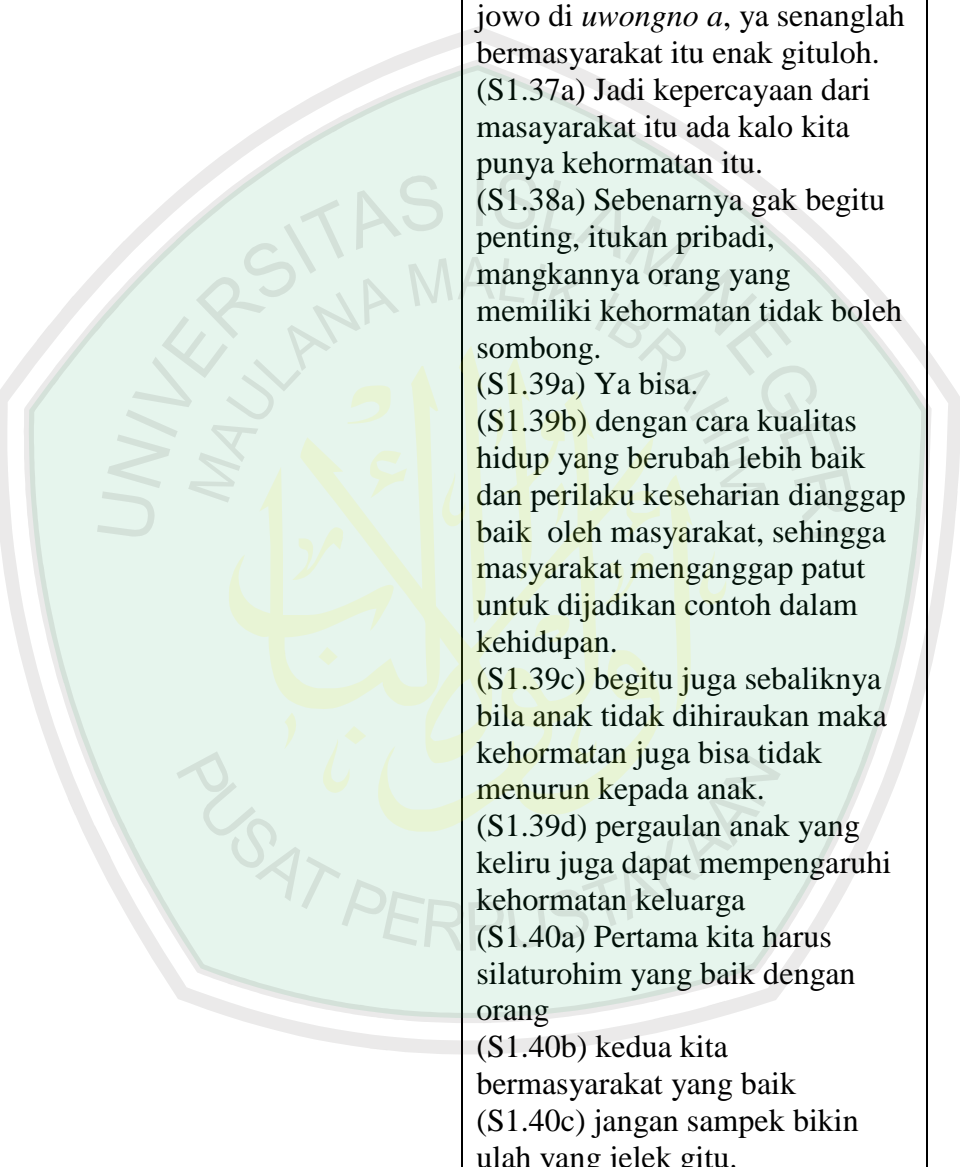
		(S1.70b) Kalo masalah anggapan warga biasa saja.	
	Pendapatan Seseorang	<p>(S1.4c) Tapi kalo menengah pekerjaan masih bekerja dan masih ada penghasilan.</p> <p>(S1.6a) Kacamata bantuan pemerintah ekonomi kebawah itu tidak punya rumah, tidak punya motor.</p> <p>(S1.6b) Tapi kalo masih punya motor apalagi masih punya rumah itu masih menengah, jadi gak dapet bantuan dari pemerintah.</p>	
	Kekayaan	<p>(S1.16a) semua dinilai dari uang, orang kaya.</p> <p>(S1.16b) kalo orang menengah itu dia punya uang tapi dia masih tetep bisa bergaul, ada waktu.</p> <p>(S1.16c) orang bawah ini kebanyakan hanya bekerja saja, sehingga kelihatan perbedaannya.</p> <p>(S1.16d) Pertama uang itu, nomer dua ada yaitu tadi orang itu gimana hubungan kemasyarakatannya.</p> <p>(S1.17a) Sepertinya 50:50, 50% mau bantu, 50% tidak mau bantu.</p>	
	Kekuasaan	(S1.15a) Kalo dimasyarakat itu pengaruhnya besar sekali dia ngmong apa aja dia nurut fid,	

		<p>percaya biarpun tu bohong fid. (S1.15b) Tapi kalo orang tidak mampu meskipun benar kadang-kadang masih belum bisa diterima. (S1.15c) Apa lagi ada embel-embelnya masalah-masalah lalu, kegagalan dari kehidupannya itu terbawa terus. Mangkannya dari masyarakat kurang menerima. (S1.15d) Yang enak menengah memang. Menengah itu bisa kebawah bisa keatas, elastis menengah itu. (S1.20a) Sesautu yang diberikan oleh masyarakat untuk memimpin atau mengkoordinir suatu kampung atau sesuatu apa. (S1.21a) Kalo kerja di kantor ya prestasi namanya, tapi kalo dikampung ya dipilih oleh warga. (S1.21b) Karna orang ini baik dan layak memimpin akhirnya dipilih oleh masyarakat dan dia memiliki kekuasaan jadinya memimpin kampung. (S1.22a) Sebenarnya sangat penting kekuasaan ini, karna orang itu fid kalo punya kekuasaan dia punya harga diri. Tapi kalo gak punya kekuasaan biasa-biasa saja itu.</p>	
--	---	---	--

		<p>(S1.22b) Jadi kalo punya kekuasaan itu yang pertama ya harga diri meningkat, trus masalah istri anak dan keluarga ikut meningkat juga.</p> <p>(S1.24a) Kalo harusnya nggak. Tapi karna kita dipilih sehingga kita anu (maksudnya harus melaksanakan amanah).</p> <p>(S1.24b) Harus saya ketuanya harus saya pemimpinnya, bakalan gak sesuai agama dan gak amanah jadinya.</p> <p>(S1.25a) Untungnya banyak yaitu tadi, kalo kita punya kekuasaan di kantor dari segi pengahsilan juga besar, paling besar.</p> <p>(S1.27a) Kalo kita bisa jadi pelayan yang baik banyak manfaatnya untuk warganya. Semua administrasi apa, kebutuhan apa, yang sifatnya untuk anu (warga) kelanjutannya itu mudah tidak ada kesulitan.</p> <p>(S1.27b) Tapi kalo gak amanah itu sulit, kadang sulit dicari gak ketemu-ketemu, alasan sibuk ini sibuk itu, nantik kadang ada bantuan masuknya gak anu masuknya nggak-menggok.</p> <p>(S1.29a) Orang bawah itu ya dari namanya aja sudah orang bawah</p>	
--	---	---	--

		<p>jadi gak punya kekuasaan.</p> <p>(S1.29b) Orang bawah itu mintak dilayani, jadi kalo penguasanya itu jadi pelayan yang baik orang bawah bakalan senang karna dilayani dengan baik.</p> <p>(S1.29c) Cuman orang bawah punya hak menuntut itu tadi kalo sudah melaksanakan kemasannya bagus menuntut haknya kalo ada apa-apa mintak dilayani yang baik.</p> <p>(S1.30a) Kalo nyalonkan bisa, justru orang bawah itu diharapkan.</p> <p>(S1.31a) Boleh. kalo mau nyalon boleh.</p> <p>(S1.32a) Wong asalnya penguasa kampung orang bawah juga.</p> <p>(S1.65a) Pengurus kampung lah.</p> <p>(S1.66a) Menurut beliaunya mampu dan bisa gitu, mangkannya dikasih, bukannya minta.</p> <p>(S1.67a) Karena dari seksi saya itu sebenarnya banyak manfaatnya yang penting, karena berhubungan dengan orang-orang mati, sosial, rohaniyah, penting sekali.</p>	
--	---	--	--

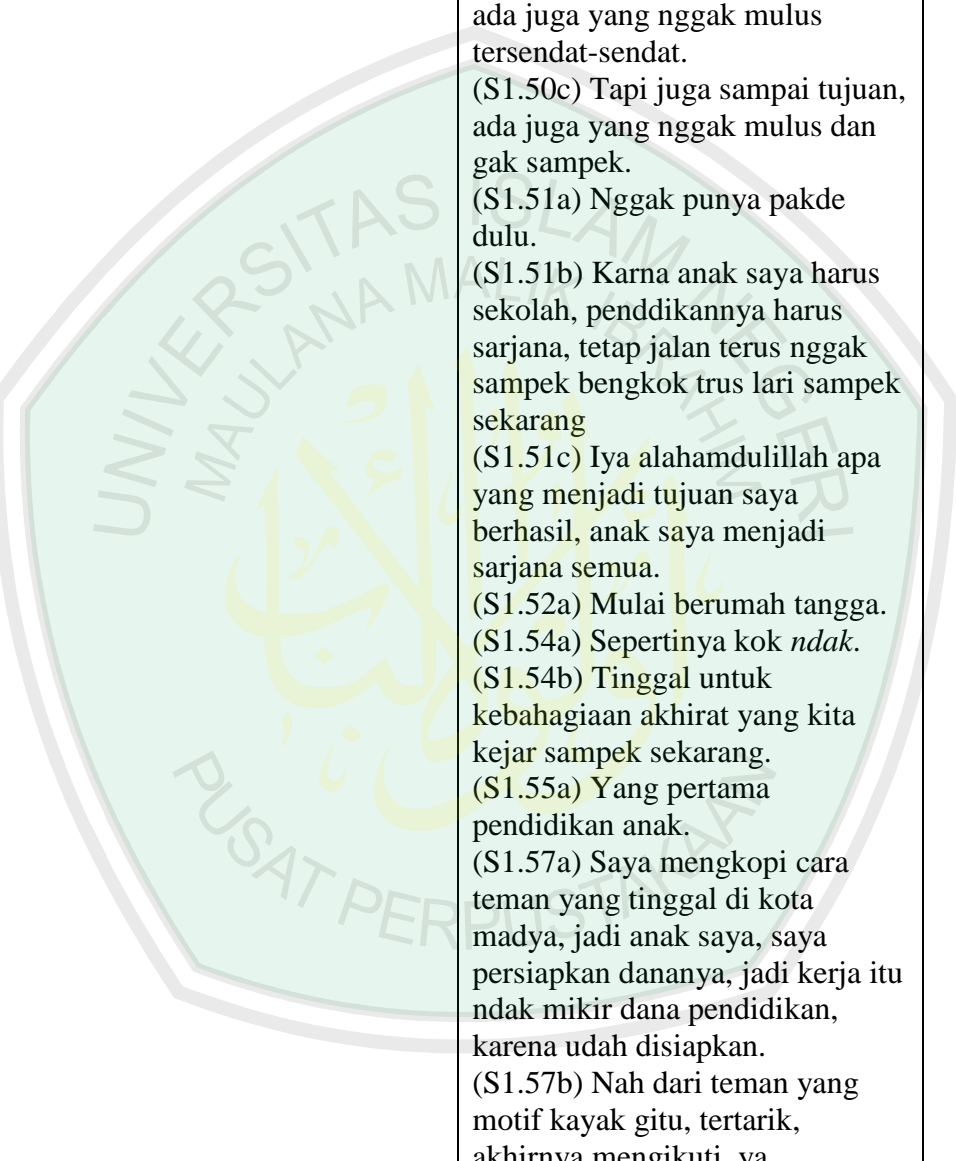
	<p>Kehormatan</p>	<p>(S1.13a) Biarpun bergaul dimana saja itu dia tetep dianggap tukang becak gitu.</p> <p>(S1.14a) Dianggap biasa.</p> <p>(S1.26a) Keuntungan yang pertama harga diri.</p> <p>(S1.33a) Kehormatan itu menyangkut masalah perilaku manusia, jadi selaku manusia itu berjalan sesuai riil yang benar dia akan mempunyai kehormatan di mata masyarakat tapi kalo orang itu berjalan sudah menyimpang dari riil yang benar maka kehormatannya akan trun dan tidak ada.</p> <p>(S1.34a) Harus mempunyai perilaku yang baik, bermasyarakat yang baik.</p> <p>(S1.34b) secara otomatis kehormatan pasti kita dapatkan.</p> <p>(S1.35a) Kehormatan dan kekuasaan sama pentingnya semua tapi tidak boleh merebut, memaksakan diri juga gak boleh.</p> <p>(S1.35b) Semua yang dipaksakan dengan merebut itu nanti hasilnya juga kurang baik, jadi penting bagi manusia sebenarnya kehormatan itu.</p> <p>(S1.36a) Kita kalo dihormati sama orang kita kan ya kalo boso</p>	
--	--------------------------	---	--


		<p>jowo di <i>uwongno a</i>, ya senanglah bermasyarakat itu enak gituloh. (S1.37a) Jadi kepercayaan dari masyarakat itu ada kalo kita punya kehormatan itu. (S1.38a) Sebenarnya gak begitu penting, itukan pribadi, mangkannya orang yang memiliki kehormatan tidak boleh sombong. (S1.39a) Ya bisa. (S1.39b) dengan cara kualitas hidup yang berubah lebih baik dan perilaku keseharian dianggap baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat menganggap patut untuk dijadikan contoh dalam kehidupan. (S1.39c) begitu juga sebaliknya bila anak tidak dihiraukan maka kehormatan juga bisa tidak menurun kepada anak. (S1.39d) pergaulan anak yang keliru juga dapat mempengaruhi kehormatan keluarga (S1.40a) Pertama kita harus silaturahmi yang baik dengan orang (S1.40b) kedua kita bermasyarakat yang baik (S1.40c) jangan sampek bikin ulah yang jelek gitu.</p>	
--	---	--	--

		<p>Kejujuran, kesungguhan, dan ketaqwaan (S2.10a).</p> <p>Perilaku yang baik, hubungan sesama manusia sesama tetangga yang baik, dan meninggalkan kesan ilmu yang baik bagi panutan orang banyak (S2.12a).</p>	
	<p>Pendidikan</p>	<p>(S1.41a) Pinter tok fid bermasyarakatnya kurang itu juga gak bisa.</p> <p>(S1.41b) Di gang 4 sini juga banyak anak yang pinter-pinter gitu, sampek sarjana tapi karna bermasyarakatnya kurang akhirnya gak dikenal dan gak sampek dihormati orang.</p> <p>(S1.42a) Pendidikan formal yang pertama, yang kedua moral agama itu harus berjalan searah</p> <p>(S1.42b) jangan sampek banyak orang yang formalnya tinggi tapi ilmu agamanya tidak ada.</p> <p>(S1.42c) Jadi yang bagus itu pendidikan agamanya bagus dan pendidikan formalnya juga bagus.</p> <p>(S1.44a) Penting. Karna apa dengan ilmu pengetahuan orang akan kelihatan berbeda, dari segi pergaulan, pembicaraan, taraf hidupnya sudah lain.</p> <p>(S1.44b) Beda dengan orang yang nggak berpendidikan, orang</p>	

		<p>yang nggak berpendidikan biasanya fid ya bergaulnya tidak mengarah.</p> <p>(S1.44c) Apalagi zaman sekarang zaman modern pendidikan itu sangat-sangat penting penting sekarang.</p> <p>(S1.59a) Kembali lagi, kepada pendidikan orang tua yang pendidikannya nggak terlalu tinggi, itu menganggap itu disamakan dengan dirinya, udah cukup SMA.</p> <p>(S1.59b) Ada sebagian, terutama orang-orang daerah itu ya, pendidikannya SD, tapi dia memiliki cita-cita yang tinggi anak saya pengen jadi dokter, saya bilang nggak semuanya. Tapi kalau bicara di gang 4 sendiri, itu kebanyakan gitu.</p>	
	<p>Keadaan</p>	<p>(S1.3a) Tingkatan kebawah.</p> <p>(S1.4a) Karena dari segi kekayaan kan masuk kategori bawah.</p> <p>(S1.4b) mobil gak punya, rumah juga peninggalan orang tua, pekerjaan sekarang juga udah gak bekerja. Jadi termasuk golongan ekonomi kebawah.</p> <p>(S1.7a) Tadikan kacamatanya pribadi, karna pribadi kita</p>	

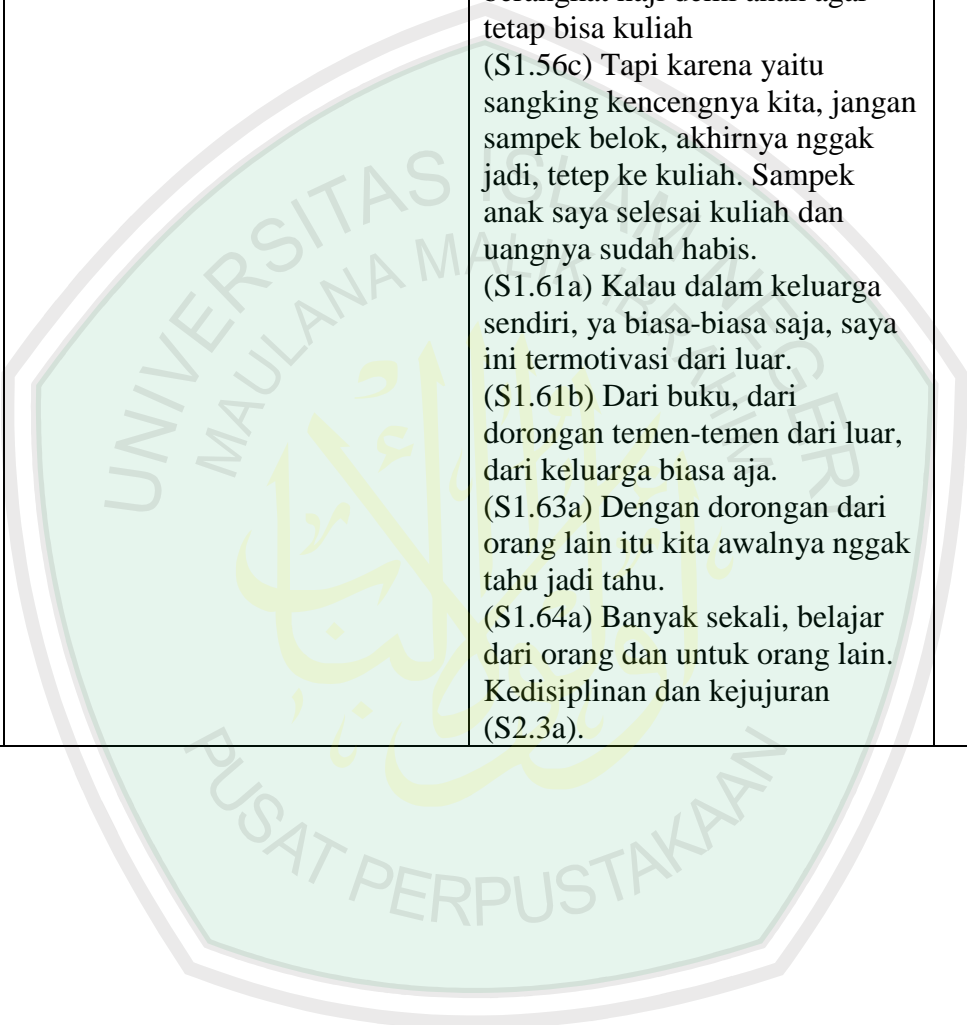
		<p> jelaskan apa adanya. (S1.7b) Jadi saya tidak bisa menjelaskan saya menengah karna saya tidak punya penghasilan. Hanya tergantung dari anak. (S1.12a) Kemampuan biasanya dilihat dari daya beli. Jadi seseorang itu kalo masih mampu membeli sesuatu maka itu dikatakan mampu, tapi kalo sudah gak mampu membeli apa saja dianggap gak mampu.</p>	
	<p>Tujuan Hidup</p>	<p>(S1.45a) Tujuan seseorang bagaimana seseorang itu dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhiratnya. (S1.46a) Iya sudah tau. (S1.47a) Pertama kebahagiaan dunia akhirat (S1.47b) kedua kebahagiaan keluarga (S1.47c) ketiga pendidikan anak sampek sarjana/S1 (S1.47d) masuk ilmu keagamaan. (S1.50a) Kita sudah mulai sejak remaja dulu itu semua manusia punya tujuan hidup/ arah hidup itu punya. (S1.50b) Cuman kadang-kadang tujuan hidup itu ada yang mulus,</p>	

		<p>ada juga yang nggak mulus tersendat-sendat.</p> <p>(S1.50c) Tapi juga sampai tujuan, ada juga yang nggak mulus dan gak sampek.</p> <p>(S1.51a) Nggak punya pakde dulu.</p> <p>(S1.51b) Karna anak saya harus sekolah, penddikannya harus sarjana, tetap jalan terus nggak sampek bengkok trus lari sampek sekarang</p> <p>(S1.51c) Iya alahamdulillah apa yang menjadi tujuan saya berhasil, anak saya menjadi sarjana semua.</p> <p>(S1.52a) Mulai berumah tangga.</p> <p>(S1.54a) Sepertinya kok <i>ndak</i>.</p> <p>(S1.54b) Tinggal untuk kebahagiaan akhirat yang kita kejar sampek sekarang.</p> <p>(S1.55a) Yang pertama pendidikan anak.</p> <p>(S1.57a) Saya mengkopi cara teman yang tinggal di kota madya, jadi anak saya, saya persiapkan dananya, jadi kerja itu <i>ndak</i> mikir dana pendidikan, karena udah disiapkan.</p> <p>(S1.57b) Nah dari teman yang motif kayak gitu, tertarik, akhirnya mengikuti, ya</p>	
--	---	---	--

		<p>alhamdulillah jadi, jadi yang satu itu selesai, habis, ngumpul lagi, yang satunya selesai malah tinggal satu juta fid, untk biaya wisuda.</p> <p>(S1.60a) Pertama istri, dalam kehidupan ini sangat penting, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang.</p> <p>(S1.60b) Yang kedua, ya itu tadi, masalah anak, kehidupan anak, jadi kehidupan anak itu bahagia kita ikut senang.</p> <p>(S1.71a) Dulu masih muda memang ada. Sekarang sepertiya udah <i>nggak</i>.</p> <p>(S1.71b) Sekarang masalahnya apa, kita tinggal akhirnya. Akhirnya kan ndak bisa harus itu karena semua kan tergantung kan.</p> <p>Kebahagiaan dari keluarga (S2.1a).</p> <p>Bahagia rumah tangga dalam hidup (S2.5a).</p> <p>Keluarga sakinah dan pendidikan anak sukses (S2.7a).</p> <p>Sekarang itu ya ibadah (S2.8a).</p> <p>Pertama arahnya keibadah, kedua anak-anak saya bisa sukses membentuk rumah tangganya,</p>	
--	---	---	--

		<p>dan yang ketiga keluarga semua dan cucu-cucu saya itu sukses (S2.11a).</p> <p>Istri dan anak, menyenangkan keluarga, orang tua, dan sesama tetangga (S2.20a).</p>	
	<p>Usaha mencapainya</p>	<p>(S1.48a) Berusaha untuk mewujudkannya.</p> <p>(S1.49b) kedua bermasyarakat agar tercapai lingkungan yang sejahterah antar tetangga</p> <p>(S1.49c) ketiga adanya kebersamaan antara suami isdtri saling membantu termasuk dalam hal mendidik anak.</p> <p>(S1.53a) Sekitar 35 an lah.</p> <p>(S1.53b) Pakde itu umur 33 gagal fid, mulai 30 sampek 33 ada kegagalan, tapi bukan galut dan belok tapi jalan terus tetep, jalan terus sampek tujuan. Anak saya harus sarjana pokoknya.</p> <p>(S1.56a) Dulunya memang ada suatu keyakinan, kita harus memiliki keyakinan kuat.</p> <p>(S1.56b) subyek dulunya pernah mengalami kegaagalan, dimana saat mengumpulkan uang untuk berangkat haji, sedangkan anaknya juga harus tetap melanjutkan kuliahnya sehingga menggugurkan niatnya untuk</p>	

		<p>berangkat haji demi anak agar tetap bisa kuliah</p> <p>(S1.56c) Tapi karena yaitu sangking kencengnya kita, jangan sampek belok, akhirnya nggak jadi, tetep ke kuliah. Sampek anak saya selesai kuliah dan uangnya sudah habis.</p> <p>(S1.61a) Kalau dalam keluarga sendiri, ya biasa-biasa saja, saya ini termotivasi dari luar.</p> <p>(S1.61b) Dari buku, dari dorongan temen-temen dari luar, dari keluarga biasa aja.</p> <p>(S1.63a) Dengan dorongan dari orang lain itu kita awalnya nggak tahu jadi tahu.</p> <p>(S1.64a) Banyak sekali, belajar dari orang dan untuk orang lain. Kedisiplinan dan kejujuran</p> <p>(S2.3a).</p>	
--	--	--	--



INFORMAN

Informan1 Subjek R

NO	Pelaku	Uraian Wawancara
	Peneliti	Kalo bapak R masuk mana dalam pandangan jenengan ataupun masyarakat?
	Informan	Lebih dari cukup itu, cukuplah itu cukup. Saya kira rumah juga lebih dari satu sepengetahuan saya, terus dia juga punya usaha, trus dia bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
	Peneliti	Seberapa besar orang-orang dalam menghormati bapak R disini?
	Informan	Saya kira kita menghormati pak RT apalagi dia sebagai kepala dalam wilayah RT4 saya kira juga tinggi, trus juga sebagai tokoh masyarakat dan juga tokoh ulama.
	Peneliti	Masuk golongan apa bapak R menurut ibu?
	Informan	Masuk golongan cukuplah. Wong dia juga punya usaha.
	Peneliti	Kalo bapak R memiliki kekuasaan tidak disini?
	Informan	Ya sebenarnya bukan masalah kekuasaan, tapikan itu amanah. Bisa berkuasa untuk mengatur masalah lingkungan masyarakat karangrejo 4 ini, dia punya kuasa dan hak.
	Peneliti	Seberapa besar orang-orang dalam menghormati bapak R disini?
	Informan	Pak RT juga saya kira cukup tinggi ya, karena dia kan sebagai tokoh masyarakat dan juga tokoh ulama. Kita menghormati pak RT apalagi dia sebagai kepala dalam wilayah RT4 ini saya kira juga cukup tinggi masyarakat menghormati.
	Peneliti	Menurut pandangan jenengan, pendidikan bagi beliau bapak R seberapa penting?
	Informan	Saya kira giniloh mas, kalo masalah pendidikan bagi semua orang itu sangat penting. Tinggal apakah dia mampu dalam arti biaya atau tidak. Saya kira penting, semua orang menganggap penting sekolah itu. Apalagi bagi orang tua itu sangat penting bagi saya. Orang pingin nyekolahkan anaknya sampek tinggi tai kalo keadaan ekonominya tidak memungkinkan ya gak mungkin juga. Mangkannya kadang kita itu prihatin ada orang yang tua pingin nyekolahkan anaknya yang lebih tinggi tapi biayanya tidak ada.
	Peneliti	Sukseskah beliau dalam punya usaha, mendidik anaknya?
	Informan	Saya kira sih sukses beliau kan dirumahnya juga sudah punya usahanya sendiri, trus kalo soal mendidik anak yo liat sendirikan kalo semua anaknya sekolahnya tinggi-tinggi kan.

Informan 2 Subjek R

NO	Pelaku	Uraian Wawancara
	Peneliti	Kalo bapak R masuk kategori mana kaya atau cukup?
	Informan	Cukup kayak e
	Peneliti	Trus kalo penilaiannya samean tentang bapak R punya kekuasaan nggak dia?
	Informan	Disini ya punya kalo pak RT kan dia rukun tetangga pemimpin islamnya pemimpin kampung. Setidaknya ya harus berkuasa, tap ya dalam taraf yang sewajarnya gitu.
	Peneliti	Seberapa besar orang-orang dalam menghormati bapak R disini?
	Informan	Kalo pak RT baik selama ini sama saya. Kalo sama yang lain sih baik tapi kebanyakan pak RT itu ada yang bilang mau menangnya sendiri gitu, tapi kalo sama saya baik sama orang-orang sini juga baik. Gak tau kalo sama orang-orang yang lain kan beda-beda.
	Peneliti	Kalo melihat keadaan bapak R dari taraf ekonominya gimana?
	Informan	Ya cukuplah kalo menurut saya. Tapi lebih tinggian pak R karna beliaukan punya usaha.
	Peneliti	Menurut pandangan jenengan, pendidikan bagi beliau bapak R seberapa penting?
	Informan	Loh iya, anaknya aja kuliah semua. Lebih mementingkan pendidikan kalo bapak R itu.
	Peneliti	Sukseskah beliau dalam punya usaha, mendidik anaknya?
	Informan	Kalo bapak R mengutamakan pendidikan anaknya gitu ya menurut saya. Trs kalo soal usaha sukses ya kayaknya, buktinya sampek sekarang tetep jalan usahanya, kalo gak sukseskan berapa tahun sudah tumbang

Informan1 Subjek S

NO	Pelaku	Uraian Wawancara
	Peneliti	Menurut ibuk apakah sama antara kaya dan cukup?
	Informan	Saya kira ada perbedaan. Untuk kaya saya kira ada lebih, kalo untuk cukup saya kira ya bisa memenuhi kebutuhan setiap bulannya trus bisa menyisihkan untuk yang lainnya. Tapi kalo kaya saya kira lebih dari cukup.
	Peneliti	Kalo bapak S masuk mana dalam pandangan jenengan ataupun masyarakat?
	Informan	Kalo menurut saya cukuplah dia cuma pandangan saya dikatakan cukup ya cukup, kurang ya kurang. Soalnya diakan dapet bantuan gituloh untuk kebutuhan setiap bulannya apakah itu listrik saya kira dia dapet bantuan. Lagi pula diakan bukan pegawai tetap gituloh. Dikatakan cukup ya cukup, dikatakan kurang ya kurang gituloh.
	Peneliti	Masuk golongan apa bapak S menurut ibu?

	Informan	Masuk golongan yang terima bantuan mas. Dikatakan cukup ya cukup tapi juga semua kebutuhannya dapat dari bantuan.
	Peneliti	Kalo bapak S memiliki kekuasaan tidak disini?
	Informan	Saya kurang tahu, kan beliau itu sebagai pengurus mushola. Tapi kalo dia sebagai pengurus di RT sini, saya kira bukan
	Peneliti	Bagaimana cara mendapatkan kehormatan?
	Informan	Kalo kita mau di hargai orang/ dihormati orang kita juga harus menghormati orang lain dulu, terutama untuk menghormati diri kita sendiri. Itu baru kita akan dihargai orang. Kalo kita tidak bisa megahrgai orang lain ya otomatis kita bakalan gak dihargai orang lain. Mangkannya awalnya dari kita sendiri.
	Peneliti	Seberapa besar orang-orang dalam menghormati bapak S disini?
	Informan	Untuk warga disini yang menghormati bapak S saya kira cukup tinggi ya, karena dia kan sebagai tokoh masyarakat dan juga tokoh ulama.
	Peneliti	Jika kita ingin menilai keadaan seseorang maka dari sisi apa menilainya?
	Informan	Saya kira kalo menilai dari keadaan maka saya liat dari sisi cara orang itu berinteraksi dengan orang lain. Bisa itu ramah sama orang, wah oran itu sombong maka orang lain akan maalas untuk menghormati atau menyapa. Selain dari cara berinteraksi biasanya orang juga menilai dari ekonomi. Tapi kalo bagi saya kaya ataupun nggak sama saja bagi saya.
	Peneliti	Menurut pandangan jenengan, pendidikan bagi beliau bapak S seberapa penting?
	Informan	Saya kira giniloh mas, kalo masalah pendidikan bagi semua orang itu sangat pentig. Tinggal apakah dia mampu dalam arti biaya atau tidak. Saya kira penting, semua orang menganggap penting sekolah itu. Apalagi bagi orang tua itu sangat penting bagi saya. Orang pingin nyekolahkan anaknya sampek tinggi tai kalo keadaan ekonominya tidak memungkinkan ya gak mungkin juga. Mangkannya kadang kita itu prihatin ada orang yang tua pingin nyekolahkan anaknya yang lebih tinggi tapi biayanya tidak ada.
	Peneliti	Sukseskah beliau dalam mendidik anaknya sampai sarjana, kebahagiaan keluarga, dan masuk ilmu agama?
	Informan	Ya sukses lah, lihat aja anaknya lulusan sarjana semua dan sekarang udah bekerja. Kalo soal bahagia keluarga saya kira ya bahagia, trus kalo masuk ilmu keagamaan saya kira juga sukses toh di sini beliau juga jadi tokoh ulama kan.

Informan 2 Subyek S

NO	Pelaku	Uraian Wawancara
	Peneliti	Kalo bapak S masuk mana dalam pandangan jenengan kaya atau cukup?
	Informan	Kayak e cukup kayak e.
	Peneliti	Kenapa mandang gitu?
	Informan	Ya kadang lihat pekerjaannya. Kadang gitu istrinya sering butuh uang, sayakan pegang koperasi PKK jadikan tahu itu sering pinjem uang kdang agak mbulet sedikit.
	Peneliti	Trus kalo penilaiannya samean tentang bapak S punya kekuasaan nggak dia?
	Informan	Kalo menurut saya bapak S itu kayak arogan gitu.
	Peneliti	Kok bisa gitu mbak?
	Informan	Kayak egois gituloh mauanya itu menang sendiri seperti itu. Kayaknya loh di lihat dari kebiasaan.
	Peneliti	Seberapa besar orang-orang dalam menghormati bapak S disini?
	Informan	Kalo saya lihat sih baik juga orangnya kalo sama orang lain. Tapi beliau itu kalo sudah gak suka sama orang itu kelihatan sekali kalo dia gak suka. Tapi pada dasarnya orangnya juga baik.
	Peneliti	Jika kita ingin menilai keadaan seseorang maka dari sisi apa menilainya?
	Informan	Ya dari cara ngomong, perbuatannya, tingkahlaku kan bisa dinilai juga.
	Peneliti	Mayoritas seperti itu juga?
	Informan	Iya.
	Peneliti	Kenapa kok kayak gitu, kenapa gak ada pilihan lain gitu?
	Informan	Ya kalo garis besarnya kan itu yang bisa dilihat sama kita kan itu. Dari cara ngomong kan kita juga bisa tahu oh ornagnya kayak gini tingkahlakunya kayak gini, perbuatannya gimana kalo dimasyarakatkan gimana gitukan bisa dilihat dari garis besarnya.
	Peneliti	Kalo keadaan dalam artian tingkat kehidupan atau taraf ekonominya gitu kita lihatnya dari mana mbak?
	Informan	Hhmmmm... ya di lihat dari rumah juga bisa, trus gaya hidup orang tersebut/ gaya hidup sehari-hari ya kan, trus apa yang dimiliki itu, kadang orang bisa melihat dari situ.
	Peneliti	Kalo melihat keadaan bapak S dari taraf ekonominya gimana?
	Informan	Ya cukuplah kalo menurut saya.
	Peneliti	Menurut pandangan jenengan, pendidikan bagi beliau bapak S seberapa penting?
	Informan	Saya kira ya penting juga kalo menurut bapak S itu.
	Peneliti	Sukseskah beliau dalam mendidik anaknya sampai sarjana, kebahagiaan keluarga, dan masuk ilmu agama?
	Informan	Kalo setau saya iya sukses, soalnya sekarang kan anaknya sudah bekerja dan sukses kayaknya. Maksudnya

	kerjanya ya gak gimana tapi apa ya beda kayak lainnya gitu. Belum sempurna kayaknya ya kalo soal agama
--	--

